



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pemberdayaan Karang Taruna Tunas Muda Melalui
Program Bersih Dusun Dalam Membentuk
Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Dusun Gempol
Desa Lambah Kecamatan Kedamean Kabupaten
Gresik

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

Dinda Sahadatina
NIM: B92217057

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Sahadatina
NIM : B92217057
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pemberdayaan Karang taruna Tunas Muda Melalui Program Bersih Dusun Dalam Membentuk Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Gresik, 20 Juli 2021
Yang membuat pernyataan


Dinda Sahadatina
B92217057

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Dinda Sahadatina

NIM : B92217057

Semester : 8 (Delapan)

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Organisasi Karang Taruna Tunas Muda Melalui Program Bersih Dusun Dalam Membentuk Lingkungan Bersih, Sehat, dan Lestari di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 23 Juli 2021

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag

NIP. 195902071989031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pemberdayaan Karang taruna Tunas Muda Melalui Program
Bersih Dusun Dalam Membentuk Lingkungan Bersih Dan
Sehat Di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean
Kabupaten Gresik

SKRIPSI

Disusun Oleh
Dinda Sahadatina
B92217057

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 29 Juli 2021

Tim Penguji

Penguji I

Drs. Abd. Mujib Adnan, M.Ag
NIP. [195902071989031001](#)

Penguji II

Dr. Moh. Anshori, S.Ag, M.Fil.I
NIP. [197508182000031002](#)

Penguji III

Dr. Pudji Rahmawati, Dra.,
M.Kes
NIP. [196703251994032002](#)

Penguji IV

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. [197605182007012022](#)



Surabaya, 29 Juli 2021

Dekan,

Dr. Agus Abdul Halim, M.Ag
NIP. [196307251991031003](#)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dinda Sahadatina
NIM : B92217057
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : dindasahadatina@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

Pemberdayaan Karang Taruna Tunas Muda Melalui Program Bersih Dusun Dalam Membentuk Lingkungan Bersih dan Sehat di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya

Surabaya, 23 Agustus 2021

Penulis

Dinda Sahadatina

ABSTRAK

Dinda Sahadatina, NIM. B92217057. Pemberdayaan Karang taruna Tunas Muda Melalui Program Bersih Dusun Dalam Membentuk Lingkungan Bersih Dan Sehat Di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemandirian & keberdayaan anggota Karang taruna Tunas Muda, masyarakat Dusun Gempol dalam upaya pelestarian lingkungan, serta menjelaskan tentang jalinan komunikasi antara masyarakat dan anggota karang taruna dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program.

Untuk mendeskripsikan persoalan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian aksi dengan cara *Participatory Action Research* yang mana pada metode ini membutuhkan partisipasi penuh dari masyarakat atau komunitas yang berbasis dari permasalahan yang ada di masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Organisasi Karang taruna Tunas Muda mulai peka terhadap persoalan lingkungan melalui (a) kegiatan pembersihan Dusun dan penanaman pohon tabebuya di sepanjang jalan Dusun, (b) membentuk kelompok internal peduli lingkungan pada organisasi karang taruna. (2) masyarakat dan pemerintah Dusun mau melakukan aksi nyata perubahan untuk Dusun Gempol yang lebih bersih, sehat dan lestari.

Upaya pengembangan diri organisasi karang taruna berdampak pada keaktifan karang taruna dalam mulai merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, hingga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Kata Kunci : Peduli Lingkungan, Organisasi Pemuda, Lingkungan.

DAFTAR ISI

Judul	i
Persetujuan Dosen pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto dan Persembahan.....	v
Pernyataan Otentisitas Skripsi.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Diagram.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Strategi Mencapai Tujuan.....	10
E. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II : KAJIAN TEORITIK	
A. Kerangka Teoritik.....	26
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	42
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis & Pendekatan Penelitian.....	46
B. Prosedur Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	51

D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Validasi Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Jadwal Pendampingan.....	54
BAB IV : PROFIL KOMUNITAS	
A. Kondisi Geografis.....	58
B. Kondisi Demografi.....	60
C. Kondisi Pendukung.....	63
BAB V : TEMUAN PROBLEM	
A. Lingkungan Tidak Terawat.....	63
B. Pemuda Kurang Peka Terhadap Lingkungan.....	68
C. Banjir di Persawahan.....	71
D. Aset di-disfungsikan.....	72
E. Tidak Ada Fasilitas Pendukung.....	73
BAB VI : DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN	
A. Proses Awal.....	78
B. Proses Pendekatan.....	81
C. Melakukan Riset Bersama.....	86
D. Merumuskan Hasil Riset.....	89
E. Merencanakan Tindakan.....	93
F. Mengorganisir Komunitas.....	97
G. Keberlangsungan Program.....	101
BAB VII : AKSI PERUBAHAN	
A. Strategi Aksi.....	107
B. Implementasi Aksi.....	115
BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI	
A. Evaluasi Program.....	123
B. Refleksi Teoritis.....	128
C. Refleksi Metodologis.....	129
D. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam.....	130

BAB IX : PENUTUP

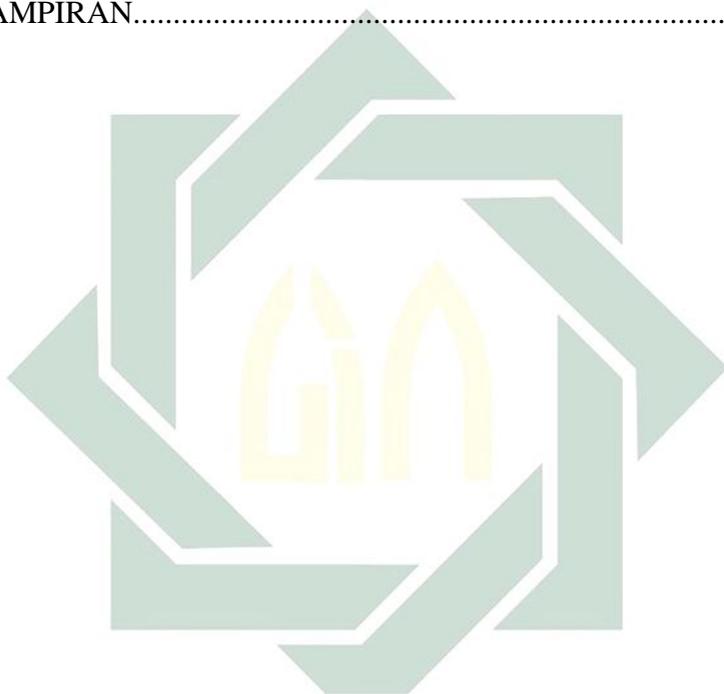
A. Simpulan..... 133

B. Rekomendasi..... 135

C. Keterbatasan Penelitian..... 135

DAFTAR PUSTAKA..... 137

LAMPIRAN..... 142



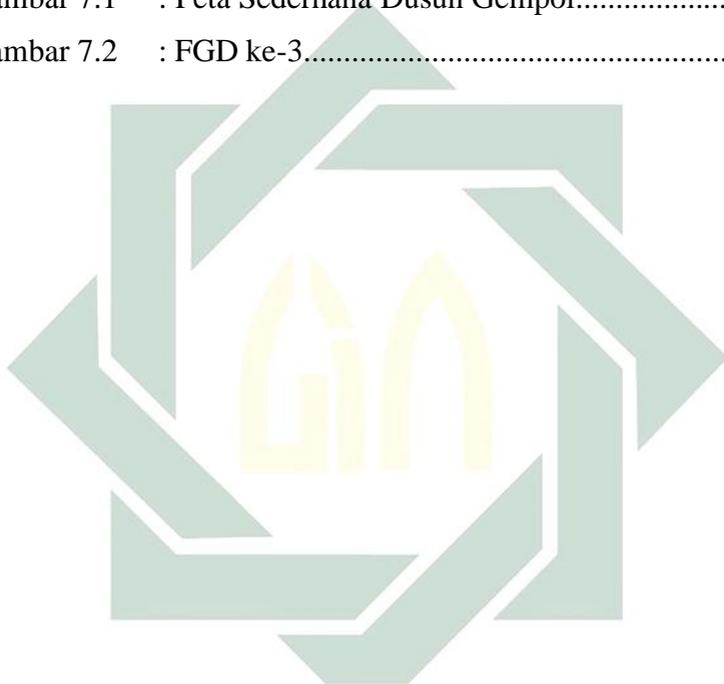
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Struktur Kepemimpinan Karang taruna.....	3
Tabel 1.2	: Analisa Strategi Program.....	17
Tabel 1.3	: Ringkasan Narasi Program.....	19
Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 3.1	: Jadwal Pendampingan.....	55
Tabel 4.1	: Ketua RT & RW Dusun Gempol.....	60
Tabel 4.2	: Organisasi di Dusun Gempol.....	64
Tabel 6.1	: Absensi Kehadiran Kegiatan.....	101
Tabel 7.1	: Analisis Strategi Program.....	108
Tabel 7.2	: Ringkasan Narasi Program.....	110
Tabel 7.3	: Kondisi Sosial Pasca Pendampingan.....	116
Tabel 7.4	: Absensi FGD ke-1.....	117
Tabel 7.5	: Peran Pihak Terkait.....	118
Tabel 7.6	: Absensi FGD ke-2.....	120
Tabel 8.1	: Matriks Report Penelitian.....	123
Tabel 8.2	: Timeline Project.....	125
Tabel 8.2	: Hasil Evaluasi.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Sampah di pinggiran sungai.....	5
Gambar 1.2	: Sampah di pinggiran sungai.....	5
Gambar 1.3	: Gambaran pelengsengan telaga.....	6
Gambar 1.4	: Gambaran pelengsengan telaga.....	6
Gambar 1.5	: Kondisi Lapangan Voli.....	7
Gambar 1.6	: Kondisi Lapangan Voli.....	7
Gambar 4.1	: Peta Dusun Gempol.....	59
Gambar 6.1	: Rapat bulanan organisasi.....	82
Gambar 6.2	: Rapat bulanan organisasi.....	84
Gambar 6.3	: Rapat bulanan organisasi.....	85
Gambar 6.4	: Proses Penggalian Data.....	88
Gambar 6.5	: Pengisian SDGs Desa.....	89
Gambar 6.6	: FGD ke-2.....	91
Gambar 6.7	: Proses awal pemindahan bakal pohon.....	93
Gambar 6.8	: Bakal pohon hari ke-1.....	94
Gambar 6.9	: Bakal pohon minggu ke-4.....	95
Gambar 6.10	: Pengorganisasian Karang taruna.....	98
Gambar 6.11	: Pembersihan Area Lapangan Voli.....	102
Gambar 6.12	: Pembersihan Area Lapangan Voli.....	102
Gambar 6.13	: Penanaman pohon di Lapangan Voli.....	103
Gambar 6.14	: Pembersihan Pelengsengan Telaga.....	103
Gambar 6.15	: Pembersihan Pelengsengan Telaga.....	103
Gambar 6.16	: Penanaman pohon di Pelengsengan Telaga..	104

Gambar 6.17	: Pembersihan Pinggiran Sungai.....	104
Gambar 6.18	: Penanaman pohon di Pinggiran Sungai.....	105
Gambar 6.19	: Pembersihan Area Makam.....	105
Gambar 6.20	: Penanaman pohon di Area Makam.....	106
Gambar 7.1	: Peta Sederhana Dusun Gempol.....	112
Gambar 7.2	: FGD ke-3.....	114



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1 : Jumlah penduduk berdasar jenis kelamin.....	1
Diagram 1.2 : Presentase usia anggota karang taruna.....	2
Diagram 4.1 : Sumber Mata Pencaharian Dusun Gempol.....	61
Diagram 4.2 : Tingkat Pendidikan Masy. Dusun Gempol.....	62

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 : Analisis Pohon Masalah.....	12
Bagan 1.2 : Analisis Pohon Harapan.....	15

BAB I

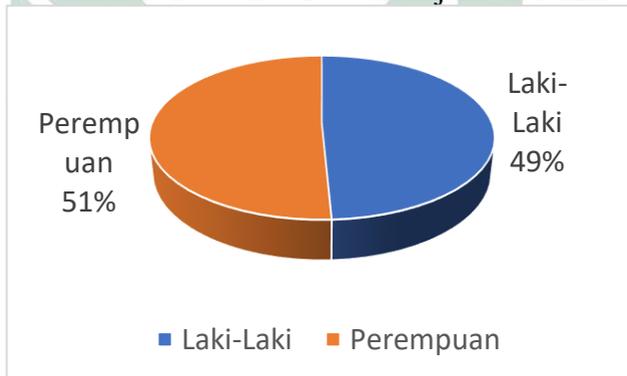
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dusun Gempol adalah salah satu dusun di desa Lampah di kecamatan Kedamean kabupaten Gresik. Dusun Gempol sendiri merupakan dusun terbesar kedua dengan jumlah penduduk terbanyak dan luas wilayah yang cukup besar setelah dusun Lampah. Dusun Gempol sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 658 jiwa. Dusun Gempol adalah satu dari total tujuh dusun yang ada di desa Lampah kecamatan Kedamean kabupaten Gresik. Dusun Gempol sendiri berbatasan langsung dengan dusun-dusun lain. Batas selatan dengan dusun Doro, batas utara dengan dusun Balongsri, dan batas Barat dengan dusun Lampah. Dusun Gempol sendiri adalah dusun nomor dua dengan penduduk terbanyak di desa Lampah. Data-data jumlah penduduk dusun Gempol akan ditampilkan dalam bagan di bawah ini:

Diagram 1.1

Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin



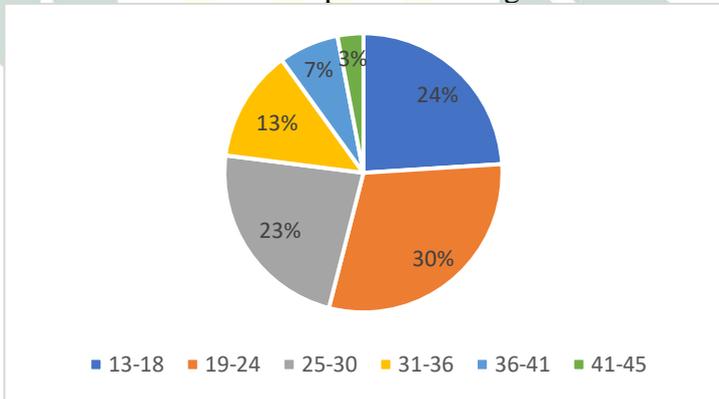
Sumber ; Hasil Wawancara dengan Kepala Dusun Gempol

Diagram di atas menunjukkan bahwa masyarakat dusun Gempol dominan perempuan, di mana selisih

antara laki-laki dan perempuan hanya 2%. Jumlah penduduk perempuan di dusun Gempol ada sebanyak 334, dan penduduk laki-laki sebanyak 324. Dari jumlah tersebut maka didapatkan jumlah penduduk di dusun Gempol sebanyak 658 penduduk. Dengan Jumlah KK sebanyak 222 KK.

Apabila dikategorikan berdasarkan umurnya, dusun Gempol memiliki beberapa lapisan masyarakat. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Remaja dalam kategori ini merupakan warga dusun Gempol yang menginjak usia sekitar 13-18 tahun. Sebagian remaja di dusun Gempol turut aktif dalam organisasi dusun yakni karang taruna Tunas Muda di dusun Gempol.

Diagram 1.2
Presentase usia pemuda karang taruna



Sumber diolah berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti

Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa anggota karang taruna tunas muda yang paling banyak ada di umur 19 tahun hingga 24 tahun dengan presentase 30%, dimana pada usia tersebut adalah usia produktif dari para pemuda. Disusul dengan usia 13-18 tahun dengan presentase 24% , pada usia ini tentu pemuda ingin

mengembangkan dirinya untuk banyak mendapatkan pengalaman baru dalam bergabung di banyak komunitas. Kemudian dengan presentase paling sedikit yaitu 3% dengan usia 41-45 tahun. Tentunya di usia ini, pemuda sudah memiliki keluarga yang harus diurus, sehingga banyak yang memutuskan untuk tidak mengikuti kegiatan karang taruna lagi.

Menurut Permensos RI Nomor 25 Tahun 2019 pasal 18 yang menyatakan setiap generasi muda yang berusia 13 sampai dengan 45 tahun otomatis menjadi karang taruna.² Sedangkan anggota dari karang taruna Tunas Muda di dusun Gempol didominasi oleh kalangan remaja dan dewasa. Karang taruna Tunas Muda usun Gempol memiliki struktur kepemimpinan sebagai berikut :

Tabel 1.1

Struktur Kepemimpinan Karang taruna Tunas Muda

Jabatan	Nama
Ketua	Ali Mahfud
Wakil Ketua	Romli
Sekretaris I	Aris Setyawan
Sekretaris II	Lailatul Khuluqiyah
Bendahara I	Fiki Laka Firmansyah
Bendahara II	Adi Lesmana

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Karang taruna Tunas Muda dusun Gempol ialah salah satu organisasi pemuda yang memiliki peran dalam keberlangsungan kemajuan dusun Gempol dalam urusan sosial. Sehingga, organisasi ini sangat perlu untuk dikembangkan di dusun Gempol. Banyak sekali

² Menteri Sosial Indonesia, *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tentang Karang Taruna*, Nomor 25 Tahun 2019, Bab 3 Pasal 18, Hlm. 7 (online) diakses pada 30 Juli 2021 dari <https://jdih.kemosos.go.id>

kegiatan di dusun Gempol yang melibatkan pihak karang taruna, salah satunya dalam pelestarian lingkungan.

Pelestarian lingkungan yang dilakukan di dusun Gempol dapat menghasilkan sebuah penghijauan dan reboisasi untuk dusun Gempol, pelestarian lingkungan juga akan sangat mempengaruhi kesehatan masyarakat dusun Gempol. Selain untuk kesehatan masyarakat dusun Gempol sendiri, kesehatan lingkungan sangat diperlukan untuk keindahan atau menambah nilai estetika dari dusun Gempol sendiri. Jika pelestarian lingkungan sendiri tentu permasalahan lingkungan di dusun Gempol akan terus bertambah.

Permasalahan lingkungan, pada setiap tahunnya akan terus bertambah. Hal ini dikarenakan permasalahan lingkungan berkaitan erat dengan perilaku atau pola hidup dari masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini, tentunya perlu diterapkan pola hidup bersih dan sehat. Pada pola ini dipraktikkan dengan kesadaran dengan hasil dari sebuah pengetahuan yang menjadikan seseorang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan ikut berperan aktif mewujudkan kesehatan masyarakat.³ Adapun permasalahan lingkungan yang ada di Dusun Gempol yaitu mengenai lahan kosong yang sudah tidak difungsikan lagi, dan sampah yang tersebar di beberapa tempat di Dusun Gempol.

Ada beberapa titik di dusun Gempol yang merupakan lahan kosong dan kurang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, sehingga lahan tersebut terlihat tidak terawat dan banyak ditumbuhi ilalang atau tumbuhan liar. Selain itu ada juga spot-spot di mana tempat itu

³ Ramdan Putra, dkk. “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Lingkungan Bersih Dusun Dasan Daya Desa Lembar”, *Jurnal Warta Desa*, (online), Volume 1, no.1, diakses pada 30 Juli 2021 dari <http://jwd.unram.ac.id>

selama beberapa tahun, sehingga fondasi sudah rusak dan banyak pohon sudah ditebangi. Keadaan sekitar telaga dusun Gempol saat ini adalah gersang dan kurang enak dipandang. Adapun kondisi lahannya seperti berikut :

Gambar 1.3

Gambar 1.4

Tampak Pelengsaan Telaga



Sumber diperoleh dari data pribadi, diambil pada 05 Maret 2021

3. Lapangan Voli Dusun Gempol

Dusun Gempol memiliki 2 lapangan voli, yaitu lapangan voli untuk anak remaja dan untuk kalangan dewasa. Kedua lapangan voli ini berada di sebelah timur Masjid Jami Rahmat. Awal didirikannya lapangan voli ini pada tahun 2018, dan ada perbaikan pada tahun 2019. Kemudian lapangan ini sudah tidak berfungsi lagi sampai sekarang sehingga terlihat kumuh dan tidak teratur. Mengingat di samping lapangan voli ada pembangunan balai dusun sehingga kayu-kayu lama diletakkan di pinggiran lapangan voli. Hal itu menambah ke tidak ter-aturan lapangan voli. Berikut gambaran kondisi lingkungan lapangan Voli :

Gambar 1.5

Gambar 1.6

Kondisi Lapangan Voli yang mati



Sumber diperoleh dari data pribadi, diambil pada 05 Maret 2021

Tempat-tempat lain yang perlu dibenahi adalah sungai di dusun Gempol. Kondisi sungai di dusun Gempol masih banyak sampai yang menyangkut antara ranting pohon yang ikut hanyut di sungai. Permukaan sungai yang cenderung dangkal sehingga apabila hujan turun dengan cukup deras, sungai tidak dapat menampung intensitas air yang berlebih. Hal ini menjadikan air sungai meluber ke area persawahan.

Adapun kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan di dusun Gempol yang diarahkan oleh kepala dusun Gempol adalah diantaranya

1. Kegiatan gotong royong.

Mulanya, kegiatan gotong royong ini berlangsung seminggu sekali setiap hari minggu, namun pada saat ini kegiatan gotong royong hanya dilakukan apabila ada hal yang perlu dibenahi. Kegiatan sudah tidak dilakukan rutin setiap minggunya. Kegiatan gotong royong ini dilakukan

oleh bapak-bapak dan dilakukan di RT terdekat di tempat yang akan dibenahi. Contoh kegiatan gotong royong yang biasa dilakukan oleh warga dusun Gempol adalah membetulkan jalan yang berlubang, membersihkan selokan belakang rumah yang penuh sampah, membersihkan balai dusun, dan membenahi jalan makam.

2. Penanaman pohon mangga

Kegiatan penanaman pohon mangga di dusun Gempol dilakukan oleh karang taruna Tunas Muda. Kegiatan ini berlangsung pada tahun 2019 dan kegiatan tersebut dilakukan dengan jarak penanaman pada tiap 15 meter di pinggiran jalan dusun Gempol. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menjadikan dusun Gempol menjadi dusun yang hijau dan rindang, menambah penyerapan air sehingga tidak terjadi luapan air sungai di dusun Gempol. Karena penanaman ini hanya program yang berlangsung dalam beberapa pekan saja, sehingga tidak ada penyiraman rutin dari pihak kepala dusun. Kepala dusun menyerahkan kepada masyarakat sekitar untuk menyirami pohon mangga ini. Namun banyak dari mereka yang masih kurang peduli sehingga pohon mangga ini banyak yang sudah mati.

3. Penghijauan Masjid

Kegiatan penghijauan masjid ini dilakukan oleh pemuda karang taruna dusun Gempol dan beberapa masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni 2020 di Masjid Jami' Rahmat dusun Gempol. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menanam tanaman hias di lingkungan masjid, baik di taman masjid atau di area parkir. Hingga saat ini, tanaman hias dari program tersebut masih tumbuh subur karena dilakukan penyiraman rutin oleh

petugas yang bekerja di masjid. Tujuan dari kegiatan ini adalah yang awalnya masjid tampak kering karena kurangnya tumbuh—tumbuhan, kini menjadi lebih hijau dan rindang karena banyak tumbuhan di halaman masjid.

4. Pengelolaan lahan kosong

Kegiatan pengelolaan lahan kosong ini dilakukan atas perintah dari kepala desa yang menyerahkan lahan kosong tersebut kepada karang taruna Tunas Muda dusun Gempol untuk dikelola. Oleh pihak karang taruna Tunas Muda lahan ini dijadikan sebagai lahan untuk dilakukan perlombaan 17 Agustusan dan kegiatan olahraga lain.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka dapat diketahui bahwa rumusan masalah pada skripsi kali ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan karang taruna Tunas Muda melalui program bersih dusun di dusun Gempol desa Lampah kecamatan Kedamean kabupaten Gresik?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan karang taruna Tunas Muda melalui program bersih dusun di dusun Gempol desa Lampah kecamatan Kedamean kabupaten Gresik?
3. Bagaimana kaitan antara proses pemberdayaan karang taruna Tunas Muda Dusun Gempol melalui program bersih dusun di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dengan dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari penjabaran rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian pada skripsi kali ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan karang taruna Tunas Muda melalui program bersih dusun di dusun Gempol desa Lampah kecamatan Kedamean kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari pemberdayaan karang taruna Tunas Muda melalui program bersih dusun untuk membentuk lingkungan yang sehat dan bersih di dusun Gempol desa Lampah kecamatan Kedamean kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui kaitan antara proses pemberdayaan karang taruna Tunas Muda Dusun Gempol melalui program bersih dusun di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dengan dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam?

D. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Masalah

Kondisi lingkungan sekitar yang kurang dirawat dan dikelola oleh masyarakat dusun Gempol atau bahkan organisasi karang taruna Tunas Muda dusun Gempol, menjadikan beberapa lingkungan tersebut di disfungsi. Contohnya adalah lahan kosong yang awalnya menjadi lapangan voli, kemudian tidak terawat, menjadikan lapangan voli ini tidak difungsikan dengan semestinya. Pada akhirnya, lapangan voli ini menjadi tempat tumbuh semak-semak liar lagi. Selain itu, di samping lapangan voli juga sedang dibangun balai dusun, sehingga lapangan voli dijadikan tempat menyimpan kayu bekas dari balai dusun yang lama. Beberapa titik lingkungan di dusun Gempol tidak

terawat sehingga mengurangi nilai estetika dari keindahan lingkungan di dusun Gempol itu sendiri. Salah satunya adalah pelengsengan telaga depan dusun Gempol. Di sana banyak ditumbuh rumput-rumput liar dan beberapa sampah berserakan. Pembangunan gudang yang dilakukan oleh salah satu warga dusun Gempol, menjadikan pelengsengan telaga sebagai tempat menampung barang-barang yang tidak berguna dari bangunan lamanya. Lingkungan yang kurang terawat dan perlu dikelola ini diakibatkan salah satunya karena belum dibentuknya kelompok peduli lingkungan oleh masyarakat dusun Gempol maupun dari kelompok karang taruna Tunas Muda sebagai penggiat lingkungan dan organisasi yang aktif dan berperan langsung kepada masyarakat dusun Gempol. Tentunya kelompok peduli lingkungan ini juga membutuhkan dukungan dari pemerintah setempat terutama kepala Dusun untuk menggiatkan kelompok peduli lingkungan ini.

Dengan problematika kurangnya kesadaran masyarakat mengenai kondisi lingkungan di dusun Gempol terhadap kesehatan lingkungan, hal ini dapat memicu timbulnya beberapa masalah seperti aset yang di disfungsi, nilai estetika lingkungan berkurang. Sehingga diperlukan sebuah terobosan untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam menyusun sebuah upaya terobosan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan lingkungan, maka tentunya perlu dilakukan sebuah analisa terhadap masalah yang dihadapi mulai dari penyebab hingga akibat yang ditimbulkan dengan metode analisis masalah menggunakan pohon masalah, berikut analisisnya :

Bagan 1.1

Analisis Pohon Masalah



Sumber diolah berdasarkan hasil analisis oleh peneliti

Dilihat dari analisa pohon masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa inti masalah dalam organisasi karang taruna Tunas Muda di dusun Gempol desa

Lampah adalah kurangnya pengorganisasian karang taruna dalam kegiatan peduli lingkungan. Di mana pada problematika tersebut juga memiliki beberapa masalah utama, antara lain:

a) Belum dibentuknya kelompok penggiat peduli lingkungan

Salah satu penyebab kurangnya pengorganisasian karang taruna mengenai kondisi lingkungan yang ada di dusun Gempol adalah belum aktifnya kelompok penggiat peduli lingkungan. Belum aktifnya kelompok ini juga disebabkan oleh belum didirikannya kelompok penggiat peduli lingkungan di dusun Gempol. Hal ini belum terealisasi dikarenakan belum ada yang memfasilitasi dibentuknya kelompok peduli lingkungan.

b) Belum adanya edukasi mengenai kesehatan lingkungan di organisasi karang taruna Tunas Muda

Edukasi mengenai kesehatan lingkungan sangat penting baik untuk masyarakat maupun organisasi karang taruna Tunas Muda di dusun Gempol. Dengan adanya edukasi ini maka baik dari masyarakat maupun organisasi karang taruna Tunas Muda dapat menambah kapasitas mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Penyebab belum adanya edukasi mengenai kesehatan lingkungan di organisasi karang taruna Tunas Muda dusun Gempol dikarenakan belum direalisasikannya wadah atau forum diskusi mengenai kondisi kesehatan lingkungan di dusun Gempol, hal ini juga ditunjang oleh belum dibentuknya forum diskusi mengenai kesehatan lingkungan di dusun Gempol.

c) Belum adanya sarana dan prasarana pendukung kegiatan peduli lingkungan

Sarana dan prasarana pendukung kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Namun hal itu belum tersedia di dusun Gempol. Belum tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan peduli lingkungan disebabkan oleh belum ada yang mengajukan kepada pemerintah Dusun untuk menyediakan sarana dan prasarana tersebut. Hal ini jua didukung oleh belum ada yang memfasilitasi organisasi karang taruna untuk mengajukan penyediaan fasilitas penunjang kegiatan peduli lingkungan kepada kepala dusun Gempol.

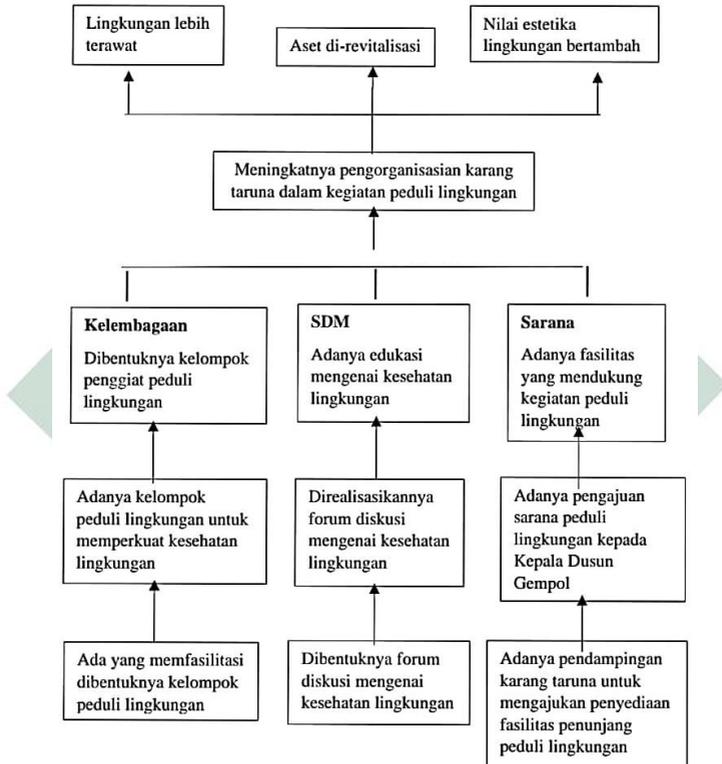
2. Analisis Pohon Harapan

Dari analisa pohon masalah yang sudah dijabarkan di atas mengenai problem kurangnya pengorganisasian karang taruna tunas muda dalam kegiatan peduli lingkungan, maka tentu diperlukan sebuah harapan untuk membangun lingkungan yang sehat di dusun Gempol desa Lampah kedepannya. Harapan tersebut berupa meningkatnya kepedulian dan pengorganisasian organisasi karang taruna Tunas Muda dusun Gempol dalam kegiatan peduli lingkungan. Harapan-harapan tersebut dimulai dari hal-hal kecil dari akar masalah penyebab kurangnya pengorganisasian karang taruna tunas muda dalam kegiatan peduli lingkungan.

Sebuah harapan-harapan ini merupakan sebuah tujuan yang diharapkan dari program bersih Dusun pada dusun Gempol desa Lampah untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan ke depannya baik dari aspek estetika berupa lingkungan yang terlihat indah, lingkungan berfungsi sesuai kegunaannya kembali dan direvitalisasi, maupun esensi dari lingkungan itu sendiri sehingga lingkungan tampak terawat, bersih, dan sehat.

Apabila harapan-harapan tersebut diuraikan ke dalam bagan pohon harapan maka akan tergambar sebagai berikut :

Bagan 1.2
Analisis Pohon Harapan



Sumber diolah berdasarkan hasil analisis oleh peneliti

Dilihat dari pohon harapan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diketahui mengenai bagaimana agar tingkat pengorganisasian karang taruna Tunas Muda mengenai kepedulian lingkungan dapat meningkat serta memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat

sekitar ataupun kepada organisasi karang taruna Tunas Muda di dusun Gempol desa Lampah itu sendiri. Sehingga kesadaran mereka mengenai kesehatan lingkungan meningkat dan menyadari bahwa itu merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dan diwujudkan dengan berbagai cara, berikut beberapa tahap yang dilakukan adalah :

- a) Dibentuknya kelompok penggiat peduli lingkungan
Dengan dibentuknya kelompok penggiat peduli lingkungan di kalangan karang taruna Tunas Muda dusun Gempol, maka dapat meningkatkan kesadaran anggota lain maupun masyarakat sekitar dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan. Juga setelah dibentuknya kelompok ini akan melakukan berbagai kegiatan yang nantinya dapat mendukung kesehatan lingkungan di dusun Gempol.
- b) Adanya edukasi mengenai kesehatan lingkungan di organisasi karang taruna Tunas Muda Dusun Gempol
Edukasi kesehatan lingkungan di kalangan masyarakat dan anggota karang taruna Tunas Muda dusun Gempol sangat penting karena dapat meningkatkan rasa kepedulian terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hal ini nantinya juga menunjang pengorganisasian karang taruna dalam kegiatan peduli lingkungan.
- c) Adanya fasilitas yang mendukung kegiatan peduli lingkungan
Fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan peduli lingkungan ini perlu dicanangkan oleh pemerintah setempat dalam upaya mendukung kegiatan menjaga kebersihan lingkungan di dusun Gempol. Oleh karena itu perlu pendampingan dari karang taruna kepada kepala dusun Gempol untuk

menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan peduli lingkungan di dusun Gempol.

3. Analisa Strategi Program

Dilihat dari analisa pohon masalah dan juga analisa pohon harapan di atas, maka strategi program yang akan dilaksanakan pada penelitian kali ini adalah :

Tabel 1.2
Analisis Strategi Program

No	Masalah	Harapan	Strategi
1.	Belum aktifnya kelompok penggiat peduli lingkungan dalam organisasi karang taruna Tunas Muda di dusun Gempol	Dibentuknya kelompok penggiat peduli lingkungan oleh karang taruna Tunas Muda di dusun Gempol	Melakukan pendampingan dan pengorganisasian kelompok peduli lingkungan
2.	Belum adanya edukasi mengenai kesehatan lingkungan pada karang taruna Tunas Muda di dusun Gempol	Adanya edukasi mengenai kesehatan lingkungan terhadap anggota karang taruna Tunas Muda dan masyarakat dusun Gempol	a. Membentuk forum diskusi mengenai kondisi dan kesehatan lingkungan b. Melakukan kegiatan bersih dusun di titik titik yang tidak terawat

3.	Belum adanya fasilitas yang mendukung kegiatan peduli lingkungan oleh Pemerintah dusun	Adanya fasilitas yang mendukung kegiatan peduli lingkungan oleh kepala dusun Gempol	Melakukan advokasi kepada pemerintah dusun untuk menyediakan fasilitas pendukung kegiatan peduli lingkungan
----	--	---	---

Sumber : diperoleh berdasarkan hasil analisis oleh peneliti

Tabel di atas merupakan analisa strategi program terhadap kurangnya pengorganisasian karang taruna Tunas Muda dusun Gempol dalam kesehatan lingkungan. Dalam penyusunan analisis strategi program ini diperlukan pengetahuan mengenai masalah dan juga harapan yang ada di masyarakat. Sehingga dapat dilakukan perencanaan dan juga penyusunan aksi yang akan dilaksanakan berdasarkan harapan yang diinginkan. Berikut penjelasan masalah yang ada di dusun Gempol desa Lampah beserta harapan dan strategi programnya, yakni : permasalahan yang **Pertama** yaitu belum aktifnya kelompok penggiat peduli lingkungan di organisasi karang taruna Tunas Muda, permasalahan tersebut memunculkan harapan agar dibentuknya kelompok penggiat peduli lingkungan di organisasi karang taruna Tunas Muda dusun Gempol, sehingga strategi yang disusun adalah melakukan pendampingan dan pengorganisasian untuk membentuk kelompok peduli lingkungan. Kemudian, permasalahan yang **Kedua** adalah belum adanya edukasi mengenai kesehatan lingkungan pada karang taruna Tunas Muda dusun Gempol, permasalahan tersebut memunculkan harapan agar adanya edukasi mengenai kesehatan lingkungan terhadap karang taruna Tunas Muda dusun

Gempol, sehingga strategi yang disusun ada dua poin yakni membentuk forum diskusi mengenai kondisi dan kesehatan lingkungan di dusun Gempol, dan melakukan kegiatan bersih dusun di titik-titik tertentu di dusun Gempol. Selanjutnya, permasalahan yang **Ketiga** adalah belum adanya fasilitas yang mendukung kegiatan peduli lingkungan di dusun Gempol, dari permasalahan tersebut memunculkan harapan agar disediakannya fasilitas dan sarana prasarana pendukung kegiatan peduli lingkungan oleh kepala dusun Gempol, sehingga strategi yang digunakan adalah melakukan advokasi kepada pemerintah dusun Gempol untuk menyediakan fasilitas pendukung kegiatan peduli lingkungan.

4. Analisis Narasi Program

Berdasarkan analisis masalah dan harapan yang sudah dijabarkan pada halaman sebelumnya, kemudian memunculkan analisis strategi program untuk menjembatani dalam merealisasikan harapan yang diinginkan oleh masyarakat dusun Gempol. Langkah selanjutnya adalah analisis ringkasan narasi program terhadap anggota karang taruna Tunas Muda dusun Gempol tersaji dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1.3

Ringkasan Narasi Program

Aspek	Keterangan
Goal	Terbentuknya lingkungan yang sehat dan bersih di dusun Gempol Desa Lampah
Tujuan	Meningkatnya pengorganisasian karang taruna dalam kegiatan peduli lingkungan
Output	1. Meningkatkan kepedulian dan kesadaran anggota karang taruna

	Tunas Muda terhadap kesehatan lingkungan
	2. Terbentuknya kelompok peduli lingkungan oleh Karang Taruna Tunas Muda Dusun Gempol
	3. Disediakkannya fasilitas pendukung kegiatan peduli lingkungan oleh kepala Dusun Gempol
Activities	1.1 Melakukan <i>Focus Group Discussion</i> dengan anggota Karang Taruna Tunas Muda 1.2 Melakukan pemetaan dan penentuan spot-spot sampah dan lahan yang kosong 1.3 Merencanakan kegiatan pengolahan lahan kosong dan pembersihan sampah
	3.1 Melakukan <i>Focus Group Discussion</i> dengan anggota Karang Taruna 3.2 Pembentukan kelompok peduli lingkungan oleh anggota Karang Taruna 3.3 Melakukan kegiatan bersih dusun bersama kelompok peduli lingkungan dan anggota Karang Taruna
	3.1 Melakukan <i>Focus Group Discussion</i> dengan anggota Karang Taruna Tunas Muda 3.2 Pencetakan spanduk ajakan untuk menjaga kebersihan lingkungan

	3.3 Pemasangan spanduk dan poster pemeliharaan kelestarian lingkungan
--	---

Sumber : Diolah berdasarkan hasil analisis oleh peneliti

5. Teknik Evaluasi Program

Sesuai dengan apa yang telah dipelajari penulis pada mata kuliah Monitoring dan Evaluasi (Monev), maka evaluasi yang dilakukan dalam program pemberdayaan kali ini ialah menggunakan evaluasi partisipatif. Di mana pada evaluasi partisipatif pada program kali ini adalah melibatkan langsung anggota karang taruna, fasilitator, dan juga *stakeholder* dalam mengawasi dan mengevaluasi berjalannya dan keberhasilan program. Selain itu anggota karang taruna juga melakukan analisa mandiri terhadap indikator keberhasilan yang hendak dicapai⁴. Pada evaluasi partisipatif ini juga anggota karang taruna Tunas Muda, *stakeholder*, dan fasilitator melakukan evaluasi sendiri dengan metode sederhana yang diadaptasi dengan budaya lokal, secara terbuka, dan ada diskusi hasil dengan melibatkan partisipan dalam proses evaluasinya. Evaluasi partisipatif ini dilakukan tergantung dari proses perkembangan anggota karang taruna Tunas Muda dan intensitas relatif yang sering.

Evaluasi program berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan hambatan apa saja yang dilalui selama program itu berlangsung, sehingga dapat diketahui kekurangan apa saja yang ada di program tersebut. Evaluasi program merupakan satu

⁴ Ahmad Muhtadi Billah, “Monitoring dan Evaluasi Program Pemberdayaan”, catatan perkuliahan di kelas Monitoring dan Evaluasi Partisipatif, Desember 2019, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

hal yang penting, karena dari evaluasi inilah terbentuk perbaikan-perbaikan dari program yang sudah dilakukan. Evaluasi program ini juga berguna terhadap pengambilan kebijakan pada program-program berikutnya, karena dibutuhkan pertimbangan dan kebijakan yang tepat dalam program yang akan dilaksanakan. Dalam evaluasi program perlu partisipasi aktif dari anggota karang taruna Tunas Muda, sehingga diperlukan keaktifan anggota karang taruna Tunas Muda dalam menyampaikan dan menyalurkan pendapat serta masukannya terhadap program yang sudah dilaksanakan. Evaluasi ini berguna untuk membangun komunikasi antara fasilitator dengan anggota karang taruna Tunas Muda maupun *stakeholder* dalam jangka waktu yang panjang.

Indikator pencapaian keberhasilan pada program kali ini ialah di mana dusun Gempol desa Lampah mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Tujuan keberlanjutan atau tujuan jangka panjang dari program pemberdayaan ini adalah di mana dusun Gempol juga bisa menjadi dusun yang peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatan lingkungan di sekitarnya, sehingga dapat memotivasi dusun lain untuk melakukan hal yang serupa. Mengingat saat pandemi ini, menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan adalah suatu hal yang penting. Apabila program ini berhasil dijalankan, maka dampak positif yang dirasakan masyarakat ialah di mana mereka dapat meningkatkan kesehatan lingkungan sekitar dan juga memiliki aset yang sudah difungsikan kembali. Dampak besar dari dijalankannya program ini ialah dusun Gempol desa Lampah dapat dikenal dan diakui oleh pemerintah desa Lampah ataupun pemerintah

kecamatan sebagai dusun yang mandiri peduli terhadap kondisi dan kesehatan lingkungannya. Selain itu dampak keberlanjutan apabila program ini terus dikembangkan ialah dusun Gempol desa Lampah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dusun Gempol. Dalam menjalankan program yang akan dilakukan maka akan ada keberlanjutan program untuk kedepannya, sehingga pada tahap ini diperlukan proses monitoring dan evaluasi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini mempermudah peneliti dalam hal penulisan hasil penelitian agar dapat diuraikan secara baik dan tepat. Oleh karena itu, peneliti akan menjadikan beberapa bagian, diantaranya adalah :

BAB I: Pendahuluan

Bab I memaparkan mengenai keadaan secara nyata yang ada pada dusun Gempol desa Lampah kecamatan Kedamean kabupaten Gresik, yang mana menjadi latar belakang peneliti untuk dapat dijadikan tema penelitian yang berisikan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta strategi pengorganisasian yang dimaksudkan agar memudahkan pembaca dalam membaca isi penelitian dengan mudah.

BAB II: Kajian Teori

Pada bab ini, peneliti menjelaskan teori apa yang akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teori dakwah, teori pemberdayaan, dan juga teori kesehatan lingkungan. Adapun penjelasan tentang penelitian terdahulu dapat dijadikan perbedaan antar penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian atau pendekatan apa yang dilakukan oleh peneliti. Di sini, peneliti menggunakan metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Profil Lokasi Penelitian

Bab ini memaparkan mengenai kondisi yang ada di dusun Gempol desa Lampah kecamatan Kedamean kabupaten Gresik, baik dari kondisi demografis, kondisi sosial, kondisi keagamaan, serta kondisi pendukung yang lainnya.

BAB V: Temuan Problem

Bab ini menguraikan fakta-fakta dan keadaan secara riil yang ada di dusun Gempol desa Lampah kecamatan Kedamean kabupaten Gresik. Temuan problem pada penelitian kali ini mengacu pada rumusan masalah yang diajukan pada bab satu.

BAB VI : Dinamika Proses Pendampingan

Dalam bab keenam ini, peneliti menjabarkan tentang rangkaian kegiatan dari proses pendampingan di dusun Gempol desa Lampah. Di mana proses pendampingan ini dimulai dengan pendekatan penguatan komunitas, hingga melakukan *Focus Group Discussion* dengan masyarakat atau anggota karang taruna untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dusun Gempol sampai tahap evaluasi.

BAB VII : Aksi Perubahan

Pada bab ini dijelaskan mengenai program atau kegiatan apa saja yang sudah dirancang bersama anggota karang taruna berdasarkan analisis masalah yang telah dilakukan oleh peneliti dan anggota karang taruna dusun Gempol. Program kegiatan sebagai bentuk aksi perubahan ini berkaitan dengan upaya pengorganisasian

karang taruna Tunas Muda dusun Gempol dalam kebersihan lingkungan.

BAB VIII : Analisis dan Refleksi

Pada bab ini, peneliti merefleksikan dan menganalisis kembali mengenai penilaian terhadap proses pengorganisasian yang telah dilakukan oleh peneliti di dusun Gempol desa Lampah. Sehingga pada bab ini, berisi serangkaian awal peneliti dalam melakukan pendampingan hingga pencapaian yang sudah dilakukan dalam penelitian tersebut.

BAB IX : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari serangkaian proses yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan anggota karang taruna dusun Gempol. Serta terdapat saran dan rekomendasi terhadap pihak terkait selama melakukan proses penelitian di dusun Gempol desa Lampah kecamatan Kedamean kabupaten Gresik.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoretik

1. Konsep Dakwah

Dikutip dari jurnal Lentera oleh Abubakar Madani, menyatakan bahwa menurut Syekh Ali Mahfud dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* menyatakan bahwa definisi dakwah sebagai usaha untuk memberikan dorongan kepada manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti hidayah-Nya, mengajak untuk melakukan kebaikan dan menjauhi hal yang buruk, ditujukan untuk mereka agar mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Pernyataan ini juga satu pendapat dengan pernyataan dari Al-Ghazali yang menyatakan “*amr ma'ruf nahi munkar*” yang mana ialah gerakan dakwah dan penggerak dalam lika-liku masyarakat Islam⁵. Hal tersebut tertulis dari Kitab *Hidayatul Mursyidin* oleh Syaikh Ali Mahfudz, pada kitab tersebut dituliskan :

حَتَّى النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَ الْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُفِ
وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاخِلِ وَالْأَخْلِ 6

Artinya : “Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka pada perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan”.

Harvina mengutip dari Mansyur Amin yang menyatakan bahwa dakwah berasal dari kata دَعَا، يَدْعُو،

⁵ Abubakar Madani, “Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia Sebagai Khalifah di Muka Bumi”, *Jurnal Lentera*, (online), Volume 1, No.1, diakses pada 15 Maret 2021 dari <http://www.journal.iain-samarinda.ac.id>

⁶ Syekh Ali Mahfud. *Hidayatul Mursyidin*. Libanon, Darul Ma'rifat, Hlm. 17

دَعْوَةً yang memiliki arti memanggil, mengajak, dan menyeru⁷.

Dilihat dari kacamata dakwah Islam, pemberdayaan juga disebut sebagai *Tamkiin al-Dakwah* yang berarti kegiatan menyerukan, mengajak, menjembatani, menengahi dan mendampingi masyarakat dari yang mempunyai harta banyak hingga yang miskin untuk saling mendukung dan menopang satu sama lain didukung dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat yang sudah diajarkan oleh agama Islam sehingga bisa membentuk sebuah kesatuan umat dalam berbagai status sosial yang ada di masyarakat. Dimana dalam perspektif Islam, manusia mempunyai dua sisi yang berlainan, yaitu yang *Pertama*, manusia mematuhi sebuah aturan karena ada dorongan lahiriyah atau mengikuti nalurinya. *Kedua*, manusia yang memiliki kekuatan dan pikiran untuk mengeluarkan pendapat. Sehingga dia dapat menentukan sebuah keputusan dan menciptakan sebuah kaidah dalam berbagai sisi kehidupan, dengan kata lain dia telah diberikan kemerdekaan berpikir dan kemerdekaan menentukan pilihan mengenai pendirian dan perbuatannya.⁸

Dari pengertian pengertian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat diambil sebuah garis besar bahwa pada dasarnya dakwah berfungsi untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat manusia, dan mengajak

⁷ Harvina. “Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak Melalui Penerapan Konsep Produksi Bersih”, *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, 14.

⁸ Asep Iwan Setiawan, “Dakwah berbasis pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan mad’u”, *Ilmu Dakwah : Acedemic Journal for Homiletic Studies*, (online), Volume 6, No.2, Diakses pada 07 Maret 2021 dari <http://www.journal.uinsgd.ac.id>

mereka untuk menaati ajaran dari Allah, diaman dakah dilakukan atas dasar dorongan kewajiban.

Pengertian dakwah secara etimologi menurut KBBI adalah ajakan, adapun pengertian lain adalah penyebaran agama serta pengembangannya yang ada di masyarakat; ajakan untuk mengikuti, memeluk, mempelajari, dan mengaplikasikan ilmu agama⁹. Aziz mengutip dari Nur Syam bahwa dakwah adalah suatu proses dalam melaksanakan ajaran agama Islam kedalam tatanan kehidupan melalui beberapa sistem atau metodologi yang juga mempertimbangkan dari tiap struktur sosial yang ada di masyarakat baik religiusitas, sosial, dan psikologis dari tiap orang agar tujuan maksimalnya tercapai¹⁰.

Dakwah adalah kewajiban bagi seluruh umat Islam. Islam ialah salah satu agama yang mewajibkan untuk berdakwah bagi setiap pemeluknya. Dakwah juga merupakan suatu usaha untuk mengubah suatu situasi menjadi situasi yang lebih sempurna lagi dari dirinya sendiri atau bahkan untuk kelompok yang ada di sekitarnya. Anjuran berdakwah juga terdapat pada Firman Allah yang termaktub pada Q.S Ali-Imran ayat ke 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
{104}

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebaikan,*

⁹ KBBI daring diakses pada 7 Maret 2021 Pukul 21:39 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

¹⁰ Moh. Ali Aziz *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. (Surabaya : Prenada Media, 2019) 13.

memerintahkan kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar"¹¹

Dakwah ialah suatu hal yang amat penting dalam ajaran agama Islam, karena dengan adanya dakwah, maka ajaran agama Islam dapat diterima oleh seluruh lapisan umat manusia. Tanpa dakwah, umat manusia bisa saja semakin jauh dari ajaran agama Islam atau bahkan Islam akan lenyap di dunia. Dalam lingkup sosial, dakwah memiliki fungsi sebagai membentuk tatanan kehidupan manusia yang harmonis dan bahagia, karena dakwah dapat menjauhkan manusia dari hal-hal yang dapat membawa kehancuran¹².

Merujuk apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW, dakwah memiliki tiga metode pendekatan yakni pendekatan lisan, pendekatan tulisan, dan pendekatan perbuatan. Apabila akan dijabarkan sebagai berikut¹³:

a) Pendekatan lisan / *bil-lisan*

Pendekatan lisan atau biasa disebut dengan pendekatan *bil-lisan* adalah upaya pendekatan dakwah yang lebih menjurus atau menekankan pada kemampuan lisan.

b) Pendekatan tulisan / *ar-risalah*

Pendekatan tulisan atau *ar-risalah* ialah dakwah yang dilakukan dengan cara tertulis atau dalam bentuk tulisan, biasanya dalam bentuk brosur, buku, ataupun media sosial dan juga media elektronik.

¹¹ Al-Qur'an, *Ali-Imran* : 104

¹² Wa Salmi, "Kewajiban Berdakwah Bagi Setiap Muslim", *Jurnal Idrus Qaimuddin*, (online) Volume 1, No.1, Diakses pada tanggal 08 Maret 2021 dari <http://www.qaimuddin.staiyapiq.ac.id>

¹³ Akhmad Sagir, "Dakwah Bil—hal : Prospek dan Tantangan Da'i", *Jurnal Ilmu Dakwah*, (online), Volume 14, No.27, Diakses pada 17 Maret 2021 di <http://www.jurnal.uin-antasari.ac.id>

c) Pendekatan perbuatan / *Bil-hal*

Pendekatan dakwah melalui perbuatan atau yang disebut dengan dakwah *bil-hal* ialah suatu metode dakwah yang mengutamakan kemampuan perbuatan da'i melalui perbuatan nyata. Dakwah *bil-hal* ini contohnya bisa berupa menyantuni fakir miskin, memberikan keterampilan pada suatu kelompok atau komunitas, atau bahkan menciptakan lapangan pekerjaan.

Hubungan dakwah dengan program bersih dusun ini adalah dengan menjaga kebersihan di area tempat ibadah, dan mengabdikan niatnya untuk menjalankan perintah Allah SWT sehingga bisa menjadi pahala untuk kebahagiaan di akhirat.

2. Konsep Dakwah dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pemberdayaan masyarakat masuk ke dalam salah satu kategori pendekatan dalam berdakwah, yaitu pendekatan dakwah *bil-hal*. Pendekatan dakwah *bil hal* ada dalam program pemberdayaan masyarakat Islam dapat diaplikasikan melalui salah satu metode pemberdayaan, yaitu metode *Participatory Action Research* (PAR) yang merupakan salah satu program dalam pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan *Participatory Action Research* dalam metode dakwah *bil-hal* tentunya dibarengi dengan ajakan yang positif terutama pada religiusitasnya. Antaranya adalah bersilaturahmi dengan masyarakat, turut serta melakukan pengabdian masyarakat. Dimana pendekatan dakwah *bil-hal* dalam metode pemberdayaan *Participatory Action Research* ialah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan program *Participatory Action*

Research sebagai alternatif baru dalam pemberdayaan masyarakat¹⁴.

Dalam kegiatan berdakwah melalui pemberdayaan masyarakat, maka tentu diperlukan peran aktif dari pemuda pemudi yang akan menjadi penerus bangsanya. Adapun maksud tersebut tertuang dalam firman Allah SWT pada Q.S Al-Kahfi[18];13 , yang berbunyi :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ
وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya : “Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka.”¹⁵

Adapun pepatah arab mengatakan sebagai berikut :

شَبَابُ الْيَوْمِ رَحَالُ الْعَدُوِّ¹⁶

Artinya : “pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan”

Rasulullah senantiasa mengingatkan umatnya untuk memiliki keberanian dalam menegakkan kebenaran. Jangan sampai kita baik kepada seseorang hanya karena orang tersebut mempunyai kewibawaan, harta, ataupun jabatannya yang akhirnya menjadikan kita todak berani mengatakan kebenaran di hadapannya.

¹⁴ Mohammad Ghozali, “Program Participatory Action Research Melalui Pendekatan Dakwah Bil-Hal”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, (online), Volume 9, No.2, Diakses pada 07 Maret 2021 di <http://www.syekhnurjati.ac.id>

¹⁵ Al-Qur’an, *Ali-Imran* : 104

¹⁶ Syaikh Musthafa Al-Ghalayani , *Idhotun Nasyiin*, Op. Cit, Hlm. 7

Sebagaimana yang tertuang pada Kitab *Idhatun Nasyiin* karya Syaikh Musthafa Al Ghalayani, yang berbunyi :

ان في يدكم امر الامة وفي إقدامكم حياتها فاقدمو إقدام الاسد
البسل وانهضوا نهوض الر وايا تحت ذات الصلاصل. تحيي
بكم الامة.¹⁷

Artinya : “Persoalan umat itu ada di tangan kalian dan hidupnya umat tergantung pada kemajuan kalian. Oleh karena itu, majulah kalian seperti harimau yang pemberani, pantang mundur, dan bangkitlah tanpa memedulikan suara yang seperti apapun. Umat islam akan hidup karena kalian semua”

Kedua pepatah tersebut bermakna di mana pemuda saat ini harus dibekali dengan *mindset* dan keterampilan yang mumpuni, agar nantinya dapat menyebarkan energi yang positif untuk masyarakat di sekitarnya. Pemuda saat ini juga harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang merupakan salah satu hal dari perkembangan dunia, karena sejarah pada bangsa ini ditentukan oleh pemudanya. Setiap pemuda juga baiknya menanamkan jiwa kepemimpinan dalam dirinya, karena nantinya pemuda akan menjadi kader pemimpin, atau calon pemimpin bangsa. Dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan diperlukan kedisiplinan dalam segala aspek dan kuat secara fisik dan mental.

Riska Usman mengutip dari Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaludin As-Suyuthi pada Tafsir Jalalain, mengemukakan bahwa Quraish Shihab menafsirkan pada ayat ini bahwa sesungguhnya pemuda yang dimaksud pada ayat di atas adalah pemuda yang beriman kepada Tuhannya dan memiliki keimanan yang

¹⁷ Syaikh Musthafa Al-Ghalayani , *Idhotun Nasyiin*, Op. Cit, Hlm. 7

benar dan hidup di tengah masyarakat dengan penguasa yang menindas. Sehingga Allah mengukuhkan keimanan para pemuda tersebut dengan memberikan arah yang sebaik-baiknya, Allah juga memberikan ketetapan keimanan yang tidak dapat disentuh oleh keraguan dan agar para pemuda dapat mempertahankan keyakinan mereka menghadapi ancaman dan godaan. Pada konteks tersebut mempertegas pada konsep dakwah Islam kontemporer untuk lebih mengarahkan dakwah dan memperhatikan kepada generasi yang lebih muda. Dikarenakan generasi muda lebih antusias dan juga peluang penerimaannya lebih besar. Dan juga mereka lah manusia penentu kebijakan dengan izin Allah SWT.¹⁸

Imam Achmad Suyuthi mengutip dari kitab '*Idhatu An-Nasyi'in*' karya Syaikh Musthofa Al-Ghalayaini yang berbicara mengenai ajaran moral dan menjalani kehidupan dengan penuh optimism dimana hal tersebut menciptakan komunitas masyarakat yang menjunjung tinggi moral. Dalam kitab tersebut ada 40 tema yang semuanya memiliki tujuan untuk para pemuda. Salah satunya adalah tema pertama yaitu *Al-Iqdam* yang berarti maju kedepan. Dimana pada tema tersebut menjabarkan mengenai ditangan pemuda terdapat urusan umat, dan kehidupan mereka tergantung pada keberanian para pemuda. Sehingga diperlukan keberanian dan semangat dari para pemuda untuk membangkitkan semangat. Hal tersebut ditunjang oleh Allah SWT agar mereka mau

¹⁸ Riska Usman. "Membentuk Karakter Pemuda Rabbani: Studi atas Q.S Al-Kahfi ayat 13-16", *Skripsi*, Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Usluhuddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, 2015, 25.

bekerja untuk menunjang kehidupannya, mencari hasil kekayaan bumi dan menfaatkannya.¹⁹

Dakwah mengajak berbuat baik untuk di dunia maupun di akhirat. Salah satu hal yang mendukung perbuatan baik di dunia adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan yang disukai oleh Allah SWT. Sebagaimana yang ada pada Hadist Riwayat Tirmidzi pada Nomor 2823 yang berbunyi²⁰ :

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظِّفُوا افْنِيَتِكُمْ {2823}

Artinya : “Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqos dari Rasulullah SAW, beliau bersabda : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia menyukai kemuliaan, Diam Maha Indah menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat tempat rumahmu.”

3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat atau *community development* adalah suatu konsep pemberdayaan dimana terdapat konsep pembangunan ekonomi yang juga meliputi nilai-nilai yang ada di masyarakat dalam membentuk kerangka berpikir baru yang bersifat

¹⁹ Imam Achmad Suyuthi. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Perspektif Syaikh Musthofa Al-Ghalayaini Dalam Kitab ‘Idahtu An-Nasyi’in”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 85. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 85.

²⁰ Mohammad Irsyad Hanif, *Pengaruh perendaman larutan teh hitam dan larutan teh hijau terhadap perubahan warna resin komposit Prepolymerized Filler*, diakses pada 17 Maret 2021 pada <http://www.repository.unissula.ac.id>

pembangunan yang berpusat pada rakyat (*people-centered*) dan juga bersifat *participatory*. Pemberdayaan sendiri pada dasarnya memberikan tekanan pengambilan keputusan dari masyarakat berdasarkan sumber daya atau aset yang dimiliki. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat adalah strategi alternatif dalam merencanakan kemajuan dan perubahan bangsa yang berdasarkan pada dengan aset atau permasalahan yang ada di masyarakat itu sendiri²¹.

Salah satu hal yang penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah pendidikan orang dewasa. Dimana dalam pendidikan orang dewasa berpengaruh pada penguatan kapasitas atau *capacity building* agar masyarakat dapat berkembang sehingga mereka dapat memberdayakan diri mereka sendiri dan juga masyarakat sekitarnya. Pendidikan orang dewasa ini juga mempunyai peran penting dikarenakan pada umumnya, orang dewasa memiliki pengetahuan yang lebih dan pengalaman lebih terhadap berbagai permasalahan yang pernah dilaluinya. Sehingga mereka mengerti bagaimana strategi pemecahan dan penyelesaian masalah di sekitarnya. Hal lain yang penting dalam proses pemberdayaan setelah pendidikan orang dewasa adalah pengembangan kelembagaan (*institutional development*). Dimana pengembangan kelembagaan didefinisikan sebagai proses pengembangan kapasitas sebuah lembaga untuk menunjang efektivitas sebuah penggunaan sumber daya manusia yang tersedia²².

²¹ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, (online), Volume 1, No.2, Diakses pada 07 Maret 2021 di <http://103.98.176.9/index.php/civis/article/view/591>

²² Adi Fahrudin, *Pemberdayaan, partisipasi, dan penguatan kapasitas masyarakat*, diakses pada tanggal 08 Maret 2021 dari <http://www.researchgate.net>

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai keikutsertaan secara aktif dari berbagai pihak baik dari masyarakat, swasta, maupun pemerintah. Program pemberdayaan juga membutuhkan partisipasi dari masyarakat kelas bawah untuk menciptakan pemberdayaan yang menyeluruh ke semua lapisan. Bantuan pemerintah hanya dianggap ialah sebagai perantara dalam menunjang gerakan masyarakat agar lebih mandiri. Program pemberdayaan mempunyai prinsip prinsip yang berlawanan arah dengan prinsip *top - down*. Dimana pada program *top - down* memberikan pendapat bahwa bantuan dari pemerintah ialah suatu kekuatan yang tidak bisa dikontrol sehingga terjadi ketergantungan dan akan menimbulkan susahnyanya terciptanya mobilitas sosial.²³

Model pembangunan yang menerapkan sistem *people-centered* ialah suatu jalan pintas dalam meningkatkan ketercapaian dari pemberdayaan berupa hasil produksi pembangunan dan juga pemenuhan kebutuhan masyarakat yang akan terus bertambah dari waktu ke waktu. Peningkatan ini harus dicapai dengan ketentuan-ketentuan dasar partisipasi dan sebuah keadilan, kemudian hasilnya harus merata dan berkelanjutan untuk kelangsungan hidup manusia kedepannya. Model pembangunan yang menggunakan pendekatan *people centered* lebih menekankan pada insiatif dan kreatif masyarakat yang menjadi sumber utama dalam sebuah pembangunan dan menjadikan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama dari sebuah pembangunan. Sehingga diperlukan program

²³ Ivanovich Agusta. *Metode Evaluasi Program Pemberdayaan*, Makalah perbaikan ini disajikan dalam Konggres dan Seminar Nasional IV Ikatan Sosiologi Indonesia Tahun 2002 di Bogor, Jawa Barat, 28-29 Agustus 2002.

yang bersifat *bottom-up*. Dimana program itu bermula dari kebutuhan masyarakat melalui pemberdayaan dan penguatan diri masyarakat.²⁴

Dikutip dari JAP Vol. 1, No. 6 menyatakan bahwa menurut Wahjudin Sumpeno pemberdayaan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat dari luar terhadap masyarakat lain, agar masyarakat tersebut dapat berkembang secara mandiri ke kondisi yang lebih baik. Sedangkan menurut Sumaryadi, tujuan pemberdayaan adalah menjembatani sebuah pengembangan dari masyarakat yang masih lemah dan bergantung pada bantuan orang lain, menjadi lebih mandiri dan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka secara mandiri²⁵.

4. Konsep kesehatan dan kebersihan lingkungan

Kesehatan lingkungan merupakan ilmu multi disiplin yang mempelajari tentang perubahan suatu hubungan dua arah antara masyarakat dengan perubahan komponen lingkungan yang dapat memicu timbulnya gangguan kesehatan yang ada di masyarakat, serta cara pencegahan dan penanggulangannya²⁶.

World Health Organization menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah suatu ilmu yang menyorot sebuah usaha dalam mengendalikan faktor-faktor yang

²⁴ Kamaruddin Hasan. *Komunikasi Sosial dan Pembangunan: Strategi Menuju Pembangunan Berpusat Pada Rakyat (People Centered Development)*, diakses pada tanggal 08 Maret 2021 dari <http://www.repository.unimal.ac.id>

²⁵ Chandra Kusuma Putra. "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Publik*, (online), Volume 1, No.6, diakses pada 07 Maret 2021 dari <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id>

²⁶ Odi Roni P. & Oksfriani J.S., *Dasar Kesehatan Lingkungan*. (Sleman : Deepublish, 2019) 14

diperkirakan akan menimbulkan hal merugikan dari aspek fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup di lingkungan masyarakat. Adapun ruang lingkup kesehatan lingkungan antara lain :

- 1) Pemukiman dan bangunan layak huni dan memenuhi syarat kesehatan
- 2) Pembuangan kotoran memiliki penampungan sendiri sehingga tidak langsung mengalir ke sungai
- 3) Ketersediaan air bersih yang sesuai dengan kriteria kesehatan.
- 4) Pembuangan sampah perlu dikelola lebih lanjut dengan lahan yang cukup luas.
- 5) Pembuangan air kotor baik industri, rumah, atau pertanian dan perikanan.
- 6) Rumah hewan ternak berjarak 500 meter dari pemukiman warga

Teori kesehatan lingkungan menurut Hendrik L. Blum menyatakan bahwa faktor yang menentukan kesehatan masyarakat adalah hasil interaksi antara lingkungan, perilaku, dan genetika, serta bukan hanya hasil pelayanan medis semata. Ada empat faktor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat, yaitu terdiri dari 45% lingkungan, 30% perilaku, 20% jasa layanan kesehatan, dan 5% faktor genetik. Pada teori tersebut dapat dilihat bahwa masalah kesehatan masyarakat adalah masalah yang multi faktorial, yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan termasuk kondisi sosial, perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetik.²⁷

Isu terkait lingkungan yang memengaruhi kesehatan telah menjadi salah satu pemicu yang paling penting dalam kesadaran akan perlunya pengelolaan lingkungan

²⁷ Odi Roni P. & Oksfriani J.S., *Dasar Kesehatan Lingkungan*. (Sleman : Deepublish, 2019) 18

yang lebih baik. Perubahan lingkungan karena aktivitas manusia hampir semuanya memiliki pengaruh terhadap pola kesehatan. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan bersih dusun atau yang sama dengan kegiatan gerakan masyarakat peduli lingkungan, dimana pada kegiatan ini ialah salah satu cara masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan, dari situ akan otomatis menimbulkan sebuah pengaruh kesehatan masyarakat terhadap hidup sehat. Gerakan sosial peduli lingkungan atau kegiatan bersih lingkungan merupakan hal yang penting, karena dalam aspek ini berhubungan dengan kesehatan masyarakat. Dimana partisipasi masyarakat sangat penting dalam upaya pengelolaan dan penataan lingkungan untuk kesuksesan kegiatan peduli lingkungan yang bergantung pada kesadaran dari diri masyarakat itu sendiri.²⁸

Menurut Peraturan Pemerintah RI No.66 Tahun 2014 menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.²⁹

Salah satu upaya untuk menjaga kesehatan lingkungan yang dianjurkan dalam agama Islam ialah dengan menjaga kebersihan lingkungan. Dimana menjadi norma pertama yang menyerukan mengenai prinsip-prinsip kebersihan yang sama dengan bersuci atau yang biasa disebut dengan *taharah*, dimana *taharah* sendiri merupakan kunci untuk beribadah sehari-hari. Bagaimana Islam terlihat sangat

²⁸ Abdul Rahman, “Gerakan Sosial Masyarakat Peduli Lingkungan”, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, (online), Volume III, no. 2, diakses pada Juli 2021 dari <http://scholar.archive.org>

²⁹ Victor Trismanjaya Hulu, dkk. *Kesehatan Lingkungan*. (Yayasan Kita Menulis. 2020) 3

mencintai dan menjunjung tinggi nilai kebersihan termasuk dalam nilai ibadah kepada Allah SWT³⁰.

Kebersihan merupakan hal yang penting dalam beradab, dimana Islam mengajarkan bahwa kebersihan adalah sebagai suatu ibadah. Sehingga kebersihan sangat melekat pada kehidupan seorang muslim³¹ Islam sangat menganjurkan untuk menjaga kebersihan dikarenakan Allah juga sangat mencintai kebersihan. Sebagaimana terkandung dalam firman Allah pada Q.S Al-Baqarah ayat 222 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ {222}

Artinya : “Sungguh Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri”³²

Dalam kacamata Islam, manusia dan lingkungan disekitarnya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena Allah menciptakan keduanya sebagai sebuah keserasian dan saling menjaga satu sama lain sehingga tidak tercipta kerusakan. Dalam konsepsi Islam, manusia merupakan khalifah di muka bumi. Dimana menurut Quraish Syihab kekhalifahan ini memiliki tiga unsur yang saling berhubungan satu sama lain yaitu manusia, alam semesta, dan hubungan antara manusia dengan alam dan segala isinya³³.

Hormat kepada alam adalah pedoman umat manusia yang menjadi salah satu bagian dari alam semesta. Dimana

³⁰ Bekti Rahmasari. “Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadist”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, 18

³¹ Ibid, Hlm. 3

³² Al-Qur’an, *Al-Baqarah* : 222

³³ Rabiah Z. Harahap, “Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup”, *EDUTECH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, (online), Volume 1, No.1, diakses pada 08 Maret 2021 dari <http://jurnal.umsu.ac.id>

setiap manusia memiliki kewajiban untuk menghargai kehidupan bersama baik antara manusia dengan lingkungannya yang mempunyai suatu kewajiban untuk ikut menjaga kelestarian alam ini³⁴. Hal ini tertuang pada Firman Allah dalam Q.S Al-Anbiya ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ {107}

Artinya : “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”

Adapun hadist yang menyebutkan tentang keutamaan menumbuhkan tumbuhan dan menanamkan tanaman yaitu pada kitab Bukhary Hadist Nomor 2152 :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ وَقَالَ لَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {2152}

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Sa‘ād telah menceritakan kepada kami Abū ‘Awānah. Dan diriwayatkan pula telah menceritakan kepada saya ‘Abdurrahmān ibn al-Mubārak telah menceritakan kepada kami Abū ‘Awānah dari Qatādah dari Anas ibn Mālik raḍiallāhu ‘anhu berkata; Rasūlullāh ṣallallāhu ‘alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang muslim pun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah

³⁴ Ibid.

baginya". Dan berkata, kepada kami Muslim telah menceritakan kepada saya Abān telah menceritakan kepada kami Qatādah telah menceritakan kepada kami Anas dari Nabi ṣallallāhu 'alaihi wasallam."³⁵

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan salah satu hal yang penting dalam metode penelitian. Penelitian terdahulu dapat menjadi bahan referensi atau acuan untuk peneliti dalam penulisan hasil penelitian kedepannya. Berikut ini merupakan penelitian yang relevan terhadap penelitian ini, diantaranya adalah :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian yang Sedang Dikaji
Judul	Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dalam meningkatkan kesehatan lingkungan	Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program bank sampah di	Upaya pemeliharaan lingkungan oleh masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang	Pengorganisasian Karang taruna Tunas Muda melalui Program Bersih Dusun dalam

³⁵ Durotun Nasukha, "Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Hadist", *Holistic al-Hadist*, (online), Volume 4, No.1, Diakses pada <http://www.uinbanten.ac.id>

	: Studi deskriptif di Bank Sampah Warga Manglayang RW 06 Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung	Kelurahan GunungTerang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung		Membentuk Lingkungan yang Bersih dan Sehat di Dusun Gempol Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik
Peneliti	Reva Nuraprilia	Yogia Aliyekti	Ahmad Taufiq	Dinda Sahadatina
Tema	Pemberdayaan, cara pengelolaan sampah, kesehatan lingkungan	Pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah	Pemeliharaan lingkungan	Pemberdayaan, kesehatan lingkungan, pemeliharaan lingkungan
Sasaran	Bank Sampah Warga Manglayang RW 06 Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung	Masyarakat di Komplek Perumahan Griya Sejahtera Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura	Masyarakat Kampung Sukadaya Kabupaten Subang	Karang taruna Tunas Muda Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan

		Kota Bandar Lampung		Kedamean Kabupaten Gresik
Pendekatan	Pendekatan Deskriptif Kualitatif	Penelitian lapangan / <i>field research</i> yang bersifat deskriptif	Pendekatan Kualitatif Verifikatif	Pendekatan <i>Participatory Action Research</i>
Program	Pemberdayaan dibidang ekonomi dan lingkungan, dan pengelolaan sampah melalui 3R.	Pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program Bank Sampah di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung	Mengeksplorasi nilai kearifan lokal sebagai upaya pemeliharaan lingkungan oleh Masyarakat Kampung Sukadaya Kabupaten Subang	Pengelolaan kebersihan lingkungan sekitar melalui kegiatan bersih Dusun di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik
Hasil	Adanya kesadaran dan antusiasme masyarakat terhadap	Peningkatan perekonomian rumah tangga dengan menabung	Nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang dianatara masyarakat	Peningkatan kondisi lingkungan yang semakin sehat,

	kehadiran Bank Sampah Manglayang, pengelola bank sampah semakin gigit melakukan sosialisasi	sampah, dan menjual hasil kreatifitas masyarakat	Kampung Sukadaya menjadikan keadaan lingkungan alam sekitar Sukadaya tetap lestari	bersih, dan menambah nilai keindahan pada lingkungan sekitar Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik
--	---	--	--	---

Sumber : Diperoleh dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam penulisan penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pada permasalahan yang ada di masyarakat dusun Gempol desa Lampah kecamatan Kedamean kabupaten Gresik yaitu permasalahan lingkungan yang kurang terawat dan perlu difungsikan ulang, serta pengorganisasian karang taruna tunas muda dusun Gempol yang aktif dalam kegiatan lingkungan. Diharapkan melalui metode *Participatory Action Research* yang berbasis pada permasalahan yang ada di masyarakat, maka organisasi sosial dan masyarakat dusun Gempol dapat meningkatkan kondisi kesehatan lingkungan di dusun Gempol.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti membutuhkan keikutsertaan secara aktif peran dari anggota karang taruna Tunas Muda dusun Gempol dalam menyusun, melakukan, dan mengevaluasi program yang akan dilakukan berupa bersih Dusun dalam upaya membentuk lingkungan yang bersih dan indah. Karang taruna Tunas Muda dusun Gempol adalah salah satu organisasi aktif yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dusun Gempol. Sehingga diharapkan masyarakat dusun Gempol dapat terlibat langsung dan terdorong untuk melakukan kegiatan serupa untuk membersihkan lingkungan sekitar menuju lingkungan yang sehat bersih dan indah di dusun Gempol.

Pendampingan pelaksanaan program ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* melalui pemberdayaan masyarakat khususnya karang taruna di dusun Gempol. Pada pendekatan ini lebih mengutamakan partisipasi aktif dari anggota karang taruna dusun Gempol secara penuh dalam mendukung keberlangsungan program.³⁶ Dimana pada pendekatan ini baik seluruh anggota karang taruna Tunas Muda yang ada di dusun Gempol turut serta dalam mengerahkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Dikarenakan program ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* maka anggota karang taruna dusun Gempol dan *stakeholders* yang berkaitan dengan program ini akan

³⁶ LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya : LPM IAIN Sunan Ampel, 2008), Hlm. 27

mengkaji mengenai konteks sejarah, politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama³⁷.

Pada pendampingan ini seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dan diikuti oleh anggota karang taruna Tunas Muda dusun Gempol. Peran aktif anggota arang taruna di sini tidak hanya dalam perencanaan program, melainkan hingga tahap monitoring dan evaluasi. Pada pendekatan ini peneliti hanya berperan sebagai fasilitator di mana peneliti membiarkan anggota karang taruna untuk mengembangkan kemandirian dan mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Selain pada penelitian ini juga diharapkan agar masyarakat dan juga anggota karang taruna dusun Gempol mampu berpikir lebih kritis terhadap berbagai kondisi sosial dan lingkungan yang ada diseimbangkan dengan pengetahuan-pengetahuan masyarakat / anggota karang taruna dusun Gempol dalam berdiskusi. Adapun strategi - strategi yang dilakukan dalam pendekatan ini ialah³⁸ :

1. Memulai dengan tindakan yang kecil namun memiliki tujuan dengan skala besar.
2. Mengembangkan pengetahuan yang dimiliki masyarakat.
3. Membentuk organisasi / kelompok masyarakat.
4. Mengembangkan kesadaran masyarakat melalui edukasi yang bersifat transformatif.
5. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sumber daya atau aset yang dimiliki.

³⁷ LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya : LPM IAIN Sunan Ampel, 2008), Hlm. 27

³⁸ Ahmad Mahmudi, SH., *Kuliah Pengantar Tentang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, diakses pada tanggal 08 Maret 2021 dari <http://jurnal.uinbanten.ac.id>

6. Mengembangkan kondisi kesehatan lingkungan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.
7. Mengembangkan dan menggabungkan potensi—potensi yang dimiliki oleh karang taruna dusun Gempol.
8. Membangun mitra kerja sama antara karang taruna dusun Gempol dengan instansi instansi terkait guna mengembangkan keterbatasan baik dalam sektor lingkungan.

B. Prosedur Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan peneliti kali ini menggunakan konsep pendampingan *Participatory Rural Appraisal* dimana konsep tersebut ialah sebuah teknik untuk melakukan riset yang bersifat partisipatif. Dalam teknik PRA ini memiliki tujuan untuk memancing peran aktif anggota karang taruna dalam berpartisipasi pada sebuah kegiatan yang dimulai dari tahan menganalisis masalah, berlanjut pada tahap merencanakan program, kemudian melaksanakan program, berlanjut ke evaluasi program hingga pada tahap kelangsungan program dalam waktu yang akan datang³⁹ Adapun tujuan penggunaan teknik PRA ini ialah :

1. Untuk mengetahui kondisi sosial karang taruna di dusun Gempol.
2. Untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan mulai dari kegiatan bulanan, kondisi lingkungan sekitar di dusun Gempol.
3. Merencanakan program bersama anggota karang taruna di dusun Gempol.

³⁹ BPTP Maluku Utara, *Mengenal Participatory Rural Appraisal (PRA)*, (Maluku Utara ; 2013), BPTP Maluku Utara, Hlm. 2

Dari tujuan tersebut maka dapat dijabarkan bahwa langkah atau prosedur dalam penelitian kali ini sebagai berikut⁴⁰ :

1. *Mapping* , *mapping* atau pemetaan ini dilakukan guna mendapatkan informasi baik dari kondisi sosial maupun penggambaran wilayah secara menyeluruh dalam sebuah peta agar mudah dipahami. Dikarenakan lokasi penelitian ada di dusun Gempol desa Lampah maka pemetaan akan memunculkan letak rumah warga, fasilitas umum, dan letak persawahan dan juga pekarangan yang ada di dusun Gempol desa Lampah.
2. Membangun kepercayaan. Di sini fasilitator bekerja untuk membangun kepercayaan masyarakat, sehingga hubungan yang terjalin antara anggota karang taruna dusun Gempol dengan fasilitator dapat saling mendukung. Berawal dari perbedaan perbedaan kultur baik Pemdes, masyarakat, dan anggota karang taruna dimana fasilitator ikut menjadi bagian dari karang taruna itu sendiri.
3. Penyusunan jadwal riset. Bersama dengan anggota karang taruna di dusun Gempol, fasilitator menjadwalkan sebuah program penelitian menggunakan teknik *Participatory Rural Apraisal* untuk mengetahui kondisi yang ada di dusun Gempol desa Lampah.
4. Pemetaan partisipatif. Di sini fasilitator dan anggota karang taruna dusun Gempol melakukan pemetaan wilayah dan juga sosial mengenai permasalahan yang ada di lingkungan dusun Gempol. Pemetaan ini belum menentukan inti masalah, namun hanya menghasilkan

⁴⁰ Drs. Agus Afandi M.Fil.I, *Metodologi Penelitian Kritis*, (Surabaya : UINSA Press, 2014) Hlm. 43

temuan temuan problem yang ada di dusun Gempol desa Lampah.

5. Merumuskan masalah. Di sini, anggota karang taruna dusun Gempol merumuskan masalah mengenai sektor kondisi kesehatan lingkungan yang dialami, sehingga memiliki tujuan dalam meningkatkan sektor kesehatan lingkungan dusun Gempol.
6. Menyusun strategi gerakan, pada tahap ini masyarakat atau remaja dusun Gempol dan juga fasilitator menyusun sebuah strategi gerakan untuk memecahkan masalah kondisi kesehatan lingkungan yang sudah dirumuskan bersama pada tahap sebelumnya. Tujuan dari tahap ini ialah meningkatkan keberdayaan karang taruna dusun Gempol mengenai kondisi kesehatan lingkungan sehingga dapat meningkatkan kapasitas pada karang taruna itu sendiri.
7. Melancarkan aksi perubahan, pada tahap ini dilakukan perubahan bersama dalam memecahkan masalah kondisi kesehatan lingkungan yang ada di dusun Gempol. Selain itu juga diadakan edukasi guna meningkatkan pengetahuan masyarakat dusun Gempol untuk kesadaran akan pentingnya dalam menjaga kesehatan lingkungan.
8. Refleksi. Pada tahap ini fasilitator dan kelompok tani didampingi oleh akademisi yang bertanggung jawab mengenai perubahan sosial yang akan terjadi. Dilakukan proses pendampingan kepada masyarakat terhadap aksi program yang sudah dilaksanakan. Fasilitator dan juga masyarakat merefleksikan semua kegiatan yang sudah dilaksanakan dari awal hingga akhir.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian kali ini adalah anggota karang taruna Tunas Muda di dusun Gempol desa Lampah kecamatan Kedamean kabupaten Gresik. Anggota karang taruna merupakan subjek utama dalam penelitian ini, dalam arti memiliki peran utama atau peran yang sangat penting dalam penelitian ini. Subjek penelitian yang lain ialah pemerintah dusun Gempol, dan masyarakat dusun Gempol. Subjek tersebut guna mencari informasi mengenai kondisi lingkungan sekitar dusun Gempol.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti pada penelitian kali ini ialah jenis wawancara pembicaraan informal. Dimana peneliti melakukan wawancara dengan obrolan santai malam hari atau waktu luang yang ada dimana anggota karang taruna dapat berkumpul.

2. Observasi

Observasi ini ialah tindak lanjut dari teknik wawancara. Dimana setelah peneliti melakukan wawancara dengan warga dan anggota karang taruna maka hasil wawancara tersebut harus dibuktikan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, apakah hasil wawancara tersebut sesuai dengan kehidupan nyata.

3. Pemetaan survei sample rumah tangga

Pemetaan survei sample rumah tangga ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau gambaran kondisi masyarakat secara riil, dari sini dapat di analisa kelayakan hidup masyarakatnya, meliputi pengeluaran rumah tangga, energi, dan aset--aset yang dimiliki. Sehingga dari pemetaan ini bisa mengklasifikasikan mana masyarakat yang terdukung secara finansial dan tidak.

4. *Focus Group Discussion*

FGD merupakan diskusi kelompok yang terarah, dimana pada forum diskusi ini dipimpin oleh narasumber yang mendorong peserta diskusi untuk berani *speak up* tentang hal yang dianggap penting yang masih ada sangkut pautannya dengan topik yang diangkat dalam diskusi tersebut. Dalam forum diskusi ini ialah menentukan masalah inti dan juga cara penyelesaian masalah yang tepat sesuai dengan keinginan dan kemampuan masyarakat

E. Teknik Validasi Data

Validasi data dalam sebuah penelitian harus bisa dipertanggung jawabkan karena sebuah penelitian seharusnya mampu merefleksikan situasi yang ada di lapangan. Dalam memastikan validasi data oleh peneliti ini maka perlu dilakukan teknik triangulasi. Dimana teknik triangulasi ini ada 5 jenis triangulasi. Yakni triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi teori, triangulasi metode dan triangulasi lingkungan⁴¹.

1. Triangulasi data, dalam triangulasi ini ialah proses untuk mengelompokkan *stakeholder* dan juga pemangku kepentingan program sebagai sumber data. Pembentukan kelompok evaluator dan mempekerjakannya sesuai keilmuannya masing-masing.
2. Triangulasi peneliti, dalam triangulasi peneliti ialah kinerja evaluator dimana setiap evaluator yang bekerja akan dibandingkan. Apabila hasil temuan dari tiap evaluator hampir sama, maka validitasnya dapat ditetapkan, namun jika ditemukan banyak perbedaan,

⁴¹ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (online), Volume 10, No.1, diakses pada 07 Maret 2021 dari <http://yusuf.staff.ub.ac.id>

maka diperlukan studi lebih lanjut untuk mengkaji perbedaan tersebut.

3. Triangulasi teori, pada penelitian ini menggunakan berbagai latar belakang ilmu pengetahuan untuk menilai segala informasi yang didapatkan. Evaluator disini berperan untuk mengambil keputusan yang sama dari berbagai bidang, maka validitas data dapat dicapai.
4. Triangulasi metode, pada pelaksanaan yang ada di lapangan selain dilakukannya observasi pda lokasi penelitian, juga dilakukan wawancara dengan masyarakat setempat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Bentuk dari temuan data tersebut dapat dijabarkan daam bentuk narasi atau digambarkan dalam grafik / diagram.

F. Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan oleh peneliti tentu harus dianalisis masalahnya bersama dengan masyarakat / anggota karang taruna di Dusun Gempol. Hal ini bertujuan agar mengetahui kondisi kesehatan lingkungan. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut⁴² :

1. Timeline, disini peneliti melakukan penelusuran awal mula adanya lahan yang tidak terawat dan didisfungsikan di dusun Gempol. Teknik ini bisa menjadi pedoman dan juga informasi yang penting untuk memperdalam teknik selanjutnya, dari teknik ini juga peneliti mampu mengetahui perkembangan seperti apa yang sudah terjadi pada sektor kesehatan lingkungan di dusun Gempol.
2. Kalender musim, merupakan salah satu teknik *Participatory Rural Aparaisal* yang bertujuan untuk mengetahui beberapa kegiatan yang dan di masyarakat,

⁴² Drs. Agus Afandi M.Fil.I, *Metodologi Penelitian Kritis*, (Surabaya : UINSA Press, 2014) Hlm. 95-98

masalah yang terjadi di masyarakat, dan kesempatan siklus tahunan yang diperhitungkan dalam bentuk matriks. Teknik tersebut dapat mengetahui kapanakah dusun Gempol mengalami peningkatan produksi sampah di dusun Gempol.

3. Kalender harian, digunakan untuk mengetahui aktivitas sehari-hari masyarakat dusun Gempol secara detail mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, sehingga dapat mengidentifikasi kebiasaan sehari-hari masyarakat di dusun Gempol.
4. Diagram Venn, Teknik ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara remaja dusun Gempol dengan *stakeholder* dan pemerintah desa, dan pihak-pihak yang bersangkutan dalam sehari-harinya. Diagram ini memfasilitasi masyarakat dalam diskusi untuk mengetahui siapa saja yang terlibat, bagaimana peran mereka dengan anggota karang taruna dan bagaimana pengaruh mereka terhadap kondisi kesehatan lingkungan di dusun Gempol.

G. Jadwal Pendampingan

Dalam merencanakan suatu program, maka harus mempersiapkan segala hal dengan matang. Salah satu cara untuk memudahkan dalam menyusun sebuah pelaksanaan program adalah dengan membuat jadwal pelaksanaan program penelitian. Hal ini dibuat dengan tujuan menjadikan suatu program atau kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien waktu. Berikut jadwal pelaksanaan program yang sudah direncanakan oleh peneliti dengan persetujuan ketua karang taruna Tunas Muda dusun Gempol :

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Program

Kode Akt.	Sub Aktivitas	Time (Mingguan)									
		Maret		April				Mei			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Melakukan pemetaan awal bersama anggota karang taruna dusun Gempol										
1.	Meningkatnya keperdulian dan kesadaran anggota karang taruna Tunas Muda terhadap kesehatan lingkungan										
1.1	Melakukan <i>Focus Group Discussion</i> dengan anggota karang taruna Tunas Muda										
1.2	Melakukan pemetaan dan penentuan spot-spot sampah dan lahan yang kosong										
1.3	Merencanakan kegiatan pengolahan lahan kosong dan pembersihan sampah										
2.	Adanya kelompok peduli lingkungan										
2.1	Melakukan <i>Focus Group Discussion</i>										

	dengan anggota karang taruna										
2.2	Pembentukan kelompok peduli lingkungan oleh anggota karang taruna										
2.3	Melakukan kegiatan bersih Dusun bersama kelompok peduli lingkungan dan anggota karang taruna										
3.	Adanya sarana dan prasarana pendukung kebersihan lingkungan										
3.1	Melakukan <i>Focus Group Discussion</i> dengan anggota karang taruna Tunas Muda										
3.2	Pencetakan spanduk ajakan untuk menjaga kebersihan lingkungan										
3.3	Pemasangan spanduk dan poster pemeliharaan kelestarian lingkungan										
4.	Penulisan Laporan Penelitian										

Sumber : Diperoleh dari hasil pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti

Pada jadwal penelitian diatas dapat dilihat bahwa pada minggu pertama hingga minggu ketiga, dilakukan pemetaan dan juga membentuk forum diskusi dalam menentukan

wilayah lingkungan yang akan dibersihkan dengan organisasi karang taruna Tunas Muda dusun Gempol. Pada minggu tersebut diharapkan karang taruna turut aktif dan partisipatif dalam proses kegiatan peduli lingkungan, bahaya apa yang akan timbul, dan juga kondisi di lingkungan sekitar mereka.

Kemudian pada minggu ke-4 sampai dengan ke-6 dilakukan edukasi mengenai kepedulian lingkungan terhadap karang taruna Tunas Muda dusun Gempol dengan membentuk kelompok peduli lingkungan. Dari 6 minggu ini diharapkan terbentuk kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan di dusun Gempol, dan kelompok peduli lingkungan juga aktif dalam menggiatkan program bersih-bersih dusun.

Selanjutnya pada tahap terakhir, minggu ke-7 hingga ke-10 akan dilakukan advokasi kepada pemerintah dusun untuk menyediakan fasilitas pendukung atau sarana prasarana dalam kegiatan peduli lingkungan di dusun Gempol. Kegiatan ini berlangsung setiap minggu dengan pendampingan rutin di mana akan menjadi evaluasi untuk melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan.

BAB IV

PROFIL KOMUNITAS

A. Kondisi Geografis

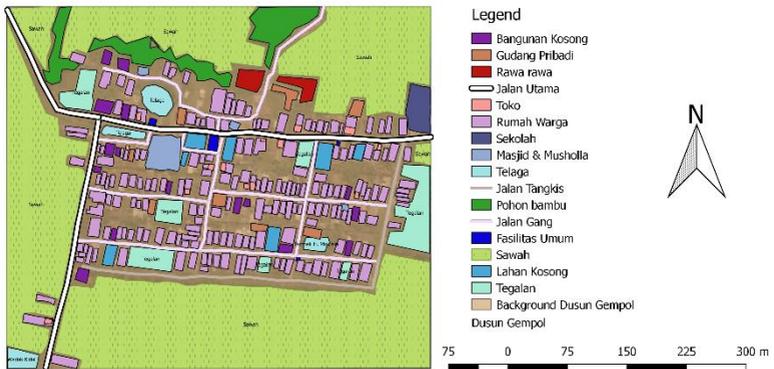
Letak geografis dusun Gempol ada di desa Lampah kecamatan Kedamean kabupaten Gresik. Dusun Gempol terletak kira-kira 8,2 KM dari kecamatan Kedamean. Dusun Gempol memiliki tiga batas wilayah dusun, sebelah barat laut berbatasan dengan dusun Balongsri, sebelah selatan berbatasan dengan dusun Doro, sebelah timur berbatasan dengan dusun Glunding yang sudah masuk ke dalam kecamatan lain.

Dusun Gempol ke kantor kecamatan Kedamean kurang lebih 8,2 km, dengan waktu tempuh kurang lebih 21 menit jika menggunakan kendaraan bermotor, sedangkan apabila ditempuh dengan berjalan kaki kira-kira membutuhkan waktu 1 jam 35 menit. Jarak dusun Gempol ke wilayah kabupaten Gresik adalah 23 km, yang apabila ditempuh dengan kendaraan bermotor akan membutuhkan waktu sekitar 44 menit, sedangkan jika ditempuh dengan berjalan kaki akan membutuhkan waktu selama 4 jam 14 menit.

Dusun Gempol sendiri terletak pada titik koordinat - 7,2868871, 112,5267114. Dusun Gempol sendiri memiliki 190 rumah dengan total Kepala Keluarga 222 dan jumlah penduduk 658 jiwa. Adapun gambaran peta sederhana Dusun Gempol adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Peta Dusun Gempol

**PETA DUSUN GEMPOL DESA LAMPAH
KECAMATAN KEDAMEAN KABUPATEN GRESIK**



Dibuat pada tanggal 09 Maret 2021

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Pada peta di atas dapat dilihat bahwa dusun Gempol dikelilingi oleh persawahan, dusun Gempol sendiri juga memiliki 3 telaga yang berfungsi sebagai sumber mata air di dusun Gempol. Persawahan di dusun Gempol tidak dapat ditanami buah-buahan atau tanaman lainnya selain padi ataupun palawija.

Dari peta di atas dapat dilihat bahwa dusun Gempol merupakan dusun yang padat penduduk dengan jarak antar rumah yang sangat rapat. Lahan kosong di dusun Gempol juga hanya ada beberapa, dan lahan kosong tersebut tidak terawat karena tidak dimanfaatkan oleh warga lokal maupun organisasi yang ada di dusun Gempol.

Dusun Gempol sendiri memiliki 9 gang yang saling berhubungan mulai dari gang paling timur hingga gang paling barat atau sering disebut juga gang tangkis. Dusun

Gempol memiliki 6 RT dan 2 RW, dengan pembagian mulai dari RT 01 hingga RT 03 masuk ke wilayah RW 04, dan RT 04 hingga RT 06 masuk ke wilayah RW 05. Adapun susunan pemimpin RT dan RW dusun Gempol yang akan tersaji pada tabel dibawah ini

Tabel 4.1
Ketua RT dan RW Dusun Gempol

RT	RW	Kepala RW	Ketua RT
1	04	Supriyanto	Suwardi
2			Ibnu Mukti
3			Nurul Efendi
4	05	Samsul Arif	Pudji
5			Musholin
6			Mashudi

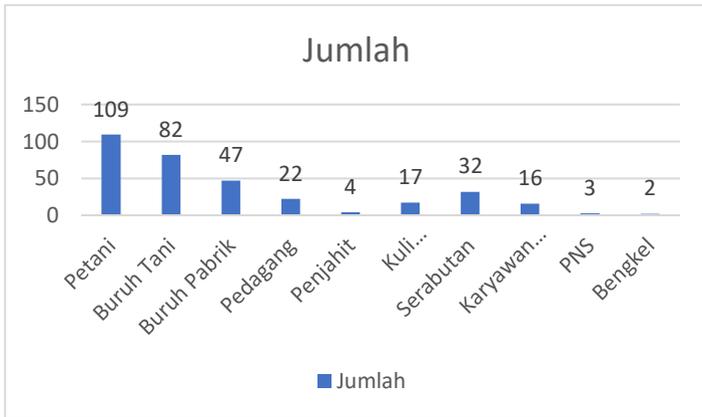
Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

B. Kondisi Demografi

Kondisi demografi dusun Gempol apabila dilihat dari jumlah penduduk ialah Dusun Gempol memiliki jumlah penduduk sebanyak 658 jiwa dengan total 222 kepala keluarga. Jumlah penduduk perempuan di dusun Gempol ada sebanyak 334, dan penduduk laki-laki sebanyak 324.

Mata Pencaharian utama di dusun Gempol adalah petani. Kemudian banyak dari masyarakat dusun Gempol yang memiliki mata pencaharian sebagai buruh pabrik dan pekerja swasta. Ada beberapa masyarakat dusun Gempol yang bekerja sebagai pengusaha hasil laut. Adapun jumlah penduduk menurut mata pencaharian di dusun Gempol akan dijabarkan pada diagram di bawah ini :

Diagram 4.1
Sumber Mata Pencaharian Penduduk Dusun Gempol



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

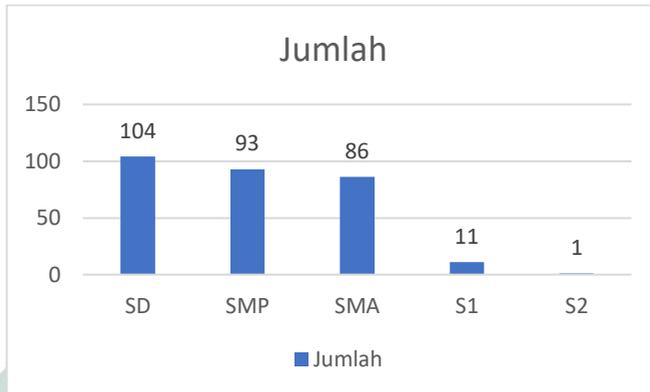
Dari data di atas dapat dilihat bahwa dominan mata pencaharian penduduk dusun Gempol adalah sebagai petani dan juga buruh tani. Adapun jumlah petani di dusun Gempol adalah sebanyak 109 orang, buruh tani sebanyak 82 orang, Buruh pabrik sebanyak 47 orang, pedagang sebanyak 22 orang, penjahit sebanyak 4 orang, kuli bangunan sebanyak 17 orang, serabutan sebanyak 32 orang, karyawan swasta sebanyak 26 orang, PNS sebanyak 3 orang, dan usaha bengkel 2 orang. Dari mata pencaharian di atas, rata-rata tingkat perekonomian masyarakat dusun Gempol adalah menengah ke bawah hingga masyarakat kurang mampu, maka dari itu banyak masyarakat dusun Gempol yang menerima bantuan dari pemerintah berupa BLT, sembako atau bantuan lainnya.

Dusun Gempol sendiri memiliki bangunan infrastruktur untuk kepentingan umum berupa kantor kepala dusun, fasilitas pendidikan yakni sekolah madrasah dan TPQ, tempat beribadah berupa mushalla dan masjid, serta ada beberapa pos ronda. Adapun jumlah penduduk dusun

Gempol jika dikategorikan sesuai dengan pendidikannya dapat digambarkan pada diagram di bawah ini :

Diagram 4.2

Penduduk Dusun Gempol Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa di dusun Gempol sudah paham akan mengenai pentingnya mengenyam pendidikan dengan jumlah 104 jiwa yang bersekolah SD, 93 jiwa yang sedang duduk di bangku SMP, 86 jiwa yang bersekolah SMA, dan 11 jiwa yang meneruskan S1, dan 1 orang yang sedang mengenyam S2. Selain dari itu, maka kebanyakan orang dewasa yang sudah tidak lagi bersekolah atau anak kecil yang masih belum sekolah.

Dusun Gempol sendiri memiliki beberapa organisasi yakni di antaranya remaja masjid, karang taruna Tunas Muda, PKK, arisan, tahlilan, yasinan, fatayat dan muslimat. Organisasi tersebut adalah organisasi yang masih aktif dari dulu hingga saat ini di dusun Gempol.

Dusun Gempol memiliki beberapa kegiatan sosial. Kegiatan ini dilakukan baik tiap organisasi maupun oleh masyarakat umum dusun Gempol. Kegiatan tersebut

meliputi kerja bakti yang dilakukan sebulan sekali, kegiatan tahlilan yang dilakukan pada setiap hari Kamis, kegiatan yasinan yang dilakukan setiap hari Selasa, tahlil akbar 4 tahun sekali, pengajian tiap ada peringatan hari besar Islam, istighosah tiap sebulan sekali.

C. Kondisi Pendukung

Dusun Gempol memiliki beberapa fasilitas umum diantaranya 1 Madrasah Ibtidaiyah, 1 tempat belajar Qur'an, 1 Masjid, 3 Mushalla, 2 pos ronda, 1 Lapangan Voli, 2 pemakaman umum, dan 1 balai dusun. Fasilitas tersebut masih berfungsi dengan baik di dusun Gempol sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Dusun Gempol sendiri juga memiliki sumber mata air yang sebagian besar dipakai oleh masyarakat dusun Gempol adalah melalui telaga yang dialirkan ke setiap rumah masyarakat dusun Gempol melalui pipa yang dipasang dari pemerintah dusun. Sumber air tersebut tidaklah gratis, melainkan masyarakat harus membayar sebesar Rp2.000/m³ dengan batas 15m³ saja. Apabila penggunaan masyarakat melebihi dari batasan tersebut, maka akan dikenakan biaya Rp5.000/m³.

Dusun Gempol sendiri juga memiliki kebudayaan yang dikaitkan dengan keagamaan, biasanya saat diadakan 'Tegal desa' atau pada hari besar Islam, maka seluruh masyarakat dusun Gempol membawa ambeng atau berkat berupa makanan ke masjid untuk akhirnya didoakan dan ditukarkan dengan masyarakat lain di dusun Gempol. Selain itu ada pula budaya dusun Gempol dimana ketika ada orang membangun rumah dan akan memasang genteng, maka akan diadakan acara Adekudo, dimana pada acara tersebut dilakukan acara makan bersama tetangga sekitar agar pemilik rumah terhindar dari balak.

Apabila membahas mengenai sejarah dibentuknya dusun Gempol, menurut Fauzan dan Mohammad Yunus selaku *stakeholder* di dusun Gempol menceritakan bahwa dusun Gempol awalnya adalah sebuah pedukuhan yang memiliki banyak tumbuhan buah Gempol pada satu area Lampah, hanya dusun Gempol-lah yang ada tanaman tersebut, sehingga pedukuhan ini disebut sebagai dusun Gempol. Untuk penemu pertama kali dusun dan nama dusun, tidak ada yang mengetahui mengenai hal tersebut. Sedangkan pembagian wilayah di pedukuhan Gempol jaman dulu ialah melalui suatu cara yakni “Siapa yang ingin berkorban, maka akan mendapatkan satu petak tanah”, sehingga ada beberapa masyarakat jaman dahulu yang rela bertelanjang dan diarak keliling dusun Gempol untuk mendapatkan satu petak tanah.

Dusun Gempol sendiri juga memiliki beberapa organisasi masyarakat dengan pemimpinnya masing-masing yang akan disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Macam-macam Organisasi di Dusun Gempol

Nama Organisasi	Ketua Organisasi
Tahlilan	Fauzan
Yasinan	Muniroh
Arisan	Umi Maret
Remaja Masjid	Putra Hidayatullah
Karang Taruna	Ali Mahfud
Mujadahan	Endang
Diba'an	Alfiyah

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

BAB V

TEMUAN PROBLEM

A. Lingkungan yang tidak terawat

Pelestarian lingkungan adalah hal yang masih jarang dilakukan di dusun Gempol. Hal ini mengingat karena ada keterbatasan lahan di dusun Gempol dan juga belum aktifnya organisasi yang mengelola mengenai permasalahan lingkungan di dusun Gempol. Pelestarian lingkungan ini selain berfokus pada sampah yang ada di dusun Gempol juga berfokus pada penghijauan yang ada di dusun Gempol.

Pada beberapa puluh tahun lalu, dusun Gempol termasuk dusun yang rindang. Di mana banyak sekali pohon sono di sepanjang jalan dusun Gempol. Pohon tersebut sudah sangat besar dan tua, apalagi saat waktu musim berbunga tiba, dusun Gempol terlihat sangat indah dengan bunga berwarna kuning yang mekar di pohon tersebut. Namun, pohon itu sekarang banyak ditebangi karena usia yang sudah cukup tua dan juga menjadikan tempat sekitarnya terlihat rungsap dan banyak sampah daun berserakan. Contohnya adalah di pinggiran telaga dusun Gempol. Pohon sono ditebangi karena akan dibangun pelengsengan telaga, pohon sono akan merusak fondasi pelengsengan. Sehingga saat ini di sekitar telaga di dusun Gempol terlihat sangat gersang karena tidak ada pohon besar yang mengelilingi. Selain itu tidak akan ada lagi bunga bermekaran yang menghiasi dusun Gempol.

Pohon sono yang sudah pernah ada di dusun Gempol juga berperan sebagai tempat resapan air, agar air telaga tidak meluber ke jalanan dan jalanan di dusun Gempol tetap rindang meskipun musim kemarau. karena beberapa faktor yang membuat pohon tersebut ditebang, sehingga memberikan beberapa efek ke nilai estetika di dusun

Gempol sendiri. Walaupun demikian, sekarang di dusun Gempol lumayan banyak ditumbuhi pohon kersen yang bisa menjadi cikal penghijauan secara alami di dusun Gempol. Walaupun saat ini pohon kersen di dusun Gempol masih terbilang kecil dan tidak mencukupi untuk dijadikan sebagai penghijauan tingkat dusun. Tapi setidaknya jalanan dusun Gempol tidak terlihat gersang lagi dan ada penghijauan di pinggiran jalannya.

Pada bab I sudah dijelaskan dan dipaparkan bahwa dusun Gempol memiliki beberapa titik tertentu yang kurang enak dipandang mata karena titik tersebut terlihat rungssep dan kurang dijaga oleh masyarakat sekitar. Salah satunya adalah darah pesisir telaga dan juga bantaran sungai di dusun Gempol bagian barat. Di sana banyak sekali sampah kecil yang berserakan yang bisa memicu penghambatan lajur sungai dan menjadikan sungai kotor serta meluap ke jalanan. Hal ini tidak dipandang penting oleh sebagian masyarakat dusun Gempol karena sampah yang ada bukanlah sampah yang menumpuk sampai menggunung tinggi, melainkan hanya sampah yang berserakan di tepi sungai. Padahal jika ditinjau lebih dalam terhadap efek jangka panjangnya hal ini juga bisa memperburuk banjir yang terjadi di area persawahan dusun Gempol, selain itu sampah yang berserakan tersebut juga tidak enak dipandang mata dan mengurangi nilai estetika dari dusun Gempol.

Problem mengenai kelestarian dan kebersihan lingkungan di dusun Gempol juga cukup berdampak pada kesehatan masyarakat dusun Gempol dalam skala kecil. Sebagai contoh di dusun Gempol sendiri setidaknya ada beberapa masyarakat yang terserang DBD setahun sekali. DBD diakibatkan oleh nyamuk jenis *Aedes Aegypty*, perkembangbiakan nyamuk ini dikarenakan lingkungan yang tidak dirawat dengan baik, sehingga nyamuk bisa tumbuh dengan leluasa dan menyerang beberapa warga

dusun Gempol. Karena memiliki skala yang kecil, masyarakat dusun Gempol masih sering menganggap remeh pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan di sekitarnya.

Pemerintah dusun juga seharusnya ikut berperan dalam menjaga kesehatan lingkungan di dusun Gempol. Salah satunya adalah saat musim DBD dilakukan *vogging* atau penyemprotan ke setiap rumah warga. Namun hal ini sudah jarang dilakukan, hal ini belum mendapatkan kejelasan dari pemerintah setempat. Selain itu pemerintah dusun juga seharusnya mengadakan sebuah sosialisasi terhadap masyarakat dusun Gempol mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan agar tidak terjadi penyakit DBD atau penyakit lainnya. Hal ini bisa menjadi salah satu upaya pencegahan terjadinya penyakit itu lagi dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Sosialisasi saja tidak akan cukup, perlu dilakukan sebuah praktik langsung berupa kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dusun langsung mencontohkan kepada masyarakat setempat bagaimana cara menjaga kesehatan dan kelestarian lingkungan di dusun Gempol.

Beberapa hal yang menjadikan kelestarian dan kesehatan lingkungan di dusun Gempol adalah sebuah urgensi atau sebuah keharusan ialah sebagai tindak pencegahan terhadap efek buruk jangka panjang kedepannya, dan juga untuk menambah nilai estetika dusun Gempol di mata masyarakat dusun Gempol sendiri maupun masyarakat dari desa lain. Selain itu agar keadaan dusun Gempol tidak semakin buruk dari tahun ke tahun. Karena pada beberapa tahun belakangan ini, banjir di area persawahan dusun Gempol semakin memburuk tiap tahunnya.

Kelestarian lingkungan juga berperan penting dalam kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakatnya. Oleh

karena itu, meningkatkan kelestarian lingkungan juga sama dengan meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dan juga kesehatan masyarakat, seperti yang sudah dijelaskan pada salah satu hadis yang menyebutkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.

Ditinjau dari aspek fisik lingkungan, yang mana dusun Gempol sendiri memiliki lahan yang cukup sempit untuk ditanami banyak pepohonan yang nantinya akan besar, hal ini sedikit susah dikarenakan jika nanti pohonnya besar, akan menjadikan sampah daun bererakan di halaman rumah warga yang kebetulan ditanami pohon dari hasil program pelestarian lingkungan, kemudian ada lahan yang tidak bisa ditanami karena lahan tersebut digunakan petani untuk menaruh hasil panennya yang nantinya akan digiling saat musim panen tiba. Pun dengan jalan menuju area makam, di sana juga tidak dapat ditanami dengan sembarang, sebab jalan ke area makam memiliki fondasi di sampingnya, sehingga ditakutkan apabila pohon tumbuh besar akan merusak fondasi jalan menuju makam. Banyak sekali problem yang dihadapi baik dari segi fisik lingkungan, pemerintahan, fasilitas, maupun sumber daya manusianya. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan kegiatan yang direncanakan di dusun Gempol baik dalam skala kecil maupun skala besar.

B. Pemuda yang kurang peka terhadap isu lingkungan

Beberapa kegiatan yang pernah dilakukan oleh salah satu organisasi pemuda di dusun Gempol yakni organisasi karang taruna termasuk salah satu kegiatan peduli lingkungan. Dimana seluruh anggota karang taruna berperan dalam penanaman pohon buah mangga, membersihkan dusun, dan juga pengelolaan lahan kosong menjadi sebuah tempat yang berguna, sebagai tempat lapangan voli atau lomba 17 agustusan misalnya.

Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi karang taruna hanya berlangsung selama satu kali saja tanpa ada keberlanjutan program. Hal itu dikarenakan anggota yang sudah mulai jenuh dengan kegiatannya, dan juga tidak ada kucuran dana dari pemerintah setempat untuk menunjang kegiatan organisasi ini dalam mengelola lingkungan di dusun Gempol.

Berhentinya kegiatan peduli lingkungan oleh pihak karang taruna juga dikarenakan masih banyak anggota karang taruna yang kurang antusias mengenai pentingnya pemeliharaan lingkungan di dusun Gempol. Tidak hanya aspek penghijauan dan kebersihan saja, tata guna lahan pun seharusnya dijadikan fokus perhatian oleh anggota karang taruna. Mengingat di dusun Gempol sendiri sudah banyak sekali sawah yang digusur dikarenakan akan dibangun perumahan atau *real estate* yang merusak struktur persawahan.

Pelestarian lingkungan di dusun Gempol diperankan oleh masyarakat sekitar. Mengenai hal ini, masyarakat di dusun Gempol sudah memiliki cukup kesadaran mengenai pentingnya tidak membuang sampah sembarangan dibuktikan dengan setiap rumah memiliki tempat pembuangan sampah masing-masing. Namun kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitarnya yang masih harus dikembangkan lagi. Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di sekitar rumahnya perlu ditingkatkan dari kesadaran masyarakat dusun Gempol sendiri. Contohnya dengan tidak membuang atau menempatkan barang bekas di lahan kosong dekat rumahnya, atau memanfaatkan lahan kosong tersebut untuk menanam beberapa tanaman yang dapat membuat lingkungan rumah hijau.

Masyarakat dan organisasi karang taruna dusun Gempol juga pernah melakukan kegiatan peduli lingkungan bersama

yakni berupa penanaman bibit pohon mangga pada setiap depan rumah masyarakat dusun Gempol. Namun penanaman ini tidak berlangsung lama karena penanaman ini dilakukan saat musim hujan tiba. Sehingga beberapa masyarakat dusun Gempol tidak ada yang merawat pohon tersebut untuk ditumbuhkan, melainkan hanya mengandalkan air dari hujan yang turun. Sehingga saat musim kemarau tiba, banyak pohon yang mati karena tidak dirawat dengan baik. Banyak yang mati karena kekeringan kurang air, dan ada juga yang mati karena disemprot pestisida oleh sang pemilik rumah. Kegiatan penanaman pohon mangga yang gagal menjadikan organisasi karang taruna belum lagi menanam bibit pohon di depan rumah warga, karena tidak adanya kerja sama antara warga dengan pihak karang taruna.

Karang taruna di dusun Gempol belum memiliki kesadaran secara penuh mengenai dampak apabila tidak menjaga kelestarian lingkungan dalam skala besar dan jangka yang panjang. Perlu digaris bawahi juga perlu gertakan yang cukup kuat dari pemimpin organisasi karang taruna kepada anggotanya untuk memulai kelestarian lingkungan dalam skala mikro ataupun pribadi. Mengingat dalam kondisi saat ini yakni dalam masa pandemi Covid-19 yang mana menyarankan agar tidak berkumpul dengan banyak orang untuk mencegah penularan virus.

Apabila ada gerakan kecil yang dimulai dari pemimpin organisasi karang taruna terhadap anggotanya, maka hal ini juga dapat membantu dalam upaya kegiatan peduli lingkungan di dusun Gempol dalam skala mikro. Misalnya membuat *campaign* menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan dimulai dari diri sendiri. Sehingga hal ini nantinya dapat menyebarkan energi positif atau keinginan untuk menjaga kelestarian lingkungan pada skala keluarga, dan kemudian menyebar ke tetangga dan satu RT. hal-hal

ataupun detail kecil ini perlu diperhatikan dan dilakukan oleh baik pemimpin organisasi karang taruna maupun pemerintah dusun setempat.

Penyebab dari kurangnya kelestarian lingkungan dusun Gempol adalah karena belum adanya upaya yang maksimal dari pihak dusun untuk mendukung kegiatan peduli lingkungan, belum ada yang memfasilitasi masyarakat dan juga organisasi setempat untuk merealisasikan kegiatan peduli lingkungan. Permasalahan ini jika dikombinasikan dapat menimbulkan permasalahan yang tidak akan ada habisnya jika tidak disegerakan ditemukan titik terang dan titik tengah antara keduanya. Sehingga pada kegiatan peduli lingkungan yang akan dilaksanakan ke depannya diperlukan bantuan dari pemerintah setempat serta partisipasi dari organisasi karang taruna dan juga masyarakat setempat untuk merealisasikan kegiatan peduli lingkungan.

C. Banjir di area persawahan

Pembangunan *real estate* yang sering disebut masyarakat dusun Gempol sebagai proyek kavling ini memiliki dampak yang buruk terhadap pertanian dan kondisi lingkungan di dusun Gempol. Salah satunya adalah banjir yang sekarang sudah selalu menjadi langganan di area persawahan dusun Gempol saat musim penghujan tiba. Tidak cukup hanya disitu, banjir juga meluber sehingga menutupi jalan penghubung antara dusun Gempol dengan dusun yang lainnya.

Banjir yang merendam area persawahan cukup lama ini bisa menjadikan padi yang ditanam oleh petani membusuk, sehingga tidak dapat tumbuh atau tumbuh dengan hasil panen yang buruk. Sehingga petani di dusun Gempol sering mengalami kerugian saat panen. Pembangunan proyek kavling di dusun Gempol bisa dibilang mangkrak, karena sawah yang sudah digusur kemudian diratakan dengan tanah, setelah itu belum ada proyek lanjutan hingga saat ini.

Mangkraknya pembangunan proyek kavling ini menjadikan dusun Gempol terlihat sangat gersang dan panas, tidak terlihat hijau seperti saat musim 'tandur' tiba. Dari sekian dampak negatif yang dirasakan dari pembangunan proyek kavling yang mangkrak, anggota karang taruna belum memberanikan diri untuk ikut campur terhadap urusan pertanahan itu. Hal ini dikarenakan sudah ada *consent* antara kedua belah pihak baik pembeli maupun penjual untuk melakukan proyek tersebut.

Proyek kavling merupakan sebuah skala besar di lingkungan dusun Gempol. Sehingga peneliti masih mengajak organisasi karang taruna untuk bergerak di bidang lingkungan mulai dari skala kecil yakni membersihkan lingkungan desa dan menanam beberapa bibit tumbuhan hijau di sepanjang jalan dusun.

Rumah yang saling berdempet satu sama lain, area jalan yang dekat dengan persawahan warga menjadi salah satu kendala organisasi karang taruna untuk mengadakan kegiatan penanaman bibit pohon untuk penghijauan. Selain itu banyak kendala lain yang dialami oleh organisasi karang taruna untuk melanjutkan kegiatan peduli lingkungan baik dari faktor internal maupun eksternal.

D. Aset yang di-disfungsikan

Pada bab 1 sudah dipaparkan mengenai beberapa aset dusun yang sudah didisfungsikan, salah satunya adalah lapangan voli dusun Gempol. Lapangan tersebut pada awalnya berfungsi dengan baik, menjadi tempat berolahraga pemuda dusun Gempol saat sore hari dan juga menjadi tempat perlombaan voli tingkat desa. Bahkan pemerintah setempat juga sempat membiayai untuk perawatan lapangan voli tersebut, sehingga lapangan voli terlihat indah dengan dibelikan jaring pembatas, paving, dan juga lampu sorot saat malam hari.

Lapangan voli yang dulunya berfungsi dengan baik, sekarang sudah mati. Dikarenakan pemuda aktif voli di dusun Gempol yang tiap tahun bertumbuh dan kini sudah mengurus anak masing-masing dan disibukkan di dunia kerja. Sedangkan pemuda pengganti zaman sekarang lebih memilih untuk bermain game online di rumah atau nongkrong di warung kopi dari pagi sampai malam hari. Sehingga lapangan voli saat ini sudah tidak berfungsi lagi, dan sekarang lapangan voli sudah ditumbuhi rumput liar dan terlihat tidak terawat sebagaimana mestinya.

Beberapa lahan kosong lain seperti tanah kosong sekarang juga banyak di disfungsi, banyak yang menjadi tempat penempatan barang bekas, atau sampah pribadi dan bahkan sekedar membuang kayu bekas di lahan tersebut. Jumlah lahan kosong di dusun Gempol pun terbilang cukup banyak walaupun rumah berdempetan, dari peta yang sudah disajikan pada bab sebelumnya, dapat dilihat bahwa lahan kosong di dusun Gempol sekitar ada 9 blok. Yang mana 9 blok tersebut tidak ada yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

E. Tidak adanya sarana dan prasarana pendukung kegiatan peduli lingkungan

Sarana dan prasarana mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan di dusun Gempol pun terbilang tidak ada. Hal ini dikarenakan belum pernah diadakannya sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan juga mengajarkan bagaimana cara merawat lingkungan sekitar rumah yang baik. Di dusun Gempol sendiri juga belum memiliki pamflet/banner/poster yang menunjukkan untuk menjaga kebersihan lingkungan atau mengajak masyarakat untuk memulai penghijauan skala kecil di rumah sendiri. Hanya ada beberapa pamflet mengenai jangan buang sampah di sini pada titik tertentu saja. Terutama di sungai dusun Gempol sebelah timur.

Banyak sekali masyarakat dari dusun lain maupun dari dusun Gempol sendiri yang membuang sampah ke sungai tersebut. Sehingga pemerintah dusun mengambil tindakan tegas berupa pemasangan papan bertuliskan 'Jangan buang sampah di sini' dan juga bagi pelanggar yang ketahuan akan diberikan sanksi tegas oleh pemerintah dusun.

Plakat yang sudah terpasang pada titik tertentu dengan skala pembuangan sampah terbanyak pun masih banyak dihiraukan oleh pelanggar. Artinya masih banyak yang membuang sampah di sungai sebelah timur dusun Gempol. Beruntungnya, sungai tersebut cukup dalam dan lebar, sehingga jarang terjadi banjir pada area tersebut. Meskipun demikian, pelanggaran tersebut adalah hal yang menyimpang dari aturan yang berlaku. Sanksi yang diberikan juga harus jelas dan tegas terhadap setiap pelanggar, bukan hanya sebagai penakut untuk pelanggar.

Kegiatan kerja bakti minggi bersih dilakukan hanya saat dibutuhkan saja. Jadi semisal ada jalan di dusun Gempol yang perlu diperbaiki, maka kegiatan gotong royong baru dilakukan. Apabila sekiranya tidak ada hal yang perlu dibenahi, maka kegiatan gotong royong tidak dilakukan. Padahal, dulunya kegiatan gotong royong ini dilakukan hampir setiap minggu. Mulai dari membersihkan sungai, memperbaiki jalan menuju kuburan, tahu menanam pohon di pemakaman baru, dan banyak hal lagi. Sistem dari kegiatan gotong royong ini adalah semua perwakilan tiap rumah (laki-laki) wajib ikut, apabila ada yang berhalangan hadir maka bisa membayar iuran sebanyak Rp20.000, uang ini nantinya dibuat untuk membeli konsumsi yang mengikuti gotong royong, atau dibagikan secara mentah kepada orang yang mengikuti kegiatan gotong royong.

Apabila meninjau dari aspek sumber daya manusia yang dimiliki selain organisasi karang taruna, dusun Gempol sendiri memiliki beberapa warga yang mencintai dan hobi

dalam merawat tumbuhan. Maka sekiranya perlu ditingkatkan dan menyebarluaskan rasa cita terhadap lingkungan ini pada tetangga dan masyarakat sekitarnya dengan membuat forum dengan perkumpulan orang yang hobi merawat tanaman. Namun sayang sekali, di dusun Gempol belum mengadakan forum peduli lingkungan tersebut. Sehingga, para warga yang hobi merawat tanaman hanya memedulikan tanamannya masing-masing tanpa memberikan edukasi kepada masyarakat di sekitarnya bagaimana cara merawat tanaman dan lingkungan di sekitar dengan baik.

Jika dilihat dari SDM yang ada antara warga yang hobi merawat tanaman kemudian dipadukan dengan karang taruna dusun Gempol maka akan menjadikan sebuah suatu kesatuan yang cukup kuat untuk melaksanakan sebuah program berbasis kelestarian lingkungan. Di mana dari masyarakat, oleh masyarakat, kembali ke masyarakat. Organisasi karang taruna dijadikan sebuah wadah untuk mengembangkannya, dan organisasi karang taruna juga dapat membantu warga yang memiliki hobi merawat tanaman ini. Ketersediaan sumber daya yang mumpuni, dihadapkan dengan permasalahan yang ada di dusun Gempol, dapat menjadi sebuah program yang apik berbasis lingkungan. Namun sayangnya pemerintah setempat masih belum melakukan kegiatan ini karena belum ada yang memfasilitasi secara langsung atau yang merancang kegiatan dari awal hingga evaluasi akhir. Seharusnya pemerintah setempat bisa lebih melek terhadap apa yang dimiliki dan problem yang dihadapi oleh masyarakat sekitar, dan dapat menjadikan sebuah aset yang dimiliki menjadi solusi pemecah permasalahan yang ada di dusun Gempol itu sendiri.

Dari segi materi atau finansial, kegiatan peduli lingkungan tidak akan dapat berjalan tanpa bantuan dari

anggaran pemerintah desa. Sehingga perlu diajukan proposal terlebih dahulu dan menjelaskan kepada pemerintah desa mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan, hal tersebut menjadikan bagaimana rumitnya untuk mencari bantuan dana dari pemerintah desa dalam upaya merealisasikan kegiatan peningkatan pelestarian lingkungan. Sering kali pada awalnya pemerintah desa memberikan bantuan dana, namun berhenti di tengah jalan atau bahkan tidak dilanjutkan sama sekali. Seperti contohnya pengelolaan lahan samping balai dusun yang dulunya difasilitasi oleh pemerintah desa terhadap organisasi karang taruna agar lahan tersebut dikelola dengan baik oleh pihak karang taruna. Sehingga lahan tersebut pernah dimanfaatkan untuk menanam jagung dan juga dijadikan sebagai tempat perlombaan 17 agustusan. Namun karena dana yang diberikan berhenti begitu saja, sehingga program-program yang sudah direncanakan sejak awal harus terpaksa berhenti karena terhambat biaya. Biaya yang dibutuhkan pun biasanya cukup besar dan tentu kurang jika diambilkan dari uang kas organisasi. Jika diadakan kegiatan peduli lingkungan tentu dibutuhkan biaya yang cukup, baik untuk pembibitan, proses pengorganisasian, hingga aksi di lapangan oleh pihak yang terlibat. Oleh karena itu tentunya dibutuhkan partisipasi dari masyarakat sekitar untuk memberikan bantuan dana kepada pihak yang akan melaksanakan program. Hal ini juga bisa menandakan bahwa masyarakat turut aktif dan berpartisipasi penuh dalam proses perjalanan program. Untuk mendapatkan bantuan dari masyarakat, biasanya memerlukan upaya pendekatan khusus, atau penjelasan secara rinci-rincinya mengenai program yang akan dijalankan.

Apabila tidak ada partisipasi penuh dari organisasi setempat, pemerintah dan masyarakat setempat, tentu program yang sudah direncanakan tidak akan terlaksana

dengan baik atau bahkan tidak akan bisa terlaksana. Karena pada dasarnya setiap program yang dilakukan harus membutuhkan partisipasi dari masyarakat agar mereka berdaya terhadap kelestarian lingkungan di sekitar mereka. Membangun kesadaran diri mereka secara penuh bahwa menjaga kelestarian lingkungan itu sangat penting bagi kehidupan baik sekarang ataupun beberapa tahun yang akan datang.

Dukungan dari pemerintah setempat juga sangat berperan banyak dalam kelangsungan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan. Baik dukungan secara material ataupun dukungan lain. Apabila sudah dirancangkan sebuah program bersama masyarakat, namun tidak memiliki izin dari pemerintah setempat maka program tersebut hanya akan menjadi sebuah rencana dan wacana tanpa aksi nyata. Ditambah lagi belum adanya fasilitator yang mendampingi masyarakat dan organisasi setempat untuk berani memulai kegiatan yang berhubungan dengan peduli lingkungan kepada pemerintah dusun. sehingga masyarakat dan organisasi setempat masih malu-malu untuk memulai program peduli lingkungan di dusun Gempol. Sehingga ketersediaan fasilitator juga sangat penting untuk menjembatani antara masyarakat, organisasi, stake holder, dan juga pemerintah setempat dalam pelaksanaan dan keberlangsungan program yang akan dijalankan.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Awal

Proses awal dari penelitian kali ini adalah meminta izin kepada pemerintah setempat baik pemerintah desa ataupun pemerintah dusun untuk melakukan penelitian berupa pengorganisasian komunitas di dusun Gempol. Setelah diizinkan oleh pemerintah setempat, peneliti menghubungi pihak yang bersangkutan dengan organisasi yang akan didampingi yaitu organisasi karang taruna Tunas Muda. Oleh karena itu, peneliti menghubungi Ali Mahfud yang berperan sebagai ketua organisasi karang taruna dusun Gempol.

Pada saat proses memberikan surat izin penelitian kepada pihak kepala desa, peneliti memiliki kendala yaitu kepala desa yang jarang berada di kantor kelurahan. Sehingga peneliti harus menuju rumah kepala desa dan menemui secara *face to face* dengan kepala desa, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini kepada pihak desa. Proses pemberian izin berlangsung dengan mudah, karena bapak Suwandi selaku kepala desa Lampah setuju dengan tujuan penelitian yang dijelaskan.

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak kepala desa, peneliti memberikan surat izin kepada pihak kepala dusun, tak hanya memberikan surat izin, peneliti juga melakukan beberapa pertanyaan kepada kepala dusun meliputi beberapa hal tentang dusun Gempol agar peneliti mendapatkan arahan yang tepat dan juga kemudahan untuk proses pendampingan kedepannya. Proses permintaan izin kepada pihak dusun tanpa ada kendala, karena dari pihak pemerintah dusun pun mendukung pendampingan yang akan dilakukan terhadap pihak karang taruna. Pun pihak

dusun siap untuk turut menemani setiap kegiatan yang akan dilakukan nantinya.

Proses pemberian surat izin ini membutuhkan waktu kurang lebih satu minggu dikarenakan waktu yang dibutuhkan untuk menghubungi pihak kepala desa dan kepala dusun berbarengan dengan kegiatan pribadi peneliti. Sehingga perizinan ini membutuhkan waktu satu minggu sebelum akhirnya peneliti menghubungi *stakeholder* setempat sesuai dengan anjuran kepala dusun, dan juga menghubungi ketua organisasi karang taruna Tunas Muda di dusun Gempol.

Pada pendampingan ini, peneliti juga menghubungi dan mendatangi rumah dari beberapa *stakeholder* yang ada di dusun Gempol dengan maksud menjelaskan tujuan pendampingan yang akan dilakukan dan perencanaan pendampingan kedepannya. Kemudian peneliti juga mengambil beberapa data seperti sejarah dusun, kegiatan yang ada di dusun Gempol, dan beberapa pertanyaan umum lainnya mengenai dusun Gempol. Dari pihak *stakeholder* sendiri beberapa ada yang susah dihubungi dikarenakan mereka sibuk bekerja pada saat pagi sampai sore hari,, dan bisa dihubungi pada saat hari libur atau bahkan malam hari. Hal ini menjadi kendala dari peneliti untuk menghubungi *stakeholder*. Mengingat dari kebanyakan *stakeholder* di dusun Gempol sudah diatas 50 tahun dan tidak ada yang memegang *handphone* untuk dihubungi via daring.

Pada awalnya, peneliti dengan ketua organisasi Karang taruna ini melakukan pendekatan berupa menanyai kegiatan apa saja yang sudah pernah dilakukan oleh organisasi Karang taruna Tunas Muda, bagaimana cara mereka bersosialisasi satu sama lain dan merencanakan sebuah kegiatan. Dikarenakan pandemi Covid-19, hal tersebut dilakukan oleh peneliti secara daring dan tatap muka. Baik

melalui teks di media sosial whatsapp ataupun bertemu secara langsung.

Saat proses awal pengenalan ini peneliti memiliki beberapa kendala yakni susahya menghubungi ketua karang taruna, dikarenakan beliau yang sedang bekerja di luar kota setiap harinya, dan ada waktu untuk mendiskusikan perihal organisasi hanya saat malam hari, sekitar tengah malam. Di mana pada umumnya, tengah malam adalah waktu untuk istirahat. Sehingga peneliti dan ketua organisasi ini perlu meluangkan waktu saat hari Sabtu atau minggu untuk saling berdiskusi satu sama lain guna mengetahui organisasi Karang taruna lebih dalam.

Proses pengenalan baik ke *stakeholder* terkait dengan ketua organisasi Karang taruna membutuhkan waktu kurang lebih 3 minggu (tidak dihitung hari kerja), karena pada hari kerja *stakeholder* dan ketua organisasi tidak dapat dihubungi. Proses ini memakan waktu yang cukup lama, mengingat *stakeholder* di dusun Gempol tidak hanya 1 saja. Melainkan ada 4 yang harus dihubungi. *Stakeholder* tersebut diantaranya adalah bapak Yunus selaku 'Mudin' di dusun Gempol. Pada bapak Yunus peneliti mengambil data berupa sejarah Dusun, kegiatan yang ada di dusun Gempol. Kemudian ada bapak Fauzan selaku ketua ta'mir masjid dusun Gempol, bapak Fauzan sering mencanangkan beberapa kegiatan Karang taruna, sehingga bapak fauzan sangat dekat dengan karang taruna. Bapak Fauzan juga memberikan penjelasan tentang sejarah dusun Gempol. Selanjutnya ada bapak Kunaryo, Bapak Kunaryo adalah pembimbing karang taruna dan juga remaja masjid di dusun Gempol. Kemudian ada ibu Muniroh, ibu Muniroh adalah salah satu warga dusun Gempol yang aktif mengikuti seluruh kegiatan yang ada di dusun Gempol. Beliau merupakan ketua yasinan di dusun Gempol, sehingga beliau

banyak mengetahui mengenai kegiatan organisasi yang ada di dusun Gempol.

Peneliti melakukan pemahaman dan pengenalan lebih dalam terhadap organisasi karang taruna Tunas Muda di dusun Gempol. Selain memberikan beberapa pertanyaan umum mengenai karang taruna, peneliti juga mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pihak karang taruna seperti istighosah rutin, membersihkan masjid, menanam bunga, dan lain-lain.

B. Proses Pendekatan

Proses pendekatan yang dilakukan peneliti terhadap organisasi karang taruna ialah dengan mendekati diri kepada ketua organisasi karang taruna kemudian mengikuti beberapa kegiatan karang taruna. Proses pendekatan ini berlangsung dalam kurun waktu berbulan-bulan. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan sangat jarang, sehingga untuk mengenal organisasi ini cukup sulit. Pada proses pendekatan kepada organisasi Karang taruna, peneliti membutuhkan bantuan dari pemerintah dusun untuk menghubungi langsung pihak karang taruna.

Kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh peneliti untuk mendekati diri dengan anggota dan organisasi karang taruna adalah salah satunya perawatan halaman masjid di mana anggota karang taruna menanam tanaman hias di halaman masjid. Selain itu peneliti juga mengikuti kegiatan rapat bulanan yang dibarengi dengan istighosah rutin oleh karang taruna dan remaja masjid di dusun Gempol. Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari minggu malam. Gambaran kegiatan akan ditampilkan pada gambar di bawah ini :

Gambar 6.1

Kegiatan rapat bulanan karang taruna dengan mengundang masyarakat dan *stakeholder* setempat



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Pada proses pendekatan ini, peneliti mengetahui beberapa data mengenai anggota remaja masjid dan karang taruna yang dicampur menjadi satu karena sama sama pemuda di dusun Gempol. Di mana sekitar ada 70 lebih yang aktif dalam organisasi ini. Dengan anggota 70 pemuda, saat ada kegiatan yang mengharuskan untuk langsung terjun ke lapangan, yang turut berperan aktif hanya sekitar 20-25 anggota. Namun apabila diadakan acara istighosah atau rapat bulanan maka anggota yang hadir dapat mencapai 50 anggota.

Pada proses pendekatan ini peneliti mendapati sebuah fakta di lapangan bahwa anggota karang taruna masih perlu diajak berkali kali untuk turut ikut serta dalam kegiatan yang dicanangkan. Sehingga tidak cukup sekali panggil saja, melainkan harus dua kali panggil atau bahkan langsung didatangi *door to door* oleh anggota yang lain.

Organisasi karang taruna Tunas Muda memiliki grup di sosial media *whatsapp* sebagai penghubung antar anggota

satu sama lain. Grup tersebut selalu aktif untuk menyebarkan informasi mengenai kejadian atau kegiatan apa saja yang ada di dusun Gempol. Tak jarang grup tersebut juga menjadi tempat untuk berdiskusi online antar anggota dengan ketua organisasi. Grup ini juga berfungsi sebagai tempat pendaftaran untuk mengikuti kegiatan tahunan untuk pemuda di dusun Gempol yaitu ziarah wali,

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pemerintah dusun pun membutuhkan beberapa minggu, dengan mendatangi rumah kepala dusun untuk meminta informasi mengenai dusun Gempol dan juga berinteraksi mengenai kegiatan keseharian kepala dusun Gempol. Berinteraksi dengan kepala dusun Gempol cukup sulit karena beliau adalah orang yang sibuk. Sehingga peneliti melakukan pendekatan dengan berinteraksi dengan istri dari kepala dusun Gempol.

Kepala dusun Gempol dan juga anggota karang taruna merupakan masyarakat yang ramah dan terbuka terhadap orang yang hendak menggali informasi dan mendampingi kegiatan mereka dalam beberapa bulan ke depan. Mereka mendukung penuh agar kegiatan dan berlangsung dengan baik dan mendatangkan perubahan bagi dusun Gempol dan Organisasi karang taruna Tunas Muda. Hal ini memiliki arti bahwa pemerintah Dusun Gempol dan juga organisasi Karang taruna di dusun Gempol ingin mencapai sebuah perubahan yang pasti dan berkelanjutan untuk kelangsungan kehidupan dusun Gempol dan juga karang taruna kedepannya.

Dalam pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, mengharapkan bahwa anggota dari karang taruna turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang akan direncanakan nantinya. Karena penelitian ini tidak akan berjalan tanpa ada partisipasi aktif dari pihak karang taruna dan masyarakat setempat. Oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan

aspirasi/masukan dari anggota karang taruna mengenai pendampingan yang akan dilakukan kedepannya.

Gambar 6.2

Kegiatan rapat bulanan karang taruna dengan mengundang masyarakat dan *stakeholder* setempat



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Proses pendekatan yang dilakukan oleh peneliti tidaklah sulit, karena peneliti juga menetap di wilayah yang sama dengan anggota Karang taruna, dan sudah mengenal satu sama lain secara personal sebagai teman dusun, maka tentu tidak susah untuk membaur antar sesama anggota dan kepada ketua organisasi. Ditambah lagi ketua organisasi karang taruna Tunas Muda merupakan kakak kelas peneliti saat SD. Sehingga menjadikan lebih mudah untuk mengenal dan berinteraksi satu sama lain tanpa ada batasan.

Gambar 6.3

Kegiatan rapat bulanan karang taruna dengan mengundang masyarakat dan *stakeholder* setempat



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Problematika yang dihadapi pada proses pendekatan ini adalah untuk mengumpulkan anggota karang taruna ke dalam sebuah forum untuk berdiskusi. Kemudian membuat mereka menyuarakan apa yang mereka inginkan sehingga peneliti perlu memancing anggota karang taruna untuk berani *speak up* terhadap apa yang ingin mereka canangkan dalam kegiatan pendampingan ini kedepannya. Suasana yang canggung tidak seperti biasanya saat berkumpul juga menjadi salah satu problem pada pendampingan kali ini. Dikarenakan baru pertama kali ada pendampingan dari pihak luar dan juga belum terbiasa terhadap kegiatan yang berkelanjutan seperti ini. Untuk membangun suasana maka Mas Aris selaku wakil ketua karang taruna Tunas Muda ikut mencairkan suasana agar para anggota membawa santai kegiatan ini seperti kegiatan yang biasa dilakukan karang taruna pada umumnya.

Ketakutan akan besarnya tanggung jawab dan juga waktu yang harus diluangkan dalam kegiatan-kegiatan pendampingan ini menjadikan mereka enggan bersuara dan memberikan masukan terhadap apa saja yang perlu dilakukan untuk kegiatan yang akan dilakukan nantinya.

Proses pendekatan yang dilakukan membutuhkan dampingan dari pihak pemerintah dusun, ketua dan wakil ketua organisasi agar mereka mau bergerak dan bersuara terhadap apa yang ingin mereka berikan perubahan ke arah yang lebih baik. Sehingga kegiatan ini mungkin tidak akan berjalan apabila tidak didampingi dengan pemerintah setempat dan juga semangat dari ketua organisasi karang taruna Tunas Muda di dusun Gempol.

C. Melakukan Riset Bersama

Melakukan riset bersama dengan anggota karang taruna pemerintah setempat membutuhkan waktu yang cukup lama bahkan lebih dari satu minggu. Hal ini dikarenakan tidak cukupnya waktu untuk membahas banyak hal saat rapat bulanan dilakukan. Oleh karena itu untuk mengambil riset perlu dilakukan hari-hari. Terutama dalam waktu pemetaan wilayah. Dikarenakan jumlah warga dusun Gempol yang sangat banyak, sehingga perlu dipetakan satu persatu, pengisian format yang kemudian disetorkan ke RT untuk melengkapi data sensus baru-baru ini yang dibutuhkan oleh pihak kabupaten.

Dalam penelitian riset bersama, yang banyak berperan adalah pemerintah dusun yang memberikan banyak arahan kepada peneliti mengenai dusun Gempol baik dari segi geografis maupun struktur organisasinya. Kemudian untuk menentukan fokus tujuan pada pendampingan organisasi karang taruna juga membutuhkan waktu yang cukup lama. Anggota karang taruna dan peneliti melakukan pemetaan dengan menelusuri dusun Gempol kemudian membuat peta wilayah pada aplikasi GIS. Dalam melakukan riset bersama

dibutuhkan ketelatenan dalam pengerjaan kegiatan, mulai dari mendata satu-satu, kemudian mengabsen satu per satu anggota yang hadir saat kegiatan. Dalam melakukan riset bersama, keputusan hasil riset banyak dibuat oleh ketua organisasi karang taruna yang kemudian diteruskan pada peneliti untuk diteruskan kepada pemerintah dusun. Tujuan pendamping memberitahukan kepada pemerintah dusun adalah untuk mendapatkan izin dan bantuan informasi data mengenai masyarakat dusun Gempol, agar saat riset berlangsung dengan mudah.

Setelah beberapa kali melakukan *Focus Group Discussion*, baik dengan karang taruna, masyarakat setempat dan *stake holder* yang ada di Dusun Gempol, akhirnya peneliti dan karang taruna menemukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, yaitu salah satunya menentukan titik-titik di mana banyak sampah berserakan. Kemudian menentukan bagaimana sampah tersebut akan dikelola, dan melakukan pembersihan dusun, serta penanaman bibit pohon untuk menambah penghijauan di dusun Gempol. Tak cukup hanya pada penghijauan, pada pendampingan ini juga akan dilakukan kegiatan pemasangan pamflet dilarang membuang sampah sembarangan dan juga mengajak masyarakat untuk terus menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya.

Seperti yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya, dalam menentukan riset aksi yang akan dilakukan pendampingan, cukup sulit dikarenakan banyak dari anggota karang taruna yang masih enggan bersuara menyalurkan pendapatnya. Sehingga untuk mendapatkan data yang cukup butuh waktu yang cukup lama. Karena keterbatasan waktu, maka peneliti sering meneruskan diskusinya secara daring dengan ketua organisasi karang taruna melalui teks di *whatsapp* untuk akhirnya mendapatkan hasil yang pasti.

Banyak sekali kegiatan yang melenceng dari jadwal awal yang direncanakan. Hal ini karena kurangnya estimasi waktu dalam berdiskusi dan juga praktik yang dibutuhkan pada aksi di lapangan membutuhkan waktu yang sangat banyak. Beberapa kegiatan yang seharusnya selesai dalam satu atau dua minggu bisa selesai dalam waktu tiga minggu. Banyak sekali *focus group discussion* diadakan agar anggota karang taruna terlatih dalam menyuarakan pendapatnya dan juga menentukan apa saja yang akan dilakukan saat sudah mulai dilakukan kegiatan inti.

Gambar 6.4

Proses penggalan data kepada warga oleh kartar



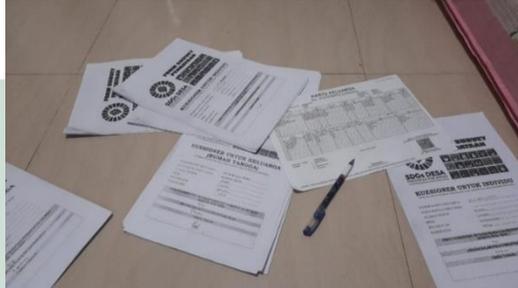
Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Pada kegiatan ini awalnya disetujui akan dibentuk kelompok yang berfokus pada kegiatan lingkungan pada organisasi karang taruna. Namun untuk membentuk kelompok tersebut cukup sulit dikarenakan belum ada anggota yang berinisiatif untuk mengajukan diri menjadi pemimpinnya. Sehingga ketua organisasi karang taruna menunjuk peneliti sebagai perwakilan untuk kelompok peduli lingkungan. Dalam perencanaan aksi dan juga pembentukan kelompok peduli lingkungan, tentu dibutuhkan kucuran dana yang bisa dibilang cukup banyak. Sehingga anggota dan peneliti berdiskusi dari mana dana tersebut akan didapatkan. Namun pada pembahasan dana ini

membutuhkan waktu yang cukup singkat karena dusun Gempol memiliki kepala dusun yang tidak pelit material dan juga organisasi karang taruna memiliki tabungan kas sendiri yang sekiranya akan cukup untuk membiayai kegiatan pendampingan ke depannya.

Gambar 6.5

Pengisian SDGS Desa oleh RT setempat



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Salah satu upaya pendamping dan anggota karang taruna dalam melakukan riset bersama adalah mendatangi mengundang *stakeholder* dalam kegiatan rapat bulanan oleh karang taruna. Di mana pada kegiatan tersebut, *stakeholder* banyak diwawancarai mengenai keluhan tentang lingkungan yang ada di dusun Gempol. Kemudian disimpulkan oleh anggota karang taruna dan kemudian dikerucutkan beberapa permasalahan yang nantinya akan didiskusikan kembali dengan pihak *stakeholder*.

D. Merumuskan Hasil Riset

Saat merumuskan hasil riset bersama anggota karang taruna, *stakeholder*, dan kepala dusun gempol, akhirnya mendapat sebuah kesimpulan bahwa di dusun Gempol termasuk dusun yang darurat terhadap peduli lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari dusun Gempol yang mulai gersang dan banjir yang melanda membutuhkan waktu beberapa hari untuk surut kembali.

Dalam menentukan kegiatan perubahan yang akan dilakukan bersama sama, *stake holder* Dusun Gempol yang memiliki hobi terhadap perawatan tanaman, memberikan edukasi kepada pemuda dan beberapa masyarakat Dusun Gempol mengenai betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Selain itu *stake holder* juga memberikan edukasi mengenai bagaimana cara merawat tanaman yang memerlukan perawatan khusus. Stakeholder juga sesekali bercerita mengenai bagaimana cara dirinya merawat tanaman bonsai yang ada di rumahnya, mas Aziz menyatakan “Pada dasarnya, setiap tumbuhan itu ada cara perawatannya masing-masing, dan kita harus merawat mereka”. Edukasi mengenai bonsai ini hanya sebatas pengetahuan dari stakeholder yang disampaikan kepada pemuda karang taruna, perawatan bonsai bukanlah fokus dari penelitian kali ini. Kemudian, setelah dilakukan beberapa diskusi dengan pemuda dusun Gempol dan juga *stake holder* dusun Gempol mengenai perawatan pohon tabebuaya, struktur tanah, perawatan pemupukan, perawatan penyiraman yang harus dipertimbangkan sebelum akhirnya menanam tabebuaya di Dusun Gempol. Setelah melalui banyak pertimbangan dengan kondisi tanah yang memungkinkan, dan cuaca yang sebentar lagi beralih ke musim kemarau, dan keterbatasan kesediaan air di Dusun Gempol saat musim kemarau, akhirnya masyarakat, pemuda, pemerintah setempat dan stakeholder menyetujui bahwa kegiatan dobrakkan baru yang akan dilakukan adalah dengan penanaman 50 bakal pohon tabebuaya.

Ada beberapa hasil riset yang akan dilakukan bersama sama antara peneliti dengan anggota karang taruna, dengan kegiatan utamanya adalah penanaman bibit tabebuaya di sepanjang jalan dusun Gempol dan jalan makam di Dusun Gempol. Penanaman bibit pohon ini diharapkan agar dapat menambah penghijauan dusun dalam waktu yang panjang.

Selain itu ketua dan anggota karang taruna juga berharap agar penanaman bibit pohon ini mampu memberikan kepekaan terhadap masyarakat sekitar mengenai pentingnya menjaga lingkungan di sekitarnya.

Gambar 6.6
FGD ke-2



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Adapun kegiatan lain yang dilakukan adalah membersihkan dusun, membersihkan titik-titik yang sebelumnya sudah ditentukan melalui rapat bersama anggota karang taruna, yaitu ada pada sekeliling telaga, pesisir sungai sebelah barat dusun Gempol, dan lapangan voli di dusun Gempol. Titik titik ini yang sangat terlihat nyata oleh mata akan berserakan sampahnya. Sehingga perlu diadakan pembersihan langsung pada area tersebut.

Hasil riset dengan organisasi karang taruna tidak hanya pada kegiatan apa saja yang akan dilakukan, melainkan juga menghasilkan peta wilayah seperti yang sudah digambarkan pada bab iv bagian profil komunitas. Di sana dapat dilihat bahwa dusun Gempol adalah dusun yang padat penduduk dan jarak antar rumah rapat satu sama lain. Dari peta tersebut juga dapat dilihat bahwa dusun Gempol memiliki beberapa titik lahan kosong yang tidak dimanfaatkan oleh warga atau bahkan oleh pemilik lahan itu sendiri.

Tidak ada dinamika atau kendala secara pasti saat penentuan hasil riset, hal ini karena penentuan hasil riset didukung penuh oleh ketua organisasi karang taruna dan juga pemerintah dusun terutama bapak Hardi selaku kepala dusun Gempol. Data hasil riset yang sudah dilakukan bersama organisasi karang taruna semuanya sudah dituliskan dan dijabarkan pada bab profil komunitas meliputi data penduduk, kondisi geografis dan lain-lain.

Penentuan hasil riset ini dilakukan sebelum bulan Maret, hal ini dilakukan dengan cepat karena waktu terus berjalan dan ramadhan akan segera tiba. Sehingga mau tidak mau semua data-data dan penentuan kegiatan apa saja yang akan dilakukan harus selesai sebelum puasa tiba. Mengingat di dusun Gempol ada banyak kegiatan saat bulan ramadhan, yaitu kegiatan tadarus pagi dan sore, buka bersama, sholat tarawih dan witr, tadarus malam.

Penentuan hasil riset dilakukan dari pagi hingga malam mulai dari menyebar angket ke setiap rumah warga dan mengumpulkannya ke RT masing-masing kemudian dikoreksi satu per satu hingga malam hari oleh tim pendamping dan juga ketua RT masing-masing. Hal ini berlangsung selama satu minggu untuk memenuhi data yang diinginkan, kemudian untuk pemetaan membutuhkan waktu 3 hari penelusuran dan 2 hari menggambarkannya di aplikasi GIS. Untuk hasil dari petanya bisa dilihat pada bab 4 pada bagian kondisi geografis.

Hasil riset ini dikelola bersama sama baik dari pihak *stakeholder*, organisasi karang taruna, pemerintah dusun, dan diikuti oleh keterlibatan masyarakat setempat dalam proses pengisian data yang diinginkan.

Dalam menentukan hasil riset, prosesnya berjalan dengan baik, walaupun diburu dengan waktu yang mepet tapi semua berjalan dengan lancar. Kemudian untuk merencanakan aksi lapangannya masih memerlukan

perijinan ulang terhadap pemerintah dusun dan juga ketua karang taruna agar memastikan kapan anggota banyak yang bisa ikut melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan bersama anggota karang taruna.

E. Merencanakan Tindakan

Dalam merencanakan tindakan, pendamping atau peneliti melakukan diskusi dengan ketua organisasi karang taruna dan juga kepala dusun Gempol mengenai kapan kegiatan ini akan dilakukan. Kegiatan ini sudah direncanakan sejak 1 bulan sebelum pelaksanaan. Karena kegiatan inti ini adalah kegiatan penanaman bibit tabebuya, sehingga bibit tabebuya perlu dikembangkan terlebih dahulu agar bibit tumbuh dengan baik dan tidak stress.

Sebelum perawatan bibit dilaksanakan, bakal pohon tabebuya ini perlu dipindahkan ke *polybag* dengan isi tanah, kompos, dan juga sekam bakar. Hal ini ditujukan untuk merangsang pertumbuhan bakal pohon tabebuya agar cepat tumbuh tinggi. Perawatan bakal pohon tabebuya pun bisa terbilang cukup rumit dikarenakan bakal pohon tidak boleh terkena hujan secara langsung dan tidak boleh terkena sinar matahari langsung dalam waktu yang lama.

Gambar 6.7

Proses awal pemindahan bakal pohon oleh tim kartar



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Perawatan bibit ini diperlukan perhatian khusus karena perlu dilakukan penyiraman rutin setiap hari dan juga pemberian pupuk cair setiap seminggu sekali untuk merangsang pertumbuhan akar tanaman. Pemberian pupuk ini perlu dilakukan dalam waktu satu sampai dua bulan sebelum dipindah tanamkan, hal ini mencegah terjadinya kegagalan pertumbuhan bibit tabebuya setelah ditanam di sepanjang jalan dusun Gempol.

Bibit tabebuya yang akan ditanam dirawat oleh peneliti selama 1 bulan penuh, kemudian akan ditanamkan bersama dengan anggota karang taruna saat bibit sudah siap untuk dipindah tanamkan. Pada saat awal pembelian bibit, bibit masih sangat kecil dan terlihat layu, namun saat proses perawatan selama 1 bulan, bibit terlihat segar dan bertumbuh besar serta tinggi.

Gambar 6.8

Bakal pohon setelah dipindah ke polybag hari ke-1



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Pada proses perawatan bibit ini, peneliti memiliki beberapa kendala yakni ada beberapa bibit tanaman tabebuaya yang terserang penyakit. Sehingga beberapa daun dari tanaman tabebuaya memiliki bercak kecokelatan yang diakibatkan oleh terlalu lembabnya tanah dan tanah yang kurang bersih. Sehingga penyakit jamur tersebut menyerang tanaman tabebuaya.

Perawatan bakal pohon tabebuaya juga dilakukan oleh anggota karang taruna yang lain yakni Putri dan Aulia Anggana, di mana kedua remaja tersebut bertugas untuk memantau pertumbuhan tabebuaya dan menyirami setiap hari serta menjadwalkan penyiraman pupuk cair setiap minggunya.

Penyakit tersebut dapat diatasi dengan cara penyiraman pupuk secara rutin 2x sehari selama 1 bulan penuh, sehingga bibit yang akan ditanamkan menghasilkan pohon yang bagus dan sehat untuk dikembangkan nantinya. Jika ada pohon yang masih sakit dan tidak layak di pindah tanam, maka pohon tersebut tidak diikuti sertakan dalam kegiatan, karena khawatirnya bakal pohon tersebut akan mati di tengah penanaman mengingat cuaca hujan yang tidak menentu.

Gambar 6.9

Bakal Pohon tabebuaya setelah 1 bulan perawatan



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Dalam merencanakan tindakan, ketua organisasi karang taruna juga berkompromi dengan anggota karang taruna. Mengingat waktu yang sudah dekat dengan bulan ramadhan, maka ketua karang taruna meminta pendapat anggotanya kapan kegiatan penanaman bakal pohon tabebuya akan dilaksanakan. Kemudian dari beberapa kali diskusi melalui daring, akhirnya diputuskan bahwa penanaman tabebuya dilakukan pada tanggal 11 April 2021 pukul 09.00 WIB.

Pada tanggal 11 April 2021 tidak hanya dilakukan penanaman bakal pohon tabebuya saja, melainkan juga dilakukan pembersihan area masjid mengingat bulan puasa sebentar lagi akan tiba. Sehingga banyak dari anggota karang taruna, terutama laki—laki berbondong bondong mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam proses penentuan kapan kegiatan penanaman bakal pohon tabebuya akan dilaksanakan, peneliti melakukan diskusi ulang satu minggu sebelum tanggal yang akan dilaksanakan, untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun sejak awal. Peneliti dan ketua organisasi karang taruna melakukan pertemuan di serambi masjid dengan beberapa anggota karang taruna untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut akan benar—benar dilaksanakan.

Setelah itu, organisasi karang taruna berdiskusi dengan masyarakat dalam memilih lokasi yang tepat untuk ditanami bakal pohon tabebuya sebanyak 50 pohon. Kemudian akhirnya disepakati oleh kedua belah pihak antara masyarakat dengan anggota karang taruna bahwa penanaman bakal pohon tabebuya akan ditempatkan di pinggiran telaga dusun Gempol, jalan arah ke dusun Balongsri, dan juga jalan menuju makam di dusun Gempol.

Penanaman bakal pohon tabebuya juga tidak bisa diasal, melainkan harus ada jarak tiap 4 meter baru bisa ditanami bakal pohon tabebuya. Dan juga penanaman tidak boleh terlalu dekat dengan beton atau fondasi di samping jalan menuju makam. Bakal pohon ini juga tidak boleh ditanam berdekatan dengan pohon besar yang lainnya seperti pohon sana. Perencanaan tindakan sebelum mengorganisir komunitas perlu diperhatikan secara detail, mulai dari absen siapa saja anggota yang akan menghadiri kegiatan, berapa jumlah bakal pohon yang disiapkan, pukul berapa kegiatan dimulai dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan saat hari H kegiatan.

F. Mengorganisir Komunitas

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 April 2021 pukul 09.00 WIB. Pada saat pukul 09.00 WIB, peneliti sudah tiba di tempat tujuan utama untuk berkumpul sebelum diadakannya kegiatan penanaman bakal pohon tabebuya. Namun saat jam tersebut, belum ada anggota yang datang. Saat itu yang hadir hanya ada mas Aziz selaku masyarakat yang hobi merawat tanaman dan ingin langsung melihat proses penanaman bakal pohon tabebuya. Dan ada dua anggota karang taruna yang datang selaku petugas dalam perawatan tabebuya yakni Anggun dan juga Putri.

Setelah 15 menit berlangsung dengan menunggu kedatangan anggota, datanglah ketua organisasi karang taruna yakni mas Ali ke halaman masjid (tempat anggota karang taruna berkumpul). Ketua organisasi pun merasa heran karena belum ada anggota yang datang, sehingga mas Ali melakukan panggilan *by phone call* satu per satu anggota. Tak lama setelah itu ada 3 anggota yang datang ke lokasi. Karena dirasa anggota yang datang masih kurang, sehingga mas Ali memutuskan untuk mendatangi beberapa rumah anggota karang taruna yang dekat dengan lokasi

secara *door to door* dan mengajaknya untuk mengikuti kegiatan.

Gambar 6.10

Anggota Karang taruna sudah berkumpul di halaman masjid



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Sebelum acara dimulai, ada salah satu masyarakat yang berbaik hati memberikan bantuan konsumsi berupa makanan ringan, minuman dingin dan juga rokok untuk menemani anggota karang taruna dalam melakukan kegiatan penanaman bakal pohon tabebuya ini. Ada juga bapak Ran yang berbaik hati membelikan anggota karang taruna satu ceret kopi hitam panas untuk dinikmati sebelum memulai kegiatan.

Selain memanggil via telepon dan juga mendatangi rumah satu per satu, ketua organisasi karang taruna juga mengumumkan melalui pengeras suara masjid untuk memberitahukan bahwa kegiatan penanaman bakal pohon tabebuya akan segera dimulai, selain itu juga akan

dilaksanakan kegiatan lain yakni membersihkan lingkungan masjid untuk menyambut bulan puasa.

Setelah mengumumkan lewat pengeras suara di masjid, masih banyak anggota karang taruna yang belum berdatangan untuk mengikuti kegiatan ini. Hal ini dikarenakan setiap anggota memiliki jadwal masing masing, ada yang bekerja,, ada yang masih harus mencuci baju dan lain—lain. Sehingga ketua organisasi tidak mau memaksakan kehendak untuk mengikuti kegiatan ini. Melainkan yang diharapkan dari ketua organisasi adalah anggota karang taruna masih sadar bahwa menjaga lingkungan sekitar itu sangat penting.

Pengorganisasian komunitas berlangsung cukup sulit dikarenakan anggota yang datang tidak tepat waktu, dan juga peralatan yang dibutuhkan tidak lengkap. Sehingga ada beberapa anggota yang harus saling menunggu karena mengambil peralatan seperti cangkul, linggis, gerobak satu per satu.

Waktu yang dibutuhkan untuk menunggu banyaknya anggota yang datang memerlukan kurang lebih satu jam. Kemudian mengumpulkan peralatan yang dibutuhkan kurang lebih 30 menit. Sehingga estimasi dari jam awal berkumpul sampai benar-benar terlaksananya program kurang lebih 1 jam 30 menit. Menandakan bahwa mundurnya jadwal ini cukup lama jika berpatok dari jam 09.00 pagi

Kesulitan yang dialami peneliti dalam mengorganisir komunitas adalah mengajak anggota karang taruna putri untuk ikut berkecimpung terhadap dunia lingkungan, dimana dibutuhkan aksi langsung secara nyata untuk menanamkan bakal pohon tabebuya ini. Namun banyak dari mereka yang enggan mengikuti kegiatan ini dikarenakan membutuhkan banyak energi dan waktu.

Sebaliknya, dalam mengorganisir anggota karang taruna laki laki cukup mudah, hanya perlu dihubungi oleh ketua maka banyak anggota remaja putra yang datang membawa peralatan yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan awal. Jika dilihat dari beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh pihak karang taruna, maka dapat peneliti simpulkan bahwa remaja putri jarang ikut berkecimpung dalam kegiatan turun lapangan. Namun remaja putri cukup aktif apabila ada kegiatan rutinan bulanan seperti rapat atau ada agenda besar lainnya.

Evaluasi bagi peneliti pada kegiatan ini adalah memikirkan bagaimana cara mengajak anggota karang taruna putri untuk turut ikut serta mengikuti kegiatan yang terjun lapangan seperti ini. Mengingat bahwa pengetahuan saja tidak akan lengkap tanpa praktik langsung di lapangan. Walaupun hanya ada 2 anggota karang taruna putri yang ikut terjun langsung, namun banyak sekali anggota karang taruna putri yang masih enggan mengikuti kegiatan ini.

Setelah dikumpulkannya seluruh anggota karang taruna yang akan mengikuti kegiatan dan peralatan yang dibutuhkan, semuanya berjalan dengan baik dan lancar sampai kegiatan berlangsung. Kemudian diijeda istirahat untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang sudah diberikan oleh salah satu warga dusun Gempol. Dan dilanjutkan dengan penanaman bakal pohon tabebuaya di titik yang lain.

Pengorganisasian saat semuanya sudah terkumpul tidaklah sulit, karena dengan ketua organisasi karang taruna sekali bicara maka semua anggota pun langsung mengikuti arahan dan panduan dari ketua karang taruna untuk melaksanakan kegiatan. Tidak ada yang menentang perintah dari ketua organisasi karang taruna karena anggota karang taruna memiliki kepercayaan penuh terhadap ketua organisasi karang taruna.

G. Keberlangsungan Program

Kegiatan penanaman bakal pohon tabebuya berlangsung pada tanggal 11 April 2021 sekitar pukul 09.00 WIB, diikuti dengan 13 anggota karang taruna, 3 masyarakat, dan 3 *stakeholder* di dusun Gempol. Berikut akan dilampirkan absensi yang mengikuti kegiatan penanaman bakal pohon tabebuya di sepanjang jalan dusun Gempol pada tabel berikut ini :

Tabel 6.1
Absensi kehadiran kegiatan

No	Nama	Status
1	Anggun	Pembantu kegiatan
2	Putri	Penanggung jawab
3	Dinda	Pendamping
4	Ali	Ketua Karang taruna
5	Rangga	Anggota Karang taruna
6	Rohman	Anggota Karang taruna
7	Azis	Stake holder
8	Wahyu	Anggota Karang taruna
9	Romli	Masyarakat Dusun Gempol
10	Erwin	Anggota Karang taruna
11	Aris	Wakil Ketua Karang taruna
12	Ardi	Anggota Karang taruna
13	Riki	Anggota Karang taruna
14	Reza	Anggota Karang taruna
15	Bayu	Anggota Karang taruna
16	Agus	<i>Stakeholder</i>
17	Sukardi	Masyarakat Dusun Gempol
18	Poniran	<i>Stakeholder</i>
19	Kusairi	Masyarakat Dusun Gempol

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas yang mengikuti kegiatan penanaman bakal pohon tabebuya di

dusun Gempol adalah laki—laki, dengan 3 *stakeholder* dan 3 masyarakat dusun Gempol. Berikut akan ditampilkan bukti foto atau dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan penanaman bakal pohon tabebuya dan juga pembersihan di titik-titik yang sudah ditentukan oleh organisasi karang taruna.

Gambar 6.11



Gambar 6.12



Pembersihan area lapangan Voli

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Setelah area lapangan voli dibersihkan, kemudian dilakukan penanaman bakal pohon tabebuya pada pinggiran lapangan voli dengan harapan pohon akan tumbuh dan dapat menjadikan lapangan voli rindang. Kegiatan tersebut dapat dibuktikan dari gambar yang akan disajikan di bawah ini :

Gambar 6.13

Penanaman bakal pohon di area pinggir lapangan voli



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Setelah dilakukan pembersihan dan penanaman di area lapangan voli, kemudian dilanjutkan di area pinggiran tekaga dusun Gempol. Kegiatan dilakukan berulang yaitu membersihkan sampah kemudian menanam dengan bakal pohon tabebuaya.

Gambar 6.14

Gambar 6.15

Pengambilan sampah di pelengsengan telaga dusun Gempol



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Setelah dilakukan pembersihan kemudian dilanjutkan dengan penanaman bakal pohon tabebuaya yang akan dilampirkan pada gambar berikut ini :

Gambar 6.16

Penanaman bakal pohon tabebuaya di pelengsengan telaga



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti
Setelah dilakukan pembersihan dan penanaman di area pelengsengan telaga, kemudian dilanjutkan di area pinggiran sungai dusun Gempol. Kegiatan dilakukan berulang seperti kegiatan sebelumnya yang akan tertuang pada gambar berikut :

Gambar 6.17

Pengambilan sampah di pelengsengan telaga dusun Gempol



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti
Setelah dilakukan pembersihan di area pinggiran sungai kemudian dilanjutkan dengan penanaman bakal pohon tabebuaya yang akan dilampirkan pada gambar berikut ini :

Gambar 6.18

Penanaman bakal pohon tabebuaya di pinggiran sungai



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Setelah dilakukan pembersihan dan penanaman di area pinggiran sungai dusun Gempol, kemudian dilanjutkan ke area jalan makam dan area sebelah makam dusun Gempol. Titik ini adalah titik terakhir dari bakal penanaman bakal pohon tabebuaya. Kegiatan dilakukan berulang seperti kegiatan sebelumnya yang akan tertuang pada gambar berikut :

Gambar 6.19

Pengambilan sampah di area makam dusun Gempol



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Setelah dilakukan pembersihan di area makam dusun Gempol kemudian dilanjutkan dengan penanaman bakal pohon tabebuaya yang akan dilampirkan pada gambar berikut ini :

Gambar 6.20
Penanaman bakal pohon tabebuaya di area makam



Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Setelah semua titik berhasil dibersihkan dari sampah dan juga ditanami bakal pohon tabebuaya, kemudian anggota karang taruna kembali ke tempat pertemuan awal yakni halaman masjid untuk beristirahat sejenak dan melanjutkan kegiatan berupa membersihkan area masjid. Setelah area masjid dibersihkan bersama *stakeholder* atau pengurus masjid, kegiatan dinyatakan selesai dan akan dilanjutkan dengan tahap monitoring dan evaluasi pada rapat bulanan yang akan datang.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Penanaman bakal pohon tabebuya merupakan salah satu upaya organisasi Karang taruna dalam melakukan pelestarian dusun Gempol. Kegiatan ini diharapkan agar nanti masyarakat dusun Gempol serta anggota organisasi Karang taruna memiliki kepekaan terhadap lingkungan di sekitarnya untuk dirawat dan dibersihkan. Penanaman bakal pohon tabebuya ini juga diharapkan dapat menjadi penghijauan di dusun Gempol dan membuat dusun Gempol terlihat rindang dan indah oleh bakal pohon tabebuya yang ditanam.

Ketika anggota organisasi karang taruna dan masyarakat dusun Gempol sudah memiliki kepekaan terhadap lingkungan di sekitarnya, maka lingkungan di dusun Gempol akan terlihat asri dan indah. Tak hanya itu, lingkungan di dusun Gempol juga akan terlihat terawat dan lestari. Kepekaan terhadap lingkungan ini akan menimbulkan jiwa sosial yang tinggi dan kritis terhadap lingkungan yang akan dirusak oleh pihak luar kedepannya. Sehingga terbentuklah pola pikir untuk menjaga lingkungan demi keberlangsungan alam baik masa kini hingga masa yang akan datang.

Dari kepekaan yang sudah dibentuk, terbentuklah sebuah kesadaran di mana pembangunan tanah kavling, penggusuran sawah, penebangan pohon merupakan hal yang dapat merusak lingkungan di sekitarnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal—hal yang merusak lingkungan tersebut dapat menimbulkan efek negatif untuk dusun Gempol sendiri.

Saat melakukan aksi bersama anggota karang taruna, masyarakat dusun Gempol dan juga beberapa *stakeholder*, hal ini rupanya tidak terlalu sulit untuk menanamkan pola

pikir tersebut, dikarenakan remaja di dusun Gempol sudah bisa dibilang memiliki pola pikir yang modern. Namun untuk pengimplementasian kegiatan yang berhubungan dengan fisik, masih membutuhkan bimbingan secara intens agar anggota karang taruna dusun Gempol memiliki jiwa praktik sosial yang tinggi.

Tujuan dari kegiatan penanaman bakal pohon tabebuya ini adalah bagaimana anggota organisasi karang taruna mampu menjadi masyarakat lokal yang peduli lingkungan, kemudian nantinya bisa menjadi fasilitator untuk orang lain, mengedukasikan mengenai bagaimana pentingnya menjaga lingkungan sekitar kepada orang di sekitarnya. Sehingga organisasi karang taruna dan masyarakat dusun Gempol dapat menjadi dusun yang mandiri dan peka terhadap lingkungan di sekitarnya.

Berikut akan ditampilkan data yang mencakup mengenai strategi yang dilakukan oleh peneliti dengan anggota karang taruna, masyarakat, dan juga *stakeholder* di dusun Gempol, pada tabel di bawah ini :

Tabel 7.1
Analisis Strategi Program

No	Problem	Tujuan	Strategi
1	Belum aktifnya kelompok penggiat peduli lingkungan	Dibentuknya kelompok penggiat peduli lingkungan	1.1 Adanya kelompok peduli lingkungan untuk memperkuat kepekaan lingkungan 1.2 Ada yang memfasilitasi dibentuknya kelompok peduli lingkungan

2	Belum adanya edukasi mengenai kesehatan lingkungan	Adanya edukasi mengenai kesehatan lingkungan	2.1 Direalisasikannya forum diskusi mengenai kepedulian lingkungan 2.2 Dibentuknya forum diskusi mengenai kepedulian lingkungan
3	Belum adanya fasilitas yang mendukung kegiatan peduli lingkungan	Adanya fasilitas yang mendukung kegiatan peduli lingkungan	3.1 Adanya pengajuan sarana peduli lingkungan kepada Kepala Dusun Gempol. 3.2 Adanya pendampingan karang taruna untuk mengajukan penyediaan fasilitas penunjang peduli lingkungan

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dusun Gempol memiliki 3 (tiga) problem utama, yakni belum aktifnya kelompok peduli lingkungan, belum adanya edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan, dan belum adanya fasilitas yang mendukung kegiatan peduli lingkungan. Dari tiga permasalahan tersebut maka didapatkan tiga tujuan utama dari penelitian kali ini, yaitu yang pertama, dibentuknya kelompok penggiat peduli lingkungan. Kedua, adanya edukasi mengenai kesehatan lingkungan kepada warga dusun Gempol. Ketiga, adanya fasilitas dari pemerintah dusun yang mendukung kegiatan peduli lingkungan.

Pada penelitian kali ini juga terdapat program aksi yang sebelumnya sudah dirancang bersama anggota karang taruna dan juga masyarakat dusun Gempol saat *Focus Group Discussion* dilakukan, data tersebut akan ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 7.2
Ringkasan Narasi Program

Aspek	Keterangan
Goal	Terbentuknya lingkungan yang sehat dan bersih di dusun Gempol Desa Lampah
Tujuan	Meningkatnya pengorganisasian Karang taruna dalam kegiatan peduli lingkungan
Output	1. Meningkatnya kepedulian dan kesadaran anggota karang taruna Tunas Muda terhadap isu lingkungan
	2. Terbentuknya kelompok peduli lingkungan oleh karang taruna Tunas Muda dusun Gempol
	3. Disediakkannya fasilitas pendukung kegiatan peduli lingkungan oleh Kepala dusun Gempol
Activities	1.1 Melakukan <i>Focus Group Discussion</i> dengan anggota karang taruna Tunas Muda 1.2 Melakukan pemetaan dan penentuan spot-spot sampah dan lahan yang kosong 1.3 Merencanakan kegiatan pengolahan lahan kosong dan pembersihan sampah

	<p>2.1 Melakukan <i>Focus Group Discussion</i> dengan anggota karang taruna</p> <p>2.2 Pembentukan kelompok peduli lingkungan oleh anggota karang taruna</p> <p>2.3 Melakukan kegiatan bersih dusun bersama kelompok peduli lingkungan dan anggota karang taruna</p>
	<p>4.1 Melakukan <i>Focus Group Discussion</i> dengan anggota karang taruna Tunas Muda</p> <p>4.2 Pencetakan spanduk ajakan untuk menjaga kebersihan lingkungan</p> <p>4.3 Pemasangan spanduk dan poster pemeliharaan kelestarian lingkungan</p>

Sumber diolah dari hasil analisis oleh peneliti

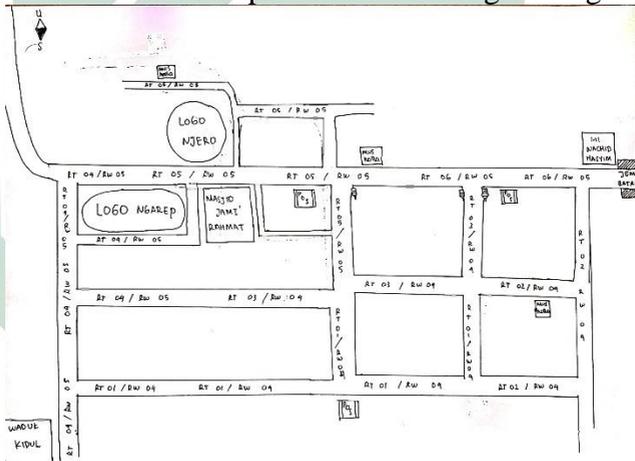
Tabel di atas menjelaskan mengenai strategi yang disusun antara peneliti, anggota karang taruna, masyarakat, dan *stakeholder* setempat secara sistematis dalam mewujudkan keberhasilan tercapainya kegiatan yang akan dilakukan. Setelah rencana tersusun secara sistematis, maka tahap selanjutnya adalah aksi implementasi dari rencana yang sudah disusun.

Program kegiatan diawali dengan perumusan masalah yang ada di dusun Gempol. Mulai dari permasalahan di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta masih banyak lagi. Kemudian dari beberapa permasalahan ini dikerucutkan dan diambil yang paling *urgent* yaitu permasalahan lingkungan yang ada di dusun Gempol. Dalam perumusan permasalahan ini, anggota karang taruna dan peneliti melakukan *Focus Group Discussion* pertama

kali pada tanggal 05 Maret 2021 dengan bantuan media alat elektronik *handphone* untuk mencatat hasil diskusi.

Diskusi selanjutnya dilakukan pada tanggal 10 Maret 2021 dengan membahas mengenai batas dusun Gempol juga pembagian wilayah RT serta titik sampah yang harus dibenah akan digambarkan melalui peta sederhana lewat selembar kertas HVS yang akan ditampilkan pada gambar di bawah ini :

Gambar 7.1
Peta Dusun Gempol hasil FGD dengan warga



Sumber diolah dari hasil analisis oleh peneliti

Pada FGD yang pertama dan kedua dilakukan di serambi masjid Ar-Rahmat dusun Gempol bertepatan dengan kegiatan rapat bulanan Karang taruna seperti biasanya. Kegiatan ini didukung oleh beberapa warga dengan menghadirkan suguhan berupa buah pisang, air mineral, dan satu ceret kopi.

Dari FGD pertama dan kedua menghasilkan sebuah data gambaran peta secara sederhana dusun Gempol, permasalahan lingkungan yang ada di dusun Gempol yakni lahan kosong tidak terawat, dan titik titik yang banyak sampah berceceran yaitu pelengsengan telaga, bantaran

sungai, lapangan voli, dan area makam dusun Gempol. Masyarakat dan anggota karang taruna dusun Gempol mengambil perhatian pada permasalahan lingkungan dikarenakan beberapa tahun belakangan ini dusun Gempol mengalami bencana banjir yang lumayan parah pada area persawahan. Sehingga petani harus libur bekerja di sawah dalam waktu yang cukup lama.

Dari kedua FGD yang sudah dilakukan bersama karang taruna, masyarakat dan *stakeholder* juga mendapatkan data bahwa mayoritas masyarakat dusun Gempol bekerja sebagai petani sawah. Dimana pada lahan sawah mereka bisa ditanami padi, atau beras ketan. Ada beberapa dari petani yang memiliki tegalan kemudian dimanfaatkan untuk ditanami jagung, kangkung, labu putih, labu kuning, atau kacang—kacangan. Namun tidak semua petani melakukan hal tersebut karena irigasi tiap petak sawah yang berbeda-beda. Kemudian karena perubahan cuaca yang ekstrem, dusun Gempol sering mengalami kekeringan saat musim kemarau dan banjir saat musim penghujan tiba. Oleh karena itu, fokus lingkungan menjadi fokus penelitian dan kegiatan kali ini.

Permasalahan kekeringan saat musim kemarau, banjir saat musim penghujan mulai dirasakan ketika ada pembangunan tanah kavling di area persawahan dusun Gempol, dan sejak sistem pembagian air telaga ke seluruh masyarakat dusun Gempol berlangsung. Sehingga dusun Gempol acap kali merasakan kekeringan dan kebanjiran.

Setelah melakukan *Focus Group Discussion* pertama dan kedua, kemudian dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* yang ketiga yang bertepatan di halaman masjid Jami' Ar-Rahmat dusun Gempol pada tanggal 18 Maret 2021 yang mana pada diskusi kali ini membahas tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta penentuan waktu yang tepat untuk melancarkan aksi utama dalam

penelitian ini guna memecahkan permasalahan yang ada di dusun Gempol yang dimaksudkan menjadikan dusun Gempol menjadi dusun yang bersih, sehat, dan lestari. Adapun gambar ketika *Focus Group Discussion* sudah dilakukan kemudian didokumentasikan oleh peneliti, akan tertampil pada gambar di bawah ini :

Gambar 7.2

FGD ketiga dengan karang taruna, masyarakat & *stakeholder*



Sumber diperoleh dan diolah dari hasil analisis oleh peneliti

Pada FGD yang pertama dalam proses penentuan problem yang ada di Dusun Gempol, kegiatan tersebut dihadiri oleh 30 anggota karang taruna dari 50 anggota yang aktif. Kemudian pada FGD yang kedua, dimana membahas mengenai kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki problem yang sudah ditentukan, FGD ke-2 ini dihadiri oleh 18 anggota karang taruna. Partisipasi yang paling banyak dalam penelitian kali ini melalui beberapa kali FGD ialah dengan dihadiri 30 pemuda Dusun Gempol, kemudian partisipasi ter rendah yaitu saat implementasi aksi dengan 13 pemuda di Dusun Gempol.

Pemetaan permasalahan lingkungan yang ada di dusun Gempol berguna untuk mengetahui problem apa saja yang terjadi di dusun Gempol saat ini namun banyak tidak

disadari secara langsung oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu perlu dilakukan FGD aksi perubahan. Pada FGD aksi perubahan ini harus didasari atas keinginan dari masyarakat / karang taruna sendiri untuk berubah dan haus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang ada. Maka dari sini perlu dilakukanlah strategi perencanaan program aksi.

Strategi ini bersifat jangka panjang atau dalam kurun waktu yang lama serta menunjukkan usaha apa saja yang dilakukan oleh masyarakat dan karang taruna untuk memecahkan permasalahan yang ada. Selain itu strategi ini juga dapat mempermudah anggota karang taruna dan juga masyarakat dalam menentukan apa saja yang akan dilakukan secara terstruktur dan sistematis.

Aksi perubahan ini dimulai dari penanaman 50 bakal pohon tabebuya di sepanjang jalan dusun Gempol dan area makam dusun Gempol. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 11 April 2021 mulai pukul 09.00 tempat berkumpul di halaman masjid jami Rahmat dusun Gempol. Kegiatan ini membutuhkan waktu setengah hari untuk melakukan penanaman pada area yang sudah ditentukan sebelumnya.

B. Implementasi Aksi

Pendampingan di lapangan berlangsung selama 4 bulan penuh. Dimana selama waktu tersebut secara tidak sadar mengubah pemikiran anggota karang taruna dan juga masyarakat setempat mengenai pentingnya menjaga lingkungan di sekitarnya. Berkaca dari hasil analisa dan pemetaan yang sudah dilakukan membuktikan bahwa masyarakat dan karang taruna mampu memecahkan masalah dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki untuk membuat sebuah perubahan. Adapun perubahan sosial yang terjadi pasca kegiatan ini adalah :

Tabel 7.3

Kondisi sosial masyarakat pasca pendampingan

No	Kondisi awal	Setelah pendampingan
1	Belum aktifnya kelompok penggiat peduli lingkungan	Dibentuknya kelompok peduli lingkungan internal dalam organisasi karang taruna
2	Belum adanya edukasi / kegiatan praktik tentang kepedulian lingkungan	Adanya kegiatan penanaman bakal pohon tabebuya dan bersih dusun dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan
3	Belum adanya fasilitas yang mendukung kegiatan peduli lingkungan	Disediakannya fasilitas penunjang berupa banner dilarang membuang sampah sembarangan oleh pemerintah dusun
4	Belum sadarnya / mandiri masyarakat dan anggota karang taruna dalam menjaga lingkungan	Memiliki pemikiran baru bahwa menjaga lingkungan itu penting, contoh kecil adalah mengupload di instastory mengenai hari bumi

Sumber diperoleh dan diolah dari hasil analisis oleh peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa banyak sekali perubahan sosial yang terjadi baik dari pihak masyarakat ataupun pihak karang taruna. Dimulai dari dibentuknya kelompok penggiat peduli lingkungan, adanya aksi nyata untuk melakukan menjaga lingkungan, ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan peduli lingkungan, dan pola pikir yang berkembang untuk mencintai lingkungan.

Kegiatan yang sudah dirancang dan dijalankan sehingga masyarakat dan karang taruna mampu mengevaluasi sebuah kegiatan menjadi pengalaman pertama mereka dalam

menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan di dusun Gempol. Selama kegiatan evaluasi, karang taruna juga memiliki catatan dan masukan apabila ingin menanam bakal pohon sekiranya bisa dilakukan saat musim hujan tiba apalagi saat deras-derasnya karena pasokan air akan terjaga jika musim hujan tiba.

Adapun absensi dari *Focus Group Discussion* yang sudah dilakukan bersama masyarakat, *stakeholder* setempat dan juga anggota karang taruna akan ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 7.4
Absensi kehadiran *Focus Group Discussion ke-1*

No	Nama	Status
1	Anggun	Anggota Karang taruna
2	Lila	Anggota Karang taruna
3	Dinda	Pendamping
4	Ali	Ketua Karang taruna
5	Rangga	Anggota Karang taruna
6	Fauzan	Stake holder
7	Azis	Masyarakat Dusun Gempol
8	Wahyu	Anggota Karang taruna
9	Sukardi	Masyarakat Dusun Gempol
10	Erwin	Anggota Karang taruna
11	Aris	Wakil Ketua Karang taruna
12	Kunaryo	Stake holder
13	Fiki	Anggota Karang taruna
14	Dwi	Anggota Karang taruna
15	Daffa	Anggota Karang taruna
16	Abid	Anggota Karang taruna
17	Adit	Anggota Karang taruna
18	Anja	Anggota Karang taruna
19	Nur Jeki	Masyarakat Dusun Gempol
20	Erlin	Anggota Karang taruna

21	Caca	Anggota Karang taruna
22	Hafis	Anggota Karang taruna
23	Samsul	Stake holder
24	Fian	Anggota Karang taruna
25	Bayu	Anggota Karang taruna
26	Sugihari	Anggota Karang taruna
27	Lana	Anggota Karang taruna
28	Majid	Anggota Karang taruna
29	Tasya	Anggota Karang taruna
30	Tomi	Anggota Karang taruna

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa antusias anggota karang taruna dalam memprogram kegiatan ini sangatlah tinggi. Dilihat dari banyaknya anggota yang hadir saat itu dan juga ditemani oleh beberapa *stakeholder* dan masyarakat setempat untuk merancang kegiatan perubahan yang akan dilakukan.

Adapun data mengenai keterlibatan dan peran dari pihak terkait pada keberlangsungan program yang akan dijalankan di dusun Gempol akan tersaji pada tabel di bawah ini :

Tabel 7.5
Peran pihak terkait

Organisasi	Karakter	Kepentingan	Sumber Daya yang dimiliki	Sumber Daya yang dibutuhkan	Tindakan yang harus dilakukan
Karang taruna Tunas Muda	Organisasi pemuda Dusun Gempol	<ul style="list-style-type: none"> Membuat perubahan di Dusun Gempol Melakukan kegiatan sosial di Dusun Gempol 	Sumber daya manusia, pola pikir.	Pelaksanaan kegiatan, masukan dalam perencanaan kegiatan	Mengikuti FGD, mengikuti kegiatan penelitian.

Pengurus Masjid	Donatur	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan arahan terhadap karang taruna • Memberikan bantuan secara finansial 	Finansial, pengalaman	Pengetahuan baru terhadap perencanaan aksi terhadap karang taruna, menyediakan konsumsi	Memberikan masukan saat kegiatan FGD dilaksanakan..
Pemerintah Dusun	Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ijin dilaksanakannya kegiatan • Memberikan dukungan material dan finansial dalam mewujudkan Dusun yang peduli lingkungan 	Kekuasaan	Perijinan kegiatan, finansial dan material.	Memberikan perijinan kegiatan peduli lingkungan, memberikan sarpras dalam pelaksanaan program.

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pihak-pihak yang ikut berkecimpung dalam aksi perubahan ini adalah organisasi karang taruna Tunas Muda Dusun Gempol yang berperan utama dalam pelaksanaan aksi perubahan dan juga yang merancang kegiatan, kemudian ada *Stakeholder* yang ada di Dusun Gempol yang memberikan pengetahuan dan masukan baru terhadap karang taruna sebelum melakukan kegiatan. Selanjutnya ada masyarakat Dusun Gempol sebagai perwakilan bahwa problem yang sudah didiskusikan oleh karang taruna adalah benar adanya. Masyarakat juga berperan memberikan masukan atau bahkan sanggahan kepada pihak karang taruna apabila kegiatan ada yang melenceng dari kebutuhan masyarakat.

Aksi perubahan yang sudah dilakukan dengan cara pembersihan sampah dan juga penanaman bakal pohon tabebuya di lapangan voli, pelengsengan telaga, pinggiran sungai dan area makam dilaksanakan tanpa ada kendala dan semua berjalan lancar sesuai dengan rencana awal. Karena perencanaan kegiatan yang sudah dilakukan cukup matang dengan banyak pertimbangan dan masukan dari berbagai pihak, oleh karena itu saat melakukan aksi perubahan di lapangan hanya ada sedikit kendala atau sewajarnya.

Kegiatan ini diawasi oleh pemerintah dusun, bahkan sebelum kegiatan dilakukan pemerintah Dusun alias kepala dusun menanyakan bahwa tidak ada unsur politik dalam kegiatan ini. Hal ini dikarenakan kegiatan berdekatan dengan pemilihan lurah desa Lampah pada 2021. Sehingga kepala dusun perlu memastikan bahwa kegiatan perubahan ini pure dari ide karang taruna sendiri untuk masyarakat dusun Gempol.

Pada pertemuan *Focus Group discussion* kedua, jumlah peserta yang mengikuti pun menurun atau tidak sebanyak saat pertama kali dilakukan FGD. Namun karena masih pertemuan kedua, sehingga ketua organisasi karang taruna dan peneliti memaklumi hal tersebut. Absensi kehadiran peserta saat FGD kedua akan ditampilkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 7.6
Absensi kehadiran *Focus Group Discussion ke-2*

No	Nama	Status
1	Putri	Anggota Karang taruna
2	Dinda	Pendamping
3	Ali	Ketua Karang taruna
4	Lila	Anggota Karang taruna
5	Fauzan	Stake holder
6	Wahyu	Anggota Karang taruna
9	Sukardi	Masyarakat Dusun Gempol

7	Erwin	Anggota Karang taruna
8	Aris	Wakil Ketua Karang taruna
9	Kunaryo	Stake holder
10	Fiki	Anggota Karang taruna
11	Dwi	Anggota Karang taruna
12	Erlin	Anggota Karang taruna
13	Caca	Moderator
14	Samsul	Stake holder
15	Bayu	Anggota Karang taruna
16	Sugihari	Anggota Karang taruna
17	Lana	Anggota Karang taruna
18	Majid	Anggota Karang taruna

Sumber diperoleh dari hasil pengolahan data oleh peneliti

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pada FGD kedua yang dilakukan di serambi masjid, banyak anggota karang taruna yang tidak ikut. Serta hanya ada beberapa perwakilan dari *stakeholder* dan masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan saat itu ada berbarengan kegiatan tahlilan di dusun Gempol. Sehingga banyak masyarakat atau bahkan anggota karang taruna yang tidak bisa ikut. Setelah kegiatan berhasil dilakukan maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi setiap pelaksanaan kegiatan yang akan dibahas pada bab berikutnya.

Dari beberapa kegiatan yang sudah dilakukan antara organisasi karang taruna, stakeholder, masyarakat Dusun Gempol dan pemerintah setempat, adapun sebuah ukuran keberhasilan dari pemberdayaan yang dilakukan dengan pihak karang taruna adalah sebagai berikut :

1. Aktifnya kembali lapangan voli yang sempat di-disfungsikan
2. *Mindset* dari pemuda dusun gempol yang lebih peka terhadap lingkungan

3. Dilakukan penjadwalan secara rutin gotong royong oleh pemerintah & pemuda dusun Gempol satu minggu sekali di beberapa titik dusun Gempol
4. Pemuda dusun Gempol membuat banner hari bumi dan mempostingnya di media sosial
5. Melakukan perawatan tanaman tabebuya di Dusun Gempol setiap 2 hari sekali
6. Memberikan jadwal kepada karang taruna untuk merawat tabebuya yang sudah ditanam
7. Area olahraga atau lapangan voli sudah berfungsi kembali sebagai fasilitas masyarakat Dusun Gempol



BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Dalam melakukan sebuah kegiatan tentunya diperlukan sebuah monitoring dan evaluasi untuk melihat bagaimana jalannya kegiatan dan pembenahan pada kegiatan yang akan datang. Oleh karena itu, pihak peneliti, karang taruna dan juga masyarakat setempat melakukan matriks operasional kegiatan yang akan disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 8.1
Matriks Report Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Output yg direncanakan	Realisasi Kegiatan	Problem	Faktor Penyebab	Solusi	Rencana tindak lanjut
Melakukan <i>Focus Group Discussion</i> dengan anggota karang taruna Tunas Muda	Melakukan pemetaan dan penentuan titik-titik sampah dan lahan yang kosong	Dibutuhkan waktu 3 minggu untuk mendapatkan semua data yang dibutuhkan	Beberapa anggota malu untuk bersuara	Takut tidak diterima dan keliru	Mengajak mereka interaksi 2 arah	Melemparkan pertanyaan ke anggota kartar / masyarakat
Perencanaan pembenahan grup peduli lingkungan	Terbentuk kelompok inti penggiat peduli lingkungan	Terbentuk kelompok penggiat peduli lingkungan	Tidak ada yang berminat menjadi pengurus kelompok inti	Terbebani akan tanggung jawab	Memberikan masukan bahwa kegiatan ini sama seperti kegiatan lain	Ditunjuk langsung oleh ketua
Melakukan kegiatan	Dusun terlihat bersih,	Penanaman bakal	Pengorganisasian anggota	Banyaknya kegiatan	Diajak door to door	Membeipohon yang

bersih Dusun bersama kelompok peduli lingkungan dan anggota karang taruna	bebas sampah dan lestari	pohon tabebuya untuk enduku ng penghijauan dan pembersihan sampah	yang cukup sulit, Bakal pohon tabebuya perawat khusus selama 1 bulan	an lain, tanaman beli online sehingga melewati masa stress	dan by phone call, perawatan rutin intensif tabebuya selama 1 bulan	sudah uamaya n besar, dan diumumkan h1 sebelum kegiatan .
Mengajukan kepada pemerintah Dusun untuk penyediaan sarana dan prasana pendukung kebersihan lingkungan	Tersedia sarana dan prasarana pendukung menjaga kebersihan lingkungan	Sarana dan prasana yang diberikan sangat terbatas dan harus izin terlebih dahulu	Hanya terdapat 1 banner dilarang membuang sampah sembarangan	Terken dala secara finansial	Mencetak banner sendiri	

Sumber diperoleh dan diolah dari hasil analisis oleh peneliti

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan akan berdampak pada pola pikir masyarakat dan anggota karang taruna. Dimana organisasi karang taruna dan masyarakat menjadi semakin peka terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Masyarakat juga peka terhadap problem yang ada dan mereka mampu menuntaskannya dengan kemampuan mereka sendiri.

Adapun timeline proses kegiatan karang taruna yang dimulai dari bulan Maret ini akan disajikan dalam tabel timeline di bawah ini :

Tabel 8.2
Timeline Project

Kode Akt	Aktivitas	Waktu									
		Maret				April				Mei	
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 3	Minggu 4
1.1	Meningkatnya kepedulian dan kesadaran anggota dalam isu lingkungan										
1.1.1	Melakukan focus group discussion dengan karang taruna										
1.1.2	melakukan pemetaan titik persebaran sampah										
1.1.3	merencanakan kegiatan penghijauan lahan dan pembersihan lahan										
1.2	Terbentuknya Kelompok peduli lingkungan										
1.2.1	Melakukan Focus Group Discussion dengan karang taruna										
1.2.2	Pembentukan kelompok peduli lingkungan oleh karang taruna										
1.2.3	melakukan kegiatan pebersihan lahan & penanaman pohon tabebuya										
1.3	Disediakannya fasilitas pendukung kegiatan peduli lingkungan										
1.3.1	Melakukan focus group discussion dengan karang taruna										
1.3.2	pencetakan spanduk mengajak menjaga kelestarian lingkungan										
1.3.3	pemasangan spanduk pemeliharaan lingkungan										

Sumber diperoleh dan diolah dari hasil analisis oleh peneliti

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan dimulai dari bulan Maret awal hingga bulan Mei akhir, pada bulan Mei minggu pertama dan kedua dikarenakan ada hari besar Islam yakni hari raya Idul Fitri, sehingga kegiatan pemberdayaan harus dihentikan terlebih dahulu.

Kemudian, untuk mengevaluasi dari hasil pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh pihak karang taruna, masyarakat, dan juga *stakeholder* yang ada di Dusun Gempol, maka perlu dilakukan sebuah evaluasi dengan hasil evaluasi yang akan dicantumkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 8.2
Hasil Evaluasi

Program	Sebelum	Sesudah
Edukasi lingkungan sehat dan bersih	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya pemahaman anggota karang taruna dalam pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan - Pemuda belum mengetahui dampak jangka panjang kerusakan lingkungan yang diakibatkan <i>real estate</i> - Kurangnya kepedulian karang taruna terhadap lingkungan di sekitarnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bertambahnya pengetahuan pemuda mengenai pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan - Pemuda mengetahui dampak jangka panjang pembangunan <i>real estate</i> terhadap Dusun Gempol - Pemuda memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar

Penanaman bakal pohon tabebuya & pembersihan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> -Lahan terlihat gersang -Tidak ada aksi nyata dari pemuda Dusun Gempol dalam kepedulian lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Lahan akan terlihat lebih hijau dan bersih - Ada aksi nyata berupa sebuah dobrakan baru dalam penanaman bakal pohon
Pembentukan kelompok peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada kelompok peduli lingkungan - Tidak ada wadah bagi pemuda Dusun Gempol dalam mengaspirasikan pendapatnya terhadap kelestarian lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> -Dibentuknya kelompok peduli lingkungan -Pemuda dusun gempol memiliki wadah untuk berdiskusi mengenai lingkungan

Sumber diperoleh dan diolah dari hasil analisis oleh peneliti

Pada pelaksanaan pemberdayaan di Dusun Gempol dengan anggota karang taruna, baik peneliti maupun ketua organisasi karang taruna sendiri memiliki beberapa kendala yang dialami seperti saat proses pengorganisasian anggota karang taruna dalam keterlibatan aksi lapangan yaitu penanaman bakal pohon tabebuya di Dusun Gempol. Kendala yang dialami ini ialah bagaimana ketua karang taruna mencoba menghubungi anggota satu persatu menelepon anggota karang taruna, kemudian setelah itu mendatangi rumah anggota satu per satu, dan mengumunkan lewat pengeras suara masjid mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

Kendala yang dialami pun tidak hanya dalam proses pengorganisasian anggota karang taruna, melainkan juga

mengajak pemuda putri untuk turut berperan aktif demi perubahan karang taruna dan juga Dusun Gempol untuk menjadi lebih baik.

B. Refleksi Teoritis : Pemberdayaan Pemuda

Proses pemberdayaan adalah dimana mengajak suatu komunitas untuk menjadi lebih baik dari situasi yang sebelumnya. Dalam proses pemberdayaan pemuda tentu diperlukan partisipasi aktif dari pemuda yang ada di komunitas yang akan didampingi. Pemberdayaan pemuda dilakukan karena di tangan pemuda ada kelanjutan keberlangsungan suatu bangsa. Sehingga pemuda menjadi patokan bagaimana bangsa tersebut akan maju.

Dalam proses pemberdayaan pemuda Dusun Gempol apabila dikolaborasikan dengan permasalahan lingkungan yang ada di Dusun Gempol maka akan menjadikan sebuah hal baru yang apik. Dimana sumber daya manusia pemuda Dusun Gempol dapat dimanfaatkan untuk pelestarian dan penghijauan Dusun Gempol. Sehingga sumber daya manusia yang ada bisa menjadikan dusun Gempol menjadi lebih hijau dan rindang. Hal ini juga nantinya akan menjadi kemakmuran dusun Gempol pada beberapa tahun yang akan datang.

Dalam proses pemberdayaan pemuda dusun Gempol, tentu tidak hanya berhenti pada proses aksi perubahan saja. Melainkan juga dari diskusi-diskusi yang sudah dilakukan akan menimbulkan sebuah perspektif baru dalam cara pandang pemuda dusun Gempol terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Dari beberapa diskusi yang sudah dilakukan bersama stakeholder dan masyarakat dusun Gempol, tentu akan membuka pikiran pemuda dusun Gempol dalam isu lingkungan yang ada di sekitarnya. Sehingga terbentuklah pemuda dusun Gempol yang mulai peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

Dusun Gempol merupakan dusun yang memiliki masyarakat yang ramah dan terbuka satu sama lain dan mendukung apabila ada sebuah kegiatan yang nantinya dapat membawa perubahan untuk dusun Gempol sendiri. Dimana masyarakat dusun Gempol juga menjunjung tinggi nilai sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat. Sehingga tidak sulit untuk melakukan inkulturasi bersama masyarakat dusun Gempol.

Pemberdayaan pemuda dusun Gempol yang menghasilkan pemuda menjadi lebih peka terhadap lingkungan di sekitarnya, dapat menjadikan pemuda ini menjadi fasilitator bagi komunitas lain, sehingga mereka dapat menyalurkan energi positif dan pengetahuan mereka mengenai lingkungan ke komunitas lain, sehingga dusun Gempol bisa menjadi dusun pelopor dengan pemuda yang sudah berdaya dalam hal pengetahuan mengenai isu lingkungan yang ada di sekitarnya.

C. Refleksi Metodologis

Dalam proses perizinan pun tidak ada kesulitan yang berarti pihak RT RW dan kepala dusun memberikan izin dengan mudah untuk melaksanakan kegiatan dengan syarat tidak ada unsur politik dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ke depannya. Karena perijinan yang mudah, sehingga peneliti mampu menjalin inkulturasi yang baik dengan masyarakat sekitar, ditambah dengan masyarakat yang ramah dan terbuka terhadap orang baru.

Pada enkulturasi pertama, peneliti mengenalkan diri kepada ketua organisasi karang taruna kemudian masuk ke dalam grup daring karang taruna Tunas Muda dusun Gempol. Peneliti melakukan penguatan komunikasi melalui mengobrol dengan beberapa anggota karang taruna yang ebrada di warung kopi atau sekedar berbincang dengan masyarakat sekitar.

Pada proses enkulturasi, peneliti juga mengikuti kegiatan rutin yang dilakukan oleh remaja masjid dan juga karang taruna di dusun Gempol setiap bulannya. Peneliti berbaur dengan anggota dan mencoba mengobrol santai dengan para *stakeholder* yang hadir dengan sopan.

Kesulitan peneliti terdapat pada pengorganisasian anggota karang taruna dan masyarakat yang suka terlambat saat dilakukan FGD sesuai dengan jam yang sudah ditentukan. Sehingga anggota atau masyarakat yang datang tepat waktu harus menunggu beberapa puluh menit kemudian untuk dimulai acara.

Peneliti mendapatkan banyak bantuan dari masyarakat setempat mulai dari pemberian bantuan konsumsi, atau bahkan pemberian dukungan untuk melakukan kegiatan dan pemberian wawasan baru mengenai lingkungan yang ada di dusun Gempol sehingga peneliti dapat merasa lebih tahu mendalam mengenai dusun Gempol.

Setelah data yang dikumpulkan sudah cukup dan karang taruna sudah mulai jenuh dengan FGD yang diadakan, maka perlu dilakukan aksi perubahan secara nyata atau yang menghasilkan bukti fisik yakni pembersihan sampah di daerah yang sudah ditentukan dan kemudian ditanami pohon tabebuaya agar nantinya dapat bertumbuh besar dan menjadikan dusun Gempol menjadi Dusun yang rindang.

D. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kegiatan menjaga kebersihan lingkungan dan juga kelestarian lingkungan sangatlah dianjurkan. Selain menjaga alam yang sudah diciptakan oleh Yang Maha Kuasa, maka menjaga alam raya merupakan sebuah kewajiban bagi setiap umat manusia. Hal ini bisa dimulai dari hal kecil berupa tidak membuang sampah sembarangan atau bahkan membersihkan lingkungan di sekitarnya.

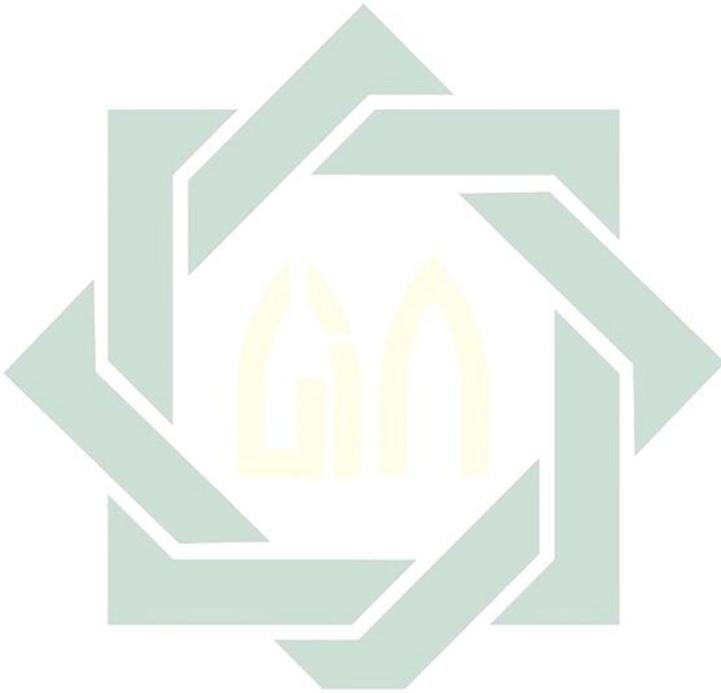
Pengorganisasian masyarakat dalam perspektif Islam juga termasuk ke dalam salah satu upaya dakwah bilhal, dimana dakwah ini berarti kita mengajak orang untuk berbuat kebaikan melalui aksi nyata yaitu dengan menanam bakal pohon tabebuya dan membersihkan area yang terdapat banyak sampah berserakan. dakwah *bil hal* ada dalam program pemberdayaan masyarakat Islam dapat diaplikasikan melalui salah satu metode pemberdayaan, yaitu metode *Participatory Action Research* (PAR) yang merupakan salah satu program dalam pemberdayaan masyarakat.

. Pemuda merupakan salah satu penerus bangsa untuk berubah menjadi yang lebih baik dan maju, oleh karena itu sasaran peneliti pada penelitian kali ini adalah organisasi Karang taruna Tunas Muda yang ada di dusun Gempol untuk melakukan perubahan yang lebih baik kepada dusun Gempol kedepannya. Pada konteks tersebut mempertegas pada konsep dakwah Islam kontemporer untuk lebih mengarahkan dakwah dan memperhatikan kepada generasi yang lebih muda. Dikarenakan generasi muda lebih antusias dan juga peluang penerimaannya lebih besar.

Dilihat dari kacamata dakwah Islam, pemberdayaan juga disebut sebagai *Tamkiin al-Dakwah* yang berarti kegiatan menyerukan, mengajak, menjembatani, menengahi dan mendampingi masyarakat dari yang mempunyai harta banyak hingga yang miskin untuk saling mendukung dan menopang satu sama lain didukung dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat yang sudah diajarkan oleh agama Islam sehingga bisa membentuk sebuah kesatuan umat dalam berbagai status sosial yang ada di masyarakat.

Dalam konteks ini, peneliti mengajak pengurus masjid untuk mendampingi kegiatan perubahan ini dikarenakan membutuhkan dukungan secara agamis dan juga spiritual. Karena pada dasarnya sama saja dilakukan aksi perubahan

namun *mindset* yang tertanam masih enggan berubah. Oleh karena itu pada setiap FGD, peneliti mendatangkan bapak Fauzan atau bapak Yunus untuk memberikan wejangan kepada pemuda di dusun Gempol mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.



BAB IX PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan oleh peneliti terhadap organisasi karang taruna di dusun Gempol desa Lampah kecamatan Kedamean kabupaten Gresik, berikut adalah penjelasan jawaban dari beberapa rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab 1, yaitu :

1. Strategi yang digunakan peneliti selama melakukan proses pendampingan dengan organisasi karang taruna di Dusun Gempol Desa Lampah Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dalam upaya membentuk lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari antara lain yang *pertama*, membangun kesadaran pemuda atau organisasi karang taruna dalam meningkatkan kepekaan terhadap isu lingkungan di dusun Gempol dengan cara melakukan pemetaan wilayah dalam menentukan titik-titik yang perlu ditanami. Peneliti juga melakukan *Focus Group Discussion* bersama organisasi karang taruna dalam menemukan akar permasalahan yang terjadi serta merumuskan program yang tepat dalam membentuk lingkungan yang bersih dan sehat di Dusun Gempol. Kemudian *kedua*, mengadakan sebuah aksi perubahan berupa penanaman 50 bakal pohon tabebuaya & pengambilan sampah di titik-titik yang sudah dipetakan. Kemudian yang *ketiga*, adalah pembentukan kelompok peduli lingkungan sebagai upaya organisasi karang taruna terhadap isu lingkungan di sekitarnya dengan meningkatkan peran aktif organisasi karang taruna Dusun Gempol dalam membentuk lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari.
2. Hasil yang dicapai selama proses pendampingan organisasi karang taruna di dusun Gempol desa Lampah

kecamatan Kedamean kabupaten Gresik yaitu pemuda dusun Gempol mulai memahami mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Serta pemuda di dusun Gempol juga mulai menyadari bahwa isu lingkungan yang ada di dusun Gempol dapat memberikan dampak buruk untuk dusun Gempol baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dari dibentuknya kelompok peduli lingkungan, diharapkan agar organisasi pemuda menjadi pemeran penting dalam upaya peningkatan kualitas kebersihan dan kesehatan lingkungan di dusun Gempol.

3. Kaitan proses pemberdayaan berupa pembersihan dusun dan penanaman bakal pohon tabebuya dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam ialah dimana melalui aksi nyata yang dilakukan oleh pemuda Dusun Gempol dalam menciptakan penghijauan dusun sehingga bisa mendapatkan ketentraman jiwa, dan kebahagiaan di dunia. Selain itu menjaga kebersihan adalah suatu bagian dari iman, Allah juga sangat mencintai kebersihan. Oleh karena itu, pemuda karang taruna melakukan kegiatan bersih dusun dengan niatan untuk menjalankan perintah Allah seperti yang juga ikut merawat tempat ibadah, sehingga bisa mendapatkan pahala dan kebahagiaan di akhirat.

Dengan demikian, melalui upaya-upaya yang telah dilakukan selama proses pendampingan dan pengorganisasian, diharapkan organisasi karang taruna dapat menjadi lebih peka dan peduli terhadap isu lingkungan yang ada di sekitarnya agar dapat mengurangi efek buruk yang ditimbulkan akibat kerusakan lingkungan baik saat ini ataupun di masa yang akan datang.

B. Rekomendasi

Berikut adapun rekomendasi yang dapat dilakukan sebagai upaya menuju dusun yang bersih dan sehat dalam menghadapi beberapa isu lingkungan, yaitu :

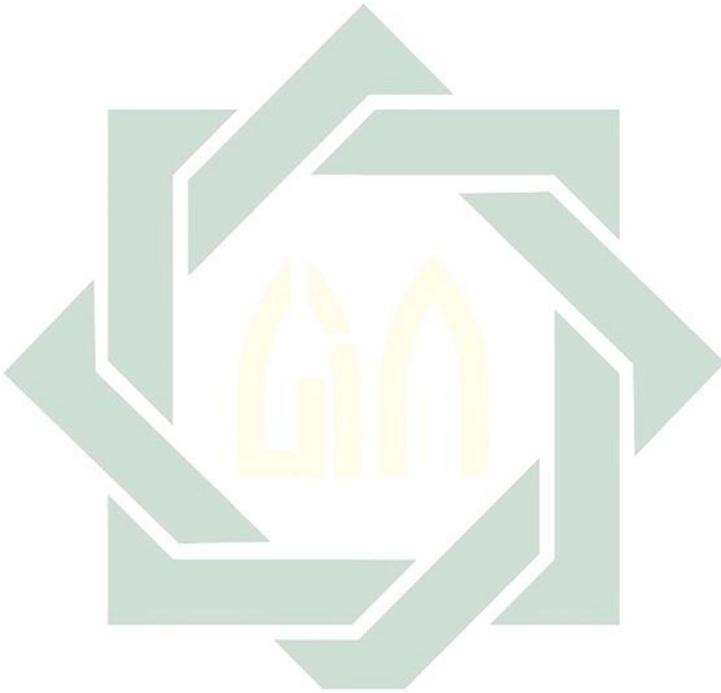
1. Karang taruna terus mengembangkan sumber daya yang dimiliki, melakukan kegiatan turun lapangan secara rutin agar anggota tetap semangat untuk bersosialisasi.
2. Pihak pemerintah dusun rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan oleh organisasi karang taruna dalam isu lingkungan.
3. Menjadwalkan kegiatan bersih lingkungan lanjutan bersama baik dari pihak organisasi karang taruna dan juga pemerintah dusun
4. Mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki sehingga bisa menjadi fasilitator untuk orang lain dalam kegiatan peduli lingkungan
5. Mengoptimalkan masyarakat yang memiliki hobi terhadap perawatan tanaman untuk ikut terjun dalam kegiatan yang dilakukan organisasi karang taruna

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pelajaran atau diperhatikan lagi bagi peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini memiliki banyak kekurangan yang perlu terus diperbaiki. Beberapa batasan penelitian tersebut antara lain :

1. Jumlah anggota karang taruna yang berpartisipasi kurang dari setengah.
2. Kegiatan yang dilakukan hanya berfokus pada penanaman tabebuya dan pembersihan area tertentu

3. Dalam proses pengambilan data, ada beberapa data yang tidak terisi atau hilang setelah disimpan sehingga tidak dapat dicantumkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. *Metodologi Penelitian Kritis*, (Surabaya : UINSA Press, 2014) Hlm. 43
- Agusta, I., *Metode Evaluasi Program Pemberdayaan*, Makalah perbaikan ini disajikan dalam Konggres dan Seminar Nasional IV Ikatan Sosiologi Indonesia Tahun 2002 di Bogor, Jawa Barat, 28-29 Agustus 2002
- Aziz, M. A., *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. (Surabaya : Prenada Media, 2019) 13.
- Bachri, B. S., “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (online), Volume 10, No.1, diakses pada 07 Maret 2021 dari <http://yusuf.staff.ub.ac.id>
- Billah, A. M., “Monitoring dan Evaluasi Program Pemberdayaan”, catatan perkuliahan di kelas Monitoring dan Evaluasi Partisipatif, Desember 2019, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya
- BPTP Maluku Utara, *Mengenal Participatory Rural Appraisal (PRA)*, (Maluku Utara ; 2013), BPTP Maluku Utara, Hlm. 2
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Terjemahan.

- Fahrudin, A., *Pemberdayaan, partisipasi, dan penguatan kapasitas masyarakat*, diakses pada tanggal 08 Maret 2021 dari <http://www.researchgate.net>
- Ghozali, M., “Program Participatory Action Research Melalui Pendekatan Dakwah Bil-Hal”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, (online), Volume 9, No.2, Diakses pada 07 Maret 2021 di <http://www.syekhnujati.ac.id>
- Hanif, M. I., *Pengaruh perendaman larutan teh hitam dan larutan teh hijau terhadap perubahan warna resin komposit Prepolymerized Filler*, diakses pada 17 Maret 2021 pada <http://www.repository.unissula.ac.id>
- Harahap, R. Z., “Etika Islam dalam Mengelola Lingkungan Hidup”, *EDUTECH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, (online), Volume 1, No.1, diakses pada 08 Maret 2021 dari <http://jurnal.umsu.ac.id>
- Harvina. “Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak Melalui Penerapan Konsep Produksi Bersih”, *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, 14.
- Hasan, K., *Komunikasi Sosial dan Pembangunan: Strategi Menuju Pembangunan Berpusat Pada Rakyat (People Centered Development)*, diakses pada tanggal 08 Maret 2021 dari <http://www.repository.unimal.ac.id>
- Hulu, V. T., dkk., *Kesehatan Lingkungan*. (Yayasan Kita Menulis. 2020) 3

KBBI daring diakses pada 7 Maret 2021 Pukul 21:39 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya : LPM IAIN Sunan Ampel, 2008), Hlm. 27

Madani, A., “Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Terhadap Peran Manusia Sebagai Khalifah di Muka Bumi”, *Jurnal Lentera*, (online), Volume 1, No.1, diakses pada 15 Maret 2021 dari <http://www.journal.iain-samarinda.ac.id>

Mahmudi, A., *Kuliah Pengantar Tentang Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, diakses pada tanggal 08 Maret 2021 dari <http://jurnal.uinbanten.ac.id>

Menteri Sosial Indonesia, *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Tentang Karang Taruna*, Nomor 25 Tahun 2019, Bab 3 Pasal 18, Hlm. 7 (online) diakses pada 30 Juli 2021 dari <https://jdih.kemsos.go.id>

Nasukha, D., “Pelestarian Lingkungan Dalam Perspektif Hadist”, *Holistic al-Hadist*, (online), Volume 4, No.1, Diakses pada <http://www.uinbanten.ac.id>

Noor, M., “Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, (online), Volume 1, No.2, Diakses pada 07 Maret 2021 di <http://103.98.176.9/index.php/civis/article/view/591>

- Pinontoan, O. R. & Sumampouw, O. J., *Dasar Kesehatan Lingkungan*. (Sleman : Deepublish, 2019) 14
- Putra, C. K., “Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang)”, *Jurnal Administrasi Publik*, (online), Volume 1, No.6, diakses pada 07 Maret 2021 dari <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id>
- Putra, R., dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Lingkungan Bersih Dusun Dasan Daya Desa Lembar”, *Jurnal Warta Desa*, (online), Volume 1, no.1, diakses pada 30 Juli 2021 dari <http://jwd.unram.ac.id>
- Rahman, A., “Gerakan Sosial Masyarakat Peduli Lingkungan”, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, (online), Volume III, no. 2, diakses pada Juli 2021 dari <http://scholar.archive.org>
- Rahmasari, B., “Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadist”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, 18.
- Sagir, A., “Dakwah Bil—hal : Prospek dan Tantangan Da’i”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, (online), Volume 14, No.27, Diakses pada 17 Maret 2021 di <http://www.jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Salmi, W., “Kewajiban Berdakwah Bagi Setiap Muslim”, *Jurnal Idrus Qaimuddin*, (online) Volume 1, No.1, Diakses

pada tanggal 08 Maret 2021 dari <http://www.qaimuddin.staiypiq.ac.id>

Setiawan, A. I., “Dakwah berbasis pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan mad’u”, *Ilmu Dakwah : Acedemic Journal for Homiletic Studies*, (online), Volume 6, No.2, Diakses pada 07 Maret 2021 dari <http://www.journal.uinsgd.ac.id>

Suyuthi, I. A., “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Perspektif Syaikh Musthofa Al-Ghalayani Dalam Kitab ‘Idahtu An-Nasyi’in”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 85.

Syekh Ali Mahfud *Hidayatul Mursyidin*. Libanon, Darul Ma’rifat, Hlm. 17

Syaikh Musthafa Al-Ghalayani, ‘*Idhotun Nasyiin*, Op. Cit, Hlm. 7

Syekh Mustofa Al -Kholayani, *Izzatun Nasyi’in*, *Al-Maktabah*, Jilid 6, 1949, Hlm. 7

Usman, R., “Membentuk Karakter Pemuda Rabbani: Studi atas Q.S Al-Kahfi ayat 13-16”, *Skripsi*, Jurusan Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Usluhuddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo, 2015, 25.